

MISTERI AKHIR ZAMAN

- ☉ Keluarnya Dajjal
- ☉ Turunnya Isa al-Masih
- ☉ Diutusnya Imam Mahdi
- ☉ Munculnya Ya'jud dan Ma'juj



SHALAHUDDIN MAHMUD

المسيح الدجال ويأجوج ومأجوج

Judul Asli:

Al-Masih ad-Dajjal wa Ya'juj wa Ma'juj

Penulis:

Shalahuddin Mahmud

Penerbit:

Darul Ghad al-Jadid
Al-Manshurah Mesir
Telp/Faks. 002.050.2254224

Edisi Indonesia:

MISTERI AKHIR ZAMAN

- Keluarnya Dajjal • Turunnya Isa al-Masih ﷺ
- Diutusnya Imam Mahdi • Munculnya Ya'juj wa Ma'juj

Penerjemah:

Jamaluddin, Lc

Muraja'ah:

Tim Pustaka DH

Desain Cover:

Gobaqsodor

I S B N:

978-979-1254-15-1

SERIAL BUKU DH KE-185

Penerbit:

DARUL HAQ, Jakarta

Berilmu Sebelum Berucap dan Berbuat

Telp. (021) 84999585 / Faks. (021) 84999530

www.darulhaq.com / e-mail: info@darulhaq.com

Cetakan IV, Rabi'uts Tsani 1432 H. / April 2011 M.

Cetakan V, Jumadal Ula 1433 H. / Maret 2012 M.

Cetakan VI, Muharram 1434 H. / Desember 2012 M.

Cetakan VII, Muharram 1435 H. / Desember 2013 M.

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

All Right Reserved

Hak terjemahan dilindungi undang undang

DAFTAR ISI

MUKADIMAH	1
DAJJAL	7
Para Nabi Mengingatkan Kaum Mereka dari Perkara Dajjal	7
Nabi ﷺ Memohon Perlindungan dari Fitnah Dajjal dan Meme- rintahkan Orang-orang Mukmin untuk Memohon Perlindungan Darinya	10
Hikmah dari Keluarnya Dajjal	12
Apa Hikmah Tidak Disebutkannya Dajjal Secara Tegas di Dalam al-Qur'an al-Karim?	14
Sebab Dinamakan Dajjal	16
Kondisi Manusia Menjelang Keluarnya Dajjal	18
Di Mana Bangsa Arab Pada Saat Keluarnya Dajjal?	25
Ciri-ciri Dajjal	25
Dajjal Tidak Memiliki Keturunan	33
Tertera di Antara Kedua Belah Matanya 'Kafir'	34
Sebab Keluarnya Dajjal	36
Kapan Dajjal Keluar?	37
Dari Mana Dajjal Akan Keluar?	40
Kecepatan Dajjal di Bumi	42
Berapa Lama Dajjal Tinggal di Bumi?	42
Fitnah Dajjal Adalah Fitnah Paling Besar	45
Manusia Syahid Paling Agung di Sisi Rabb Semesta Alam	50

Kejadian Luar Biasa Kadang Dimiliki Orang, Baik Mukmin Atau pun Kafir, Bukan Menjadi Dalil Bahwa Dia adalah Wali Allah	54
Bani Tamim Orang yang Paling Keras Terhadap Dajjal	57
Tempat-tempat yang Tidak Dimasuki Dajjal	58
Hal-hal yang Bisa Menjaga dari Fitnah Dajjal	63
Kisah Ibnu Shayyad dan Apakah Ia Dajjal?	65
Perkataan Para Ulama Tentang Ibnu Shayyad	70
Apa yang Lebih Berbahaya daripada Dajjal?	73
1. Syirik Khafi (Riya')	73
2. Imam-imam Kesesatan	74
TURUNNYA ISA	75
Dalil Turunnya Isa	76
Ciri-ciri al-Masih Isa	78
Di Mana al-Masih Isa Turun?	80
Pengepungan	80
Apa Hikmah Turunnya Isa?	81
Dengan Syariat Siapa Isa akan Memutuskan Hukum?	86
Fatwa-fatwa al-Lajnah ad-Da'imah Li al-Buhuts al-Ilmiyyah wa al-Ifta'	87
AL-MAHDI	111
Al-Mahdi dalam Pandangan Syi'ah	111
- Pertama : Apa Sebab Ia Dinamakan al-Mahdi?	112
- Kedua : Al-Khadhir dan Sang Imam yang Hilang	113
- Ketiga : Duta-duta al-Mahdi Kepada Orang Syi'ah	113
- Keempat : Tanda-tanda Kemunculan al-Mahdi	114
- Kelima : Al-Mahdi Menghancurkan Ka'bah	119
- Keenam : Al-Mahdi Menyalib Abu Bakar dan Umar	121

- Ketujuh : Dendam Syi'ah Terhadap Ummul Mukminin Aisyah	122
- Kedelapan : Al-Mahdi Membangun Haikal Sulaiman	123
- Kesembilan: Al-Mahdi Akan Kembali Menerapkan Hukum Nabi Dawud dan Sulaiman	124
- Kesepuluh : Siapa al-Mahdi yang Ditunggu-tunggu Syi'ah?	127
Siapakah al-Mahdi yang Dinanti Menurut Ahlus Sunnah?	128
Nabi Menyebutkan dengan Tegas Gelar al-Mahdi	129
Beberapa Hadits yang Diduga Berkaitan dengan al-Mahdi	132
Ciri-ciri Umum al-Mahdi Menurut Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah	138
Akhir Kisah Dajjal	139
Fatwa al-Lajnah ad-Da'imah li al-Buhuts al-Ilmiyyah wa al-Ifta'	140
YA'JUJ DAN MA'JUJ	145
Asal Kata Ya'juj dan Ma'juj	145
Siapakah Ya'juj dan Ma'juj?	145
Apa Sebab Nabi Mengkhususkan Keburukan Bagi Bangsa Arab dalam Hadits "Kecelakaan Bagi Bangsa Arab dari Keburukan yang Telah Dekat"?	149
Apakah Bangsa at-Turk (dari Mongol) Termasuk Ya'juj dan Ma'juj?	149
Ciri-ciri Ya'juj dan Ma'juj	150
Jumlah Mereka	151
Kisah Pembangunan Dinding oleh Dzulkarnain	152
Apakah Dinding Tersebut Masih Ada Hingga Sekarang?	155
Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj Pada Manusia Serta Akhir Riwayat Mereka	155
Harta Rampasan Apakah yang Akan Didapatkan oleh Kaum Mus- limin dari Ya'juj dan Ma'juj?	161



MUKADIMAH

Sesungguhnya segala puji milik Allah; kita memujiNya, memohon pertolongan serta ampunanNya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita serta dari kejelekan amal kita. Barangsiapa yang ditunjuki Allah maka tiada yang kuasa untuk menyesatkannya, dan barangsiapa yang Dia sesatkan maka tiada yang kuasa untuk menunjukinya. Saya bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagiNya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ (102)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadaNya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Ali Imran: 102).

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾ (1)

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan darinya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) NamaNya kamu

saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (An-Nisa': 1).

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾ (٧١)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (Al-Ahzab: 70-71).

Amma ba'du:

Sebenar-benar perkataan adalah kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ. Seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan, setiap perkara yang diada-adakan adalah bid'ah, setiap bid'ah adalah sesat, dan setiap kesesatan tempatnya adalah di neraka.

Allah ﷻ berfirman,

﴿أَزِفَتِ الْآزِفَةُ ۗ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ﴾ (٥٨)

"Telah dekat terjadinya hari Kiamat. Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu selain Allah." (An-Najm: 57-58).

Ini dia Kiamat telah dekat, dan ini dia tanda-tandanya. Rasulullah ﷺ telah menjelaskannya sebagaimana juga telah dijelaskan oleh al-Qur'an al-Karim sehingga hati bisa merasakannya, dan bisa merasakan kedahsyatan peristiwa-peristiwa besar ini. Tanda-tanda Hari Kiamat ada dua macam: tanda-tanda yang kecil, yaitu tanda-tanda yang terjadi jauh sebelum Kiamat de-

ngan rentang waktu yang panjang, dan pada dasarnya merupakan peristiwa-peristiwa biasa. Dan tanda-tanda yang besar, yaitu tanda-tanda yang terjadi dekat dengan Kiamat dan merupakan peristiwa-peristiwa yang tidak biasa terjadi.

Dicermati bahwa membaca berita-berita tentang Kiamat dan Hari Akhir, serta peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya memiliki pengaruh besar dan mendalam dalam meluruskan perangai manusia dan dalam memperbaiki amal-amalan mereka. Sebagaimana jauhnya manusia dari membaca dan mempelajarinya berdampak pada buruknya amal dan hilangnya peristiwa-peristiwa tersebut dari ingatan, serta lama-kelamaan akan lenyap dari jiwa. Hingga bisa berdampak pada orang-orang yang tidak memiliki ilmu menganggap jauh dan menganggap remeh kejadian-kejadian tersebut atau bahkan mengingkarinya. Oleh karena itu, para as-Salaf ash-Shalih terus-menerus mengajarkan berita dan hadits-hadits yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tersebut; mereka mengajarkannya kepada manusia hingga kepada anak-anak yang masih di bangku sekolah, supaya mereka mewariskan pengetahuannya berdasarkan ilmu dan *bashirah*. Dan agar menjadi akidah yang kokoh bagi mereka yang kian bertambah kuat seiring berjalannya waktu.

DAN DI ANTARA TANDA-TANDA KIAMAT YANG BESAR ADALAH DAJJAL

Apabila seorang Mukmin mengetahui dan mengimaninya, dia akan melakukan tindakan-tindakan preventif yang dapat menjaganya dari fitnah Dajjal. Di antaranya adalah berlindung kepada Allah ﷻ dari kejahatan fitnahnya serta memperbanyaknya, terlebih pada tasyahud akhir dalam shalat.

Imam Muslim di dalam kitab *Shahihnya* telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ mengajari mereka doa ini sebagaimana beliau mengajari mereka sebuah surat dari al-

Qur'an. Beliau bersabda, "Ucapkanlah,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari azab Neraka Jahanam, aku berlindung kepadaMu dari azab kubur, aku berlindung kepadaMu dari fitnah al-Masih Dajjal, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah hidup dan setelah mati'.¹

Muslim bin al-Hajjaj berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa Thawus -yaitu perawi hadits ini dari Ibnu Abbas- berkata kepada putranya, 'Apakah kamu membacanya dalam shalatMu?' Dia menjawab, 'Tidak,' maka dia berkata, 'Ulangi shalatmu!' Perintah Thawus kepada anaknya agar mengulang shalat adalah karena ia berpendapat wajibnya berdoa dengan empat doa ini di dalam shalat, dan bahwa apabila tidak dibaca maka shalatnya batal."²

Yang demikian itu karena dia memahami bahwa membaca doa tersebut di dalam shalat adalah wajib berdasarkan keseriusan Nabi ﷺ dalam mengajarkannya kepada para sahabat sebagaimana beliau mengajari mereka surat dari al-Qur'an, serta dari perintah beliau agar mereka membacanya di dalam shalat mereka.

Imam Muslim juga telah meriwayatkan di dalam kitab *Shahihnya* dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ berdoa di dalam shalat dengan doa ini.

Dia juga meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

"Apabila salah seorang kalian telah membaca tasyahud hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari empat hal, yakni dengan mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari azab Neraka Jahanam, dari azab kubur, dari fitnah hidup dan sesudah mati, dan dari keburukan fitnah al-Masih Dajjal'.³

Tidaklah perhatian besar dari Nabi ﷺ terhadap doa ini baik dalam bentuk pengamalan, perintah, maupun pengajaran, kecuali karena mencakup doa (perlindungan) dari perkara-perkara besar serta peristiwa-peristiwa yang benar-benar akan terjadi tanpa ada sedikit pun keraguan. Berdasarkan hal ini Imam Ibnu Hazm azh-Zhahiri menegaskan wajibnya membaca doa ini setelah selesai dari tasyahud, sebagaimana hal itu dimuat dalam kitabnya *al-Muhalla* berdasarkan zahir hadits Abu Hurairah رضي الله عنه (di atas).

Setelah Imam Ibnu Majah meriwayatkan hadits Abu Umamah al-Bahili dan di dalamnya disebutkan sifat-sifat Dajjal, kondisi dan perbuatan-perbuatannya, serta turunnya Isa عليه السلام, setelah meriwayatkannya di dalam *Sunannya* beliau menukil perkataan Uqbah. Uqbah berkata, "Saya mendengar Abu al-Hasan ath-Thanafisi berkata, Saya mendengar Abdurrahman al-Muharibi berkata, 'Sepantasnya hadits ini disodorkan kepada para pembimbing supaya mengajarkannya kepada anak-anak di sekolah'."

Al-Allamah as-Safarini berkata dalam penjelasan *manzhu-*

¹ Diriwayatkan oleh Muslim, no. 590.

² *Syarh Shahih Muslim*, 5/89.

³ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 832 dan 6375; dan Muslim, no. 588.

mahnya tentang Aqidah Islamiyah yang berjudul *Lawami' al-Asrar al-Bahiyyah*, "Sepantasnya agar setiap ulama menyebarkan hadits-hadits tentang Dajjal di tengah anak-anak, para wanita dan laki-laki. Terlebih pada zaman kita ini di mana terdapat banyak fitnah dan ujian, sementara simbol-simbol Sunnah semakin berkurang; Sunnah seolah-olah menjadi bid'ah, dan bid'ah seolah-olah menjadi agama yang mesti diikuti."

Untuk tujuan itu kitab ini saya tulis agar bisa dibaca oleh saudara-saudara yang mulia, dengan memohon kepada Allah ﷻ agar memberikan saya serta kaum Muslimin manfaat dengan apa yang ada di dalamnya.

Ditulis oleh,

Abu Anas Shalahuddin Mahmud as-Sa'id



DAJJAL

PARA NABI ﷺ MENINGATKAN KAUM MEREKA DARI PERKARA DAJJAL

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ، أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، وَمَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: ك ف ر.

"Tidak ada seorang nabi pun, kecuali dia telah mengingatkan umatnya dari si buta sebelah yang pendusta (Dajjal). Ketahuilah, sesungguhnya dia buta sebelah, dan sesungguhnya Rabb kalian tidak buta sebelah; di antara kedua matanya tertulis ka-fa-ra."⁴

Sabda beliau, "Tidak ada seorang nabi pun, kecuali dia telah mengingatkan umatnya dari si buta sebelah yang pendusta (Dajjal)," maksudnya, dia menakut-nakuti mereka dengannya. Dan ini tidak bertentangan dengan hadits yang tsabit bahwa ia akan dibunuh oleh Isa bin Maryam setelah dia turun dan berhukum dengan syariat Muhammad, karena tepat waktu keluarnya tidak mereka ketahui ketika mereka mengingatkan kaum mereka. Dan seperti ini juga dipahami hadits yang terdapat pada sebagian jalur periwayatannya,

إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَاجِبُهُ.

⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 7131; dan Muslim, no. 2933.

"Apabila ia keluar sementara aku masih hidup di tengah-tengah kalian, maka akulah yang melawannya,"

sebagaimana yang akan dibawakan nanti. Yang demikian itu beliau ucapkan sebelum mengetahui secara jelas waktu keluarnya serta ciri-cirinya, kemudian setelah itu beliau diberitahukan waktu keluarnya maka beliau pun mengabarkannya, berdasarkan asumsi bahwasanya ketidakjelasan tersebut disebabkan adanya kemungkinan terjadinya tanda-tanda akan munculnya Dajjal berkaitan erat dengan suatu syarat, sehingga apabila syarat itu tidak ada, maka akan menggambarkan keluarnya dajjal tanpa adanya tanda-tanda yang muncul. Sama sepertinya rasa takut para nabi dan rasul ﷺ sekalian dari siksa yang pedih padahal sudah tetap keterjagaan dan keamanan mereka. Seperti itu juga rasa takut (khasyyah) sepuluh sahabat yang telah dijamin masuk surga melalui lisan penghulu para rasul, Muhammad ﷺ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *أَلَا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا عَنِ الدَّجَالِ مَا حَدَّثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمَهُ؟ إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّهُ يَجِيءُ مَعَهُ بِمِثَالِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَالَّتِي يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ، وَإِنِّي أُنْذِرُكُمْ كَمَا أُنْذَرُ بِهِ نُوحٌ قَوْمَهُ.*

"Maukah aku ceritakan kepada kalian sebuah hadits tentang Dajjal yang telah diceritakan oleh nabi (sebelumku) kepada kaumnya? Sesungguhnya dia buta sebelah, dan sesungguhnya dia akan datang dan bersamanya permisalan surga dan neraka. Yang dia katakan sebagai surga, pada hakikatnya adalah neraka. Dan sesungguhnya aku memperingatkan kalian sebagaimana Nabi Nuh memperingatkan kaumnya dengannya".⁵

Apabila ada yang bertanya, "Mengapa beliau hanya menyebutkan Nabi Nuh?" Saya jawab, "Karena Allah ﷻ berfirman,

⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 7138; dan Muslim, no. 2936.

﴿شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا﴾

'Dia telah mensyariatkan bagimu tentang agama apa yang telah diwasiatkanNya kepada Nuh'. (Asy-Syura: 13).

Ath-Thibi رحمته الله menyebutkan, "Dalam hadits di atas terdapat indikasi bahwa ini akan terwujud -jika benar- bahwa semua nabi sebelum beliau telah memperingatkan kaumnya, sehingga di-biarkan seperti makna zahirnya bahwa Nabi Nuh adalah yang pertama memberikan peringatan itu. Ini diperkuat oleh sebuah hadits,

إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ بَعْدَ نُوحٍ إِلَّا أَنْذَرَ قَوْمَهُ الدَّجَالَ.

'Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun setelah Nuh, kecuali dia pasti memperingatkan kaumnya dari Dajjal.'

Dan Nabi Nuh didahulukan penyebutannya dalam ayat ini, karena dia adalah yang pertama kali ada di antara para Rasul Ulul Azmi*. Karena itu dalam ayat lain Nabi ﷺ didahulukan penyebutannya atas Ulul Azmi yang lain, karena beliau melebihi mereka dalam hal derajat, yaitu Firman Allah ﷻ,

﴿وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَقًا غَلِيظًا﴾

'Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan darimu (sendiri), dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh.' (Al-Ahzab: 7).

Lima nabi tersebut adalah para rasul Ulul Azmi, dan penyebutan mereka terkumpul pada dua ayat di atas. Wallahu a'lam."

* Ulul Azmi adalah para rasul yang mendapatkan ujian paling besar dan paling teguh dalam menghadapinya, ed.T.

NABI ﷺ MEMOHON PERLINDUNGAN DARI FITNAH DAJJAL DAN MEMERINTAHKAN ORANG-ORANG MUKMIN UNTUK MEMOHON PERLINDUNGAN DARINYA

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,
 اسْتَعِيذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، اسْتَعِيذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ،
 اسْتَعِيذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، اسْتَعِيذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ
 الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

*'Mohonlah perlindungan kepada Allah dari azab kubur. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari azab Neraka Jahanam. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah al-Masih Dajjal. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah hidup dan sesudah mati'.*⁶

Dari Zaid bin Arqam ia berkata, "Rasulullah ﷺ berdoa,
 اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ
 وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَةِ الدَّجَالِ، اَللّٰهُمَّ اَتِ نَفْسِيْ تَقْوَاهَا وَزَكَّاهَا،
 اَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا اَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا، اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ
 مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ،
 وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا.

'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari sifat lemah (dari beribadah kepadaMu), malas, pengecut, pelit, (lemah karena) tua, azab kubur, dan fitnah Dajjal. Ya Allah, berikan jiwa waku takwanya, dan sucikan dia; sesungguhnya Engkau sebaik-baik yang mensucikannya, Engkau-lah Penolong dan Penjaganya.

⁶ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *Kitab al-Jana'iz*, no. 1377; Muslim dalam *Kitab al-Masajid*, no. 128, 130, 131, dan 133; at-Tirmidzi dalam *Sunan*nya, no. 3604; Ahmad dalam *Musnad*nya, 2/414, 416, 454, 467, dan 468; Ibnu Majah, no. 909; dan ad-Darimi, 1344/1345.

*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', jiwa yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak dikabulkan'.*⁷

Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, "Rasulullah ﷺ berdoa,
 اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْثِمِ، وَالْمَغْرَمِ، وَمِنْ
 فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ شَرِّ
 فِتْنَةِ الْغَنَى، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ
 الدَّجَالِ، اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ عَنِّيْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ، وَتَقِّ
 قَلْبِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ
 بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

*'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari sifat malas, lemah karena tua, berbuat dosa, dan terlilit hutang, aku berlindung kepadaMu dari fitnah dan azab kubur, dari fitnah dan azab neraka, dan dari keburukan fitnah kekayaan. Aku berlindung kepadaMu dari fitnah kefakiran. Aku berlindung kepadaMu dari fitnah al-Masih Dajjal. Ya Allah, bersihkan dariku dosa-dosaku dengan air, es, dan embun; sucikan hatiku dari dosa sebagaimana pakaian yang putih disucikan dari noda; jauhkan antara diriku dan dosa-dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat'.*⁸

Dari Aisyah istri Nabi ﷺ, ia menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ berdoa dalam shalatnya,

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ

⁷ *Al-Mustadrak*, 1/716.

⁸ Muslim meriwayatkan hadits semisal di dalam *Kitab al-Masajid*, no. 589; at-Tirmidzi, no. 3494; Abu Dawud, no. 1542, dan lainnya.

الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ، اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ، فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا اَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيْذُ مِنَ الْمَغْرَمِ؟ فَقَالَ: اِنَّ الرَّجُلَ اِذَا غُرِمَ حَدَّثَ فَكَذَّبَ وَوَعَدَ فَاُخْلَفَ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari azab kubur, aku berlindung kepadaMu dari fitnah al-Masih Dajjal, aku berlindung kepadaMu dari fitnah hidup dan sesudah mati. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari berbuat dosa dan dililit hutang." Ada yang berkata kepada beliau, "Betapa sering engkau memohon perlindungan dari dililit hutang." Beliau bersabda, "Sesungguhnya seseorang jika telah dililit hutang, dia akan berbicara kemudian berdusta, dan dia berjanji kemudian ingkar."⁹

HIKMAH DARI KELUARNYA DAJJAL

Al-Qadhi Iyadh رحمه الله berkata, "Hadits-hadits yang disebutkan oleh Muslim dan lainnya yang berkaitan dengan fitnah Dajjal adalah merupakan madzhab *ahlul haq* dalam hal kebenaran wujudnya. Ia benar-benar ada; dengannya Allah menguji hamba-hambaNya, dan menjadikannya menguasai beberapa perkara yang merupakan kekuasaan Allah ﷻ, berupa menghidupkan orang yang telah dia bunuh terlebih dahulu, munculnya gemerlap dunia dan tanah yang subur bersamanya, sungai surga dan nerakanya, perihal isi bumi yang mengiringinya, perintahnya agar langit menurunkan hujan maka hujan pun turun, serta perintahnya agar bumi menumbuhkan tumbuhan lalu bumi pun menumbuhkan tumbuhan. Semua itu terjadi berkat kuasa dan kehendak Allah ﷻ, kemudian setelah itu Allah menjadi-

⁹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 832 dan no. 6375; Muslim dalam *al-Masajid*, 128/129; at-Tirmidzi, no. 3495; dia berkomentar, "Hadits Hasan Shahih," dan lainnya.

kannya tidak kuasa, sehingga ia tidak mampu membunuh laki-laki itu, tidak juga yang lainnya, serta perintahnya tidak mujarab lagi. Orang-orang yang mengingkari keberadaan Dajjal menyangka bahwa seandainya Dajjal benar tentu ia tidak akan dikuatkan dengan mukjizat-mukjizat para Nabi ﷺ.

Perkataan mereka ini salah, karena Dajjal tidak pernah mendakwa dirinya sebagai nabi sehingga hal-hal di atas bisa dikatakan sebagai justifikasi (pembenaran) terhadap dakwaannya. Melainkan ia mengklaim diri sebagai tuhan, sementara pada saat yang bersamaan klaimnya itu didustakan oleh gambaran kondisinya, oleh sebab adanya bukti-bukti baru pada dirinya, kekurangan sosok jasmaninya, ketidakmampuannya menghilangkan cacat yang ada pada matanya, serta ketidakmampuannya menghilangkan saksi kekafirannya yang tertera di antara kedua bola matanya. Karena bukti-bukti ini dan juga yang lainnya tidaklah akan terpedaya oleh Dajjal kecuali orang-orang yang lemah untuk menutupi hajat dan kebutuhannya, atau karena takut dari siksaannya. Karena begitu besarnya fitnah Dajjal menjadikan akal terkesima dan hati keheranan. Disertai kecepatan gerakannya, ia tidak pernah diam seukuran waktu yang cukup buat orang-orang lemah untuk mencermati keadaannya, bukti-bukti baru padanya, serta cacatnya sehingga ia dibenarkan oleh orang-orang yang membenarkannya pada kondisi ini.

Oleh karena itu para Nabi ﷺ telah memperingatkan umatnya dari fitnahnya, serta menjelaskan cacat dan bukti kebatilannya. Adapun orang-orang yang diberikan taufik, mereka tidak terpedaya dengannya dan tidak tertipu dengan keajaiban-keajaiban yang dibawanya, karena adanya bukti-bukti yang mendustakan dakwaannya seperti yang telah kita sebutkan, dan juga karena ilmu yang telah mereka miliki sebelumnya tentang keadaannya. Oleh karena itu laki-laki yang ia bunuh kemudian ia hidupan kembali berkata, "Tidaklah bertambah pada-

ku tentangmu, kecuali keyakinan (akan kedustaanmu)."¹⁰ Ini adalah akhir perkataan beliau ﷺ.¹¹

APA HIKMAH TIDAK DISEBUTKANNYA DAJJAL SECARA TEGAS DALAM AL-QUR`AN AL-KARIM?

Terdapat banyak pertanyaan tentang hikmah tidak disebutkannya nama Dajjal dengan tegas di dalam al-Qur`an al-Karim, padahal telah disebutkan (dalam banyak hadits) tentang keburukan dan besar fitnahnya, serta peringatan para Nabi darinya dan perintah untuk berlindung dari fitnahnya hingga di dalam shalat.

Al-Hafizh Ibnu Hajar memberikan tiga jawaban terhadap permasalahan ini,

Pertama: Firman Allah ﷻ,

﴿يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ
أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا﴾

"Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Rabbmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya." (Al-An'am: 158).

At-Tirmidzi telah meriwayatkan dan dia menshahihkannya, dari Abu Hurairah ؓ dan dia memarfukannya kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda,

ثَلَاثَةٌ إِذَا خَرَجْنَا لَمْ يَنْفَعِ نَفْسًا إِيمَانُهُمْ لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ:
الدَّجَالُ وَالذَّابَّةُ وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا.

¹⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2938.

¹¹ Syarh Shahih Muslim, karya an-Nawawi, 18/58-59 dengan sedikit penyesuaian.

"Tiga hal apabila telah keluar maka iman mereka tidak bermanfaat sama sekali bagi jiwa yang tidak beriman sejak sebelumnya: Dajjal, dabbah (binatang besar), dan terbitnya matahari dari tempat terbenamnya."¹²

Kedua: Terdapat isyarat dalam al-Qur`an tentang akan turunnya Nabi Isa bin Maryam, yaitu dalam Firman Allah ﷻ,

﴿وَإِن مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ﴾

"Tidak ada seorang pun dari ahli kitab kecuali akan beriman kepadanya (Nabi Isa) sebelum kematiannya." (An-Nisa': 159).

Dan dalam FirmanNya,

﴿وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ﴾

"Dan sesungguhnya dia (Nabi Isa) itu benar-benar menjadi pertanda akan datangnya Hari Kiamat." (Az-Zukhruf: 61).

Telah shahih bahwa Nabi Isa ؑ yang akan membunuh Dajjal, maka Allah mencukupkan dengan menyebutkan salah satu dari keduanya. Dan karena Dajjal (juga) digelar dengan al-Masih sebagaimana Nabi Isa digelar al-Masih, akan tetapi bedanya adalah Dajjal Masih adh-Dhalalah (yang menebar kesesatan), sedangkan Isa ؑ adalah Masih al-Hidayah (yang menebar petunjuk).

Ketiga: Sengaja ia tidak disebutkan untuk menghinakan-nya.

Jawaban ketiga ini memiliki sisi lemah, bisa dibantah karena Allah telah menyebutkan Ya`juj dan Ma`juj dalam al-Qur`an, dan fitnah yang dibawa oleh mereka tidak lebih rendah dari fitnah yang dibawa oleh Dajjal dan yang sebelumnya.

Imam al-Bulqini memberikan jawaban bahwa ia telah men-

¹² **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 158; Ahmad dalam Musnadnya, 2/445 dan 446; dan at-Tirmidzi, hal. 3027.

cermati semua orang-orang yang merusak yang disebutkan dalam al-Qur'an, dan ia menemukan semua mereka yang disebutkan adalah orang-orang yang telah berlalu (masanya) dan usai perkaranya. Adapun mereka yang belum datang sama sekali, maka seorang pun dari mereka tidak ada yang disebutkan.

Namun jawaban yang disebutkan oleh Imam al-Bulqini ini tertolak, karena di dalam al-Qur'an disebutkan Ya'juj dan Ma'juj dan mereka termasuk orang-orang yang merusak dan perihal mereka belum berlalu sama sekali.

Terdapat dalam *Tafsir al-Baghawi* bahwa Dajjal telah disebutkan di dalam al-Qur'an dalam FirmanNya,

﴿لَخَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ﴾

"Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia." (Al-Mukmin: 57),

bahwa yang dimaksud dengan manusia di sini adalah Dajjal, yakni penyebutan semua untuk sebagian. Tafsir ini jika *tsabit* merupakan jawaban yang paling bagus sehingga termasuk ke dalam kelompok perkara yang menjadi tugas Nabi ﷺ untuk menjelaskannya. Dan ilmu yang benar ada di sisi Allah ﷻ.¹³

SEBAB DINAMAKAN DAJJAL

Para ulama mengatakan bahwa secara etimologi kata الدَّجَالُ digunakan pada sepuluh penggunaan:

Pertama, berarti pendusta. الدَّاجِلُ الْمُمَوِّهُ artinya pendusta, karena dusta adalah menutup (yang benar).

Kedua, bahwa kata الدَّجَالُ diambil dari kata الدَّجُلُ, yaitu mengoles unta dengan ter, jika ditimpa penyakit kudis. Dikatakan دَجَلَ البعير jika unta dioles dengan ter, dan الدَّجَالَةُ artinya ter.

¹³ Fath al-Bari, 13/98.

Ketiga, Berarti menutup (التَّغْطِيَةُ), karena Dajjal menutupi tanah dengan fisiknya yang besar. Dan dikatakan (dalam riwayat lain), karena ia menutupi manusia dengan kekufurannya. الدَّجْلُ berarti menutup. Sungai Dijlah¹⁴ dinamakan dengan nama ini karena ia menutupi bumi dengan airnya pada saat meluap.

Keempat, dinamakan Dajjal, karena ia melanglang buana dan mengelilingi bumi di mana ia menginjak semua negeri kecuali Makkah dan Madinah. الدَّجَالَةُ berarti الرُّفْقَةُ الْعَظِيمَةُ, yaitu perhimpunan yang besar. Dikatakan رُفْقَةُ دَجَالَةٍ, maksudnya perhimpunan yang besar, karena ia menutupi bumi dengan massanya yang banyak. Dan dikatakan (dalam riwayat lain), ia juga berarti rombongan yang membawa barang dagangan.

Kelima, ia dinamakan Dajjal, karena ia menipu manusia dengan kejelekannya. Asal kata *ad-Dajl* berarti mencampur. Dikatakan دَجَلَ apabila ia menipu dan memoles.

Keenam, dinamakan Dajjal, karena ia berbuat kerusakan di seluruh pelosok bumi. Dikatakan دَجَلَ الرَّجُلُ apabila ia berbuat yang demikian itu.

Ketujuh, الدَّجَالُ adalah الْمُخْرَقُ, dan التَّخْرُقُ adalah kedustaan. Dalam al-Qur'an disebutkan,

﴿وَحَرِّقُوا آلَ بَنِي وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ سُبْحَنَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُصِفُونَ﴾

"Dan mereka berbohong (dengan mengatakan), 'Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan,' tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Mahasuci dan Mahatinggi Allah dari sifat-sifat yang mereka berikan." (Al-An'am: 100).

Maksudnya bahwa mereka melakukan yang demikian itu atas dasar dusta, mengada-ada, dan kekufuran.

Kedelapan, الدَّجَالُ berarti yang menyepuh. Dikatakan دَجَلْتُ

¹⁴ Nama sebuah sungai (Tigris).

السَّيْفِ, maksudnya saya menyepuh dan mengolesnya dengan air emas.

Kesembilan, الدَّجَالُ berarti air emas yang dipakai mengoles benda sehingga bagian luarnya menjadi indah. Dajjal dinamakan begitu, karena ia memperindah sesuatu yang batil.

Kesepuluh, الدَّجَالُ maksudnya adalah barik-barik pada mata pedang. Ada juga yang mengatakan, ia adalah bahan dasar pedang dan air yang mengalir padanya. Wallahu A'lam.¹⁵

Adapun Dajjal, ia dinamakan مَسِيحٌ, karena salah satu matanya rata. Ada juga yang menyebutnya مَسِيحٌ, sebagian lagi mengatakan مَسِيحٌ, yang lain lagi mengatakan مَسِيحٌ, namun yang paling mashur dan paling banyak digunakan adalah yang pertama, مَسِيحٌ, karena ia melanglang buana dan berkeliling di bumi; memasuki semua negeri kecuali Makkah, Madinah, dan Baitul Maqdis. Kata مَسِيحٌ adalah menurut timbangan kata فَعِيلٌ namun bermakna فاعِلٌ. Jadi Dajjal mengelilingi bumi adalah sebagai ujian, sedangkan putra Maryam mengelilinginya sebagai anugerah.

KONDISI MANUSIA MENJELANG KELUARNYA DAJJAL

Dari Nafi' bin Uqbah ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

تَغْزُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ، ثُمَّ فَارَسَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ، ثُمَّ تَغْزُونَ الدَّجَالَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ.

'Kalian akan memerangi jazirah Arab, lalu Allah menaklukkan-nya, kemudian Persia dan Allah menaklukkannya. Kemudian kalian akan memerangi Romawi lalu Allah menaklukkannya. Kemudian kalian akan memerangi Dajjal, lalu Allah menaklukkan-

¹⁵ Lisan al-Arab, at-Tadzkirah karya al-Qurthubi, hal. 733-745; dan Fath al-Bari 2/371.

nya".¹⁶

Dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، فَإِذَا تَصَافَوْا قَالَتْ الرُّومُ: خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَّوْنَا مِنَّا نُقَاتِلُهُمْ، فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ: لَا وَاللَّهِ لَا نُحَالِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا، فَيَقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لَا يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا، وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللَّهِ، وَيَفْتَحُ الثُّلُثُ لَا يُفْتَنُونَ أَبَدًا، فَيَفْتَحُونَ قُسْطَنْطِينِيَّةَ. فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ قَدْ عَلَّقُوا سُيُوفَهُمْ بِالرَّيْتُونَ، إِذْ صَاحَ فِيهِمْ الشَّيْطَانُ: إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ، فَيَخْرُجُونَ وَذَلِكَ بَاطِلٌ، فَإِذَا جَاؤُوا الشَّامَ خَرَجَ، فَبَيْنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ يَسْوُونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَأَمَّهُمْ، فَإِذَا رَأَاهُ عَدُوُّ اللَّهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ، فَلَوْ تَرَكَهُ لَأَنذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ، وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حُزْبَتِهِ.

'Kiamat tidak akan terjadi hingga orang-orang Romawi singgah di al-A'maq atau Dabiq (dua nama tempat di negeri Syam). Lalu akan keluar menghadapi mereka sebuah pasukan dari Madinah dari penduduk-penduduk bumi pilihan pada hari itu. Apabila mereka telah berhadapan, orang-orang Romawi berkata, 'Biarkan kami memerangi orang-orang yang telah menawan orang-orang kami.' Orang-orang Islam berkata, 'Tidak. Demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian memerangi saudara-saudara kami.' Mereka pun memeranginya; maka sepertiga pasukan kaum Muslimin

¹⁶ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2900; dan Ibnu Majah, no. 4091.

melarikan diri, Allah tidak akan menerima taubat mereka selamanya, dan sepertiga yang lain terbunuh, mereka adalah syuhada' yang paling utama di sisi Allah, dan sepertiga mereka menaklukkan musuh, mereka tidak akan terfitnah selamanya dan mereka menaklukkan Konstantinopel. Pada saat mereka sedang membagi harta rampasan perang, dan mereka telah menggantung pedang-pedang mereka pada pohon zaitun, tiba-tiba setan berseru, 'Sungguh al-Masih telah berada di tengah-tengah anak-istri kalian!' Mereka pun segera berlarian, dan yang demikian itu tidaklah benar. Manakala mereka mendatangi Syam, ia keluar. Ketika mereka sedang mempersiapkan perang, tiba-tiba dikumandangkanlah iqamat shalat. Maka Isa bin Maryam turun lalu menjadi imam mereka. Apabila musuh Allah melihatnya, ia mencair sebagaimana garam yang mencair di dalam air, seandainya Nabi Isa membiarkannya niscaya ia akan mencair hingga binasa. Akan tetapi Allah membinasakannya lewat tangannya, lalu memperlihatkan kepada mereka darah Dajjal pada tombak Isa ﷺ.¹⁷

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَقُومُ حَتَّى لَا يُقَسَمَ مِيرَاثٌ وَلَا يُفْرَحَ بِغَنِيمَةٍ، ثُمَّ أَشَارَ بِيَدِهِ نَحْوَ الشَّامِ ثُمَّ قَالَ: عَدُوٌّ يَجْمَعُونَ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ وَيَجْمَعُ لَهُمْ أَهْلُ الْإِسْلَامِ يَغْنِي الرُّومَ، فَيَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً، فَيَقْتُلُونَ حَتَّى يَحْجَزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ، فَيَفِيءُ هَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ كُلُّ غَيْرٍ غَالِبٌ وَتَقْنَى الشُّرْطَةُ، ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ (أَيُّ فِي الْيَوْمِ التَّالِي) شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً، فَيَقْتُلُونَ حَتَّى يَحْجَزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ، فَيَفِيءُ هَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ كُلُّ غَيْرٍ غَالِبٌ وَتَقْنَى الشُّرْطَةُ ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ (أَيُّ فِي الْيَوْمِ التَّالِي) شُرْطَةً

¹⁷ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2897.

لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً، فَيَقْتُلُونَ حَتَّى يُمْسُوا فَيَفِيءُ هَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ كُلُّ غَيْرٍ غَالِبٌ وَتَقْنَى اللَّهُ الدَّائِرَةَ عَلَيْهِمْ، فَيَقْتُلُونَ مَقْتَلَةً لَمْ يَرْ مِثْلَهَا، حَتَّى إِنَّ الطَّائِرَ لَيَمُرُّ بِجَنَابَتِهِمْ فَلَا يُخْلِفُهُمْ حَتَّى يَخْرُ مَيِّتًا، فَيَتَعَادُ بَنُو الْأَبِ كَانُوا مِائَةً فَلَا يَجِدُونَهُ بَقِيٍّ مِنْهُمْ إِلَّا الرَّجُلُ الْوَاحِدُ. فَبِأَيِّ غَنِيمَةٍ يُفْرَحُ أَوْ أَيُّ مِيرَاثٍ يُقَسِّمُ؟ فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ سَمِعُوا بِأَسِّ هُوَ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ، فَجَاءَهُمُ الصَّرِيخُ لِيُخْبِرَهُمْ: إِنَّ الدَّجَالَ قَدْ خَلَفَهُمْ فِي ذَرَارِيِّهِمْ، فَيَرْفُضُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ وَيَقْبَلُونَ فَيَبْعَثُونَ عَشْرَةَ فَوَارِسَ طَلِيعَةٍ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي لَا أَعْرِفُ أَسْمَاءَهُمْ وَأَسْمَاءَ آبَائِهِمْ وَالْوَلَانَ خِيُولَهُمْ، هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، أَوْ مِنْ خَيْرِ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ.

'Sesungguhnya Kiamat tidak akan terjadi hingga harta warisan tidak dibagi dan orang tidak merasa senang dengan harta rampasan perang'." Kemudian beliau menunjuk ke arah Syam, seraya bersabda, "Musuh akan berkumpul memerangi orang-orang Islam, dan sebaliknya orang-orang Islam berkumpul untuk memerangi mereka -yakni Romawi-. Pada hari pertama, kaum Muslimin mengirim sebuah pasukan siap untuk mati, tidak kembali kecuali menang. Maka mereka pun berperang hingga mereka dipisah oleh malam, lalu masing-masing dari kedua belah pasukan kembali, semua tidak ada yang menang, dan pasukan ini gagal. Pada hari berikutnya, kaum Muslimin kembali mengirim sebuah pasukan siap untuk mati, tidak kembali kecuali menang. Mereka pun berperang hingga mereka dipisahkan oleh malam, lalu kedua belah pasukan kembali masing-masing kembali tanpa kemenangan, dan pasukan ini pun gagal. Pada hari ketiga, kaum Muslimin kembali mengirim pasukan siap untuk mati, tidak kembali kecuali membawa

kemenangan. Maka mereka berperang sampai sore, lalu masing-masing kembali tidak ada yang menang, dan pasukan ini pun gagal. Ketika tiba pertempuran hari keempat, orang-orang yang tersisa dari pasukan kaum Muslimin bangkit (dan maju) memerangi mereka, sehingga Allah menjadikan kekalahan atas para musuh; sampai kaum Muslimin berhasil membunuh mereka dalam (jumlah korban) yang tak pernah terlihat sebelumnya, bahkan sampai seekor burung yang terbang melewati bangkai-bangkai mereka, ia tidak sampai melewati mereka sehingga jatuh mati (karena kelelahan disebabkan panjang dan luasnya arena gelimpangan mayat tersebut). Orang-orang Romawi satu sama lain saling menghitung (jumlah pasukannya yang tersisa) yang sebelumnya masih seratus orang, tetapi kaum Muslimin tidak menemukan kecuali satu orang laki-laki, maka dengan harta rampasan apa ia akan merasa bahagia? Atau warisan mana yang dibagi? Manakala mereka sedang seperti itu, tiba-tiba mereka mendengar musibah/perkara yang lebih besar dari itu. Mereka didatangi penyeru bahwa Dajjal telah berada di tengah-tengah istri dan anak mereka, maka mereka melepas apa yang ada di tangan mereka dan segera menyongsong, kemudian mereka mengutus sepuluh penunggang kuda sebagai pasukan pengintai."

Rasulullah ﷺ melanjutkan sabdanya, "Sungguh aku benar-benar mengetahui nama mereka, nama bapak-bapak mereka, dan warna kuda-kuda mereka. Mereka adalah sebaik-sebaik tentara di Muka bumi pada saat itu atau termasuk sebaik-baik tentara di Muka bumi pada saat itu."¹⁸

Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,
هَلْ سَمِعْتُمْ بِمَدِينَةٍ جَانِبِ مَنَاهَا فِي الْبَرِّ وَجَانِبِ مَنَاهَا فِي الْبَحْرِ؟
قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَغْزَوْهَا

¹⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2899.

سَبْعُونَ أَلْفًا مِنْ بَنِي إِسْحَاقَ، فَإِذَا جَاءَ وَهَذَا نَزَلُوا، فَلَمْ يَمَاتِلُوا
بِسِلَاحٍ وَلَمْ يَزْمُوا بِسَهْمٍ. قَالُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، فَيَسْقُطُ
أَحَدُ جَانِبَيْهَا، قَالَ ثَوْرٌ: لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا قَالَ الَّذِي فِي الْبَحْرِ، ثُمَّ
يَقُولُوا الثَّانِيَةَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، فَيَسْقُطُ جَانِبُهَا الْآخَرُ، ثُمَّ
يَقُولُوا الثَّلَاثَةَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، فَيَفْرَجُ لَهُمْ فَيَدْخُلُوهَا
فَيَغْنَمُوا. فَبَيْنَمَا هُمْ يَفْتَسِمُونَ الْمَغَانِمَ، إِذْ جَاءَهُمُ الصَّرِيحُ فَقَالَ:
إِنَّ الدَّجَالَ قَدْ خَرَجَ، فَيَتَرَكُونَ كُلَّ شَيْءٍ وَيَرْجِعُونَ.

"Pernahkah kalian mendengar sebuah kota yang salah satu sisinya berada di darat dan sisinya yang lain berada di laut?"¹⁹ Mereka (para sahabat) menjawab, "Ya, wahai Rasulullah (kami pernah mendengarnya)." Beliau bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sehingga kota tersebut diperangi oleh tujuh puluh ribu dari keturunan Ishaq. Apabila mereka telah datang, mereka turun. Mereka tidak berperang dengan pedang, tidak pula dengan panah; mereka mengucapkan 'Lailaha illallah wallahu akbar (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan Allah Mahabesar),' maka salah satu sisinya jatuh." Tsaur bin Zaid sang rawi berkata, "Saya tidak tahu, kecuali beliau mengatakan, 'Yang dilaut.'" "Kemudian kedua kalinya mereka kembali mengucapkan 'Lailailaha illallah wallahu akbar', maka sisi yang lain jatuh. Kemudian mereka mengucapkan 'Lailaha illallah wallahu akbar' yang ketiga kali, maka kota tersebut berhasil mereka taklukkan dan mereka pun memasukinya sehingga mereka memperoleh ghanimah (harta rampasan). Pada saat mereka sedang membagi-bagi ghanimah, tiba-tiba penyeru datang kepada mereka dan mengatakan, 'Sesungguhnya Dajjal telah keluar,' maka mereka pun meninggalkan segala se-

¹⁹ Yang dimaksudkan dengan kota ini adalah Kostantinopel, sebagaimana disebutkan di dalam *Syarah Shahih Muslim*, karya an-Nawawi dalam pembahasan hadits ini, ed.T.

suatu dan mereka pun pulang."²⁰

Dan dari Mu'adz bin Jabal ؓ ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

عُمَرَانُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ خَرَابٌ يَثْرَبُ، وَخَرَابُ يَثْرَبٍ خُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ،
وْخُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ فَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ، وَفَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ خُرُوجُ
الدَّجَالِ.

'Kemakmuran Baitul Maqdis merupakan tanda bakal kehancuran Yatsrib (Madinah); kehancuran Yatsrib (Madinah) merupakan tanda bakal terjadinya peperangan besar (antara penduduk Syam dengan orang Romawi); terjadinya peperangan besar tersebut adalah tanda penaklukan Konstantinopel; penaklukan Konstantinopel adalah tanda akan keluarnya Dajjal'.²¹

Dan dalam hadits Jabir bin Abdullah, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي خَفَقَةٍ مِنَ الدِّينِ وَإِدْبَارٍ مِنَ الْعِلْمِ.

"Dajjal keluar pada saat agama lemah dan ilmu ditinggalkan."²²

Maksudnya, bahwa Dajjal akan keluar pada saat agama lemah dan orang-orang yang komitmen dengannya sedikit serta pengikut kebatilan menang atas pengikut kebenaran, sehingga kejelekan dan penganutnya menjadi tersebar. Diambil dari ungkapan خَفَقَ اللَّيْلُ jika kebanyakan malam telah berlalu, atau خَفَقَ yang artinya goncang, atau خَفَقَ yang artinya mengantuk, yaitu bahwa agama itu lemah, diambil dari ungkapan خَفَقَ yang artinya tidur ringan.

²⁰ Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2920.

²¹ Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 4294; dan Ahmad, no. 21518.

²² **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/367 dan sanadnya shahih sebagaimana dalam *Majma' az-Zawa'id*, 7/344.

DI MANA BANGSA ARAB PADA SAAT KELUARNYA DAJJAL?

Dari Ummu Syarik ؓ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيَفِرَنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَالِ فِي الْجِبَالِ. قَالَتْ أُمُّ شَرِيكِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: هُمْ قَلِيلٌ.

"Manusia benar-benar akan lari dari Dajjal ke gunung-gunung." Ummu Syarik bertanya, "Wahai Rasulullah, lalu di mana orang Arab ketika itu?" Beliau menjawab, 'Mereka sedikit'.²³

Dan dalam hadits Aisyah ؓ ia berkata kepada Nabi ﷺ,

فَأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ قَلِيلٌ.

"Lalu di mana bangsa Arab ketika itu?" Beliau bersabda, "Bangsa Arab ketika itu sedikit."²⁴

CIRI-CIRI DAJJAL

Dari Ibnu Umar ؓ ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهُ جَسِيمٌ أَحْمَرُ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرُ الْعَيْنِ كَأَنَّ عَيْنَهُ عَيْنَةُ طَافِيَةٍ.

'Sesungguhnya ia berbadan besar, berkulit merah, berambut keriting, dan buta sebelah seakan-akan biji anggur yang menonjol'.²⁵

Juga dari Ibnu Umar ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ سَبَطُ الشَّعْرِ يَنْطُفُ أَوْ يُهْرَاقُ رَأْسُهُ مَاءً، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: ابْنُ مَرْيَمَ، ثُمَّ ذَهَبَتْ

²³ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim dalam *Kitab al-Fitan*, no. 2945; dan at-Tirmizi, no. 3930.

²⁴ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad*, 6/75-76.

²⁵ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3440; dan Muslim dalam kitab *al-Fitan*, no. 100.

أَلْتَفِتُ فَإِذَا رَجُلٌ جَسِيمٌ أَحْمَرُ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرُ الْعَيْنِ كَأَنَّ
عَيْنَهُ عِنَبٌ طَافِيَةٌ، قَالُوا: هَذَا الدَّجَالُ، أَقْرَبُ النَّاسِ بِهَ شَبَهَا ابْنُ
قَطْنٍ رَجُلٌ مِنْ خُرَاعَةٍ.

"Ketika saya sedang tidur, saya melihat (dalam mimpi) diri saya thawaf mengelilingi Ka'bah. Tiba-tiba ada laki-laki berkulit sawo matang, berambut lurus, di kepalanya menetes atau mengalir air. Saya bertanya, 'Siapakah orang ini?' Orang-orang menjawab, 'Ibnu Maryam,' kemudian saya menoleh. Tiba-tiba ada laki-laki berbadan besar, berkulit merah, berambut keriting, buta sebelah matanya seperti biji anggur yang menonjol. Mereka berkata, 'Ini Dajjal.' Orang yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qathan, yaitu seorang laki-laki dari Bani Khuza'ah."²⁶

Sabda beliau,

ثُمَّ ذَهَبْتُ أَلْتَفِتُ فَإِذَا رَجُلٌ جَسِيمٌ أَحْمَرُ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرُ الْعَيْنِ.

"Kemudian saya menoleh ternyata ada laki-laki berbadan besar, berkulit merah, berambut keriting, buta sebelah."

Dalam riwayat Malik ditambahkan, "Berambut sangat keriting lagi buta sebelah."

Syuaib menambahkan, "Buta sebelah kanan."

Dalam riwayat Hanzhalah,

وَرَأَيْتُ وَرَاءَهُ رَجُلًا أَحْمَرَ جَعْدَ الرَّأْسِ أَعْوَرَ الْعَيْنِ الْيُمْنَى.

"Dan saya melihat dibelakangnya laki-laki berkulit merah, berambut keriting, buta mata sebelah kanan."

Dalam semua jalur periwayatan ini disebutkan bahwa ia berkulit merah. Namun dalam hadits Abdullah bin Mughaffal dalam riwayat ath-Thabrani dinyatakan bahwa dia berkulit sawo

²⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 7128; dan Muslim, no. 171.

matang dan keriting. Ada kemungkinan sawo matangnya bersih, dan ini tidak menafikan ia disifati bersama yang demikian itu dengan merah, karena sering kali warna sawo matang berubah kemerahan.

Dan dalam hadits Samurah, dalam riwayat ath-Thabrani, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim disebutkan,

مَمْسُوحُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى كَأَنَّهَا عَيْنُ أَبِي يَحْيَى شَيْخٍ مِنَ الْأَنْصَارِ.

"Matanya sebelah kiri rata, seakan-akan matanya Abu Yahya seorang kakek tua dari kalangan orang Anshar."²⁷

Sabda beliau,

كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبٌ طَافِيَةٌ.

"Matanya seperti biji anggur yang menonjol."

Dengan huruf Ya' (طَافِيَةٌ), maknanya menonjol. Sebagian mereka meriwayatkannya dengan 'Hamzah' (طَافِيَةٌ) artinya: hilang cahayanya.

Al-Qadhi Iyadh berkata, "Kami meriwayatkannya dari kebanyakan kalangan tidak dengan hamzah, dan riwayat inilah yang dibenarkan oleh jumhur serta dipastikan oleh al-Akhfasy, artinya bahwa matanya menonjol seperti menonjolnya sebuah biji anggur di antara saudara-saudaranya." Ia berkata, "Sebagian para syaikh membacanya dengan hamzah dan sebagian mereka mengingkarinya, namun tidak ada alasan untuk mengingkarinya, karena telah datang dalam redaksi yang lain bahwa matanya rata, tidak cekung, tidak juga cembung (menonjol), dan seperti inilah sifat biji anggur jika telah berisi air, redaksi ini membenarkan riwayat dengan hamzah."

Saya (Ibnu Hajar) katakan, hadits tersebut dalam riwayat Abu Dawud disepakati oleh hadits Ubaidah bin ash-Shamit,

²⁷ Fath al-Bari, 13/113 dalam penjelasan hadits al-Bukhari, no. 7128.

redaksinya adalah رَجُلٌ قَصِيرٌ أَفْحَجُ "Laki-laki pendek berkaki bengkok" dengan huruf fa` disukunkan, kemudian difathahkan, lalu jim dari kata أَفْحَجُ yang artinya 'Renggang antara dua betis atau dua paha.' Dan dikatakan (dalam riwayat lain), artinya punggung dua telapak kakinya rapat dan antara dua tumitnya renggang. Dan dikatakan (dalam riwayat lain), orang yang kakinya tidak lurus. Dalam hadits yang tersebut, جَعْدٌ أَعْوَرُ مَطْمُوسٌ الْعَيْنِ لَيْسَتْ بِنَاتِيَةٍ "Berambut keriting, buta sebelah, matanya terhapus dan tidak menonjol." وَلَا جَحْرَاءَ artinya: dalam/cekung, dan dengan mengedepankan ha` berarti: tidak keras.

Dan dalam hadits Abdullah bin Mughaffal, مَمْسُوحُ الْعَيْنِ "Ber-mata rata."

Dalam hadits Samurah seperti itu juga, keduanya diriwayatkan oleh ath-Thabrani, tetapi dalam riwayat keduanya أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى "Buta sebelah kiri."

Seperti itu juga riwayat Muslim dari hadits Hudzaifah. Ini berbeda dengan sabda beliau dalam hadits bab ini: أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى "Buta sebelah kanan" diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari hadits Ibnu Umar sehingga lebih kuat, dan yang seperti itu diisyaratkan oleh Ibnu Abdil Barr.

Akan tetapi al-Qadhi Iyadh mengkompromikan keduanya seraya berkata, "Kedua-duanya harus dishahihkan dengan cara bahwa yang rata adalah matanya yang hilang cahayanya yaitu mata sebelah kanan sebagaimana dalam hadits Ibnu Umar, sedangkan matanya yang melotot seakan-akan sebuah bintang dan seakan-akan lendir yang menempel di dinding adalah mata sebelah kiri yang menonjol, sebagaimana yang datang dalam riwayat yang lain. Sehingga dengan demikian ia cacat mata sebelah kanan dan sebelah kiri sekalian. Masing-masing dari keduanya cacat, karena الْأَعْوَرُ dari setiap sesuatu artinya adalah yang cacat, dan kedua mata Dajjal cacat, salah satunya cacat dengan kehilangan cahaya sehingga tidak melihat, dan yang

lain cacat dengan tonjolannya."²⁸

An-Nawawi berkata, "Perkataan ini adalah yang paling bagus."

Al-Qurthubi berkata dalam *al-Mufhim*, "Kesimpulan dari perkataan al-Qadhi Iyadh adalah bahwa masing-masing dari kedua mata Dajjal cacat. Salah satunya cacat dengan kehilangan cahaya sehingga tidak bisa melihat, dan yang lain cacat karena faktor bawaan, diciptakan sejak awal dalam keadaan cacat. Akan tetapi penafsiran ini dibantah bahwa masing-masing dari kedua belah matanya telah datang penyifatannya dalam riwayat ini sama dengan yang disifatkan dengannya dalam riwayat yang lain berupa cacat, maka camkanlah!"

Al-Qurthubi, pemilik kitab ini, telah menjawabnya dalam *at-Tadzkirah* bahwa tafsir al-Qadhi benar, karena matanya yang rata adalah yang tidak menonjol dan tidak cekung yaitu yang kehilangan penglihatan, dan mata yang sebelah lagi telah digambarkan bahwa di atasnya terdapat kulit selaput mata yang kasar, yaitu kulit yang menutupi mata, apabila tidak dipotong, mata tidak akan dapat melihat. Dengan demikian cacat ada pada keduanya, karena selaput kalau kasar akan menjadikan mata tidak dapat melihat. Sehingga Dajjal adalah buta atau dekat kepada buta. Hanya saja kulit selaput mata telah disebutkan pada mata sebelah kanan dalam hadits Safinah dan pada mata sebelah kiri dalam hadits Samurah, maka hanya Allah yang lebih mengetahui."

Saya katakan, Inilah yang diisyaratkan oleh gurunya dengan ungkapannya, "Sesungguhnya masing-masing dari keduanya telah datang penyifatannya sama seperti yang disifatkan pada yang lain." Kemudian al-Qurthubi berkata dalam *at-Tadzkirah*, "Ada kemungkinan masing-masing dari keduanya ditutupi oleh

²⁸ Ibid.

kulit selaput mata, karena dalam hadits Hudzaifah disebutkan bahwa ia bermata rata, ditutupi kulit selaput yang kasar. Apabila mata yang rata saja ditutupi oleh kulit selaput, maka yang tidak demikian adalah lebih pantas."

Saya katakan, Kata *azh-Zhafrah* telah ditafsirkan bahwa ia adalah sepotong daging seperti segumpal darah. Disebutkan dalam hadits Abu Said dalam riwayat Ahmad,

وَعَيْنُهُ الْيُمْنَى عَوْرَاءٌ جَاحِظَةٌ لَا تَخْفَى كَأَنَّهَا نُحَاعَةٌ فِي حَائِطٍ مُجَصَّصٍ، وَعَيْنُهُ الْيُسْرَى كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ.

"Dan matanya yang kanan cacat; melotot tidak tersembunyi seakan-akan dahak yang menempel di atas tembok. Sementara matanya yang sebelah kiri seakan-akan bintang yang berkilau."

Dalam hadits ini kedua matanya disifatkan sekalian. Sementara dalam riwayat Abu Ya'la dari jalur ini,

أَعْوَرُ ذُو حَدَقَةٍ جَاحِظَةٍ لَا تَخْفَى كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ.

"Buta sebelah, memiliki biji mata yang tajam tidak tersamar, seakan-akan sebuah bintang yang berkilau."

Mungkin ia lebih jelas, karena maksud dari menyifatnya dengan 'bintang' adalah terang cahayanya. Ini kebalikan dari menyifatnya dengan 'rata'. Dan disebutkan dalam hadits Ubay bin Ka'ab dalam riwayat Ahmad dan ath-Thabrani,

إِخْدَى عَيْنَيْهِ كَأَنَّهَا زُجَاجَةٌ خَضْرَاءُ.

"Salah satu matanya seakan-akan kaca yang hijau."

Riwayat ini sesuai dengan penyifatannya dengan 'bintang'. Dan disebutkan dalam hadits Safinah dalam riwayat Ahmad dan ath-Thabrani,

أَعْوَرُ عَيْنَيْهِ الْيُسْرَى، بَعَيْنِهِ الْيُمْنَى ظُفْرَةٌ غَلِيظَةٌ.

"Matanya yang sebelah kiri buta dan pada matanya yang sebelah kanan terdapat sepotong kulit kasar."

Bisa disimpulkan dari semua hadits-hadits tersebut, bahwa yang benar dalam riwayat *طَافِيَةٌ* adalah *muqayyad* (dibatasi) dengan mata sebelah kanan. Dan dijelaskan dalam hadits Abdullah bin Mughaffal, Samurah, dan Abu Bakrah bahwa matanya yang sebelah kiri rata, sementara *الطَافِيَةُ* adalah yang menonjol dan dia bukan yang rata. Yang aneh pada orang yang membolehkan riwayat dengan *hamzah* dalam kata *طَافِيَةٌ* dan tanpa *hamzah* bersamaan dengan maknanya yang bertolak belakang adalah dalam hadits yang satu, seandainya itu dalam dua hadits yang berbeda tentu perkaranya akan mudah.

Adapun potongan kulit, maka bisa saja terletak pada salah satu dari kedua belah matanya, karena tidak berlawanan apakah ia rata atau menonjol. Sehingga jadilah yang hilang cahayanya adalah yang rata, sedangkan yang cacat namun masih tetap bercahaya adalah yang menonjol. Dan penyerupaan dengan dahak yang menempel di atas dinding adalah suatu kiasan. Adapun penyerupaan dengan kaca hijau dan dengan bintang kemilau, maka hal tersebut tidaklah menafikan yang demikian itu. Karena banyak orang yang matanya menonjol tapi tetap melihat, maka Dajjal masuk dalam kelompok orang yang begini, *wallahu a'lam*.

Ibnu al-Arabi berkata, "Dalam keragaman sifat Dajjal seperti yang telah disebutkan berupa cacat merupakan penjelasan bahwa dia tidak dapat menghilangkan cacat dari dirinya bagaimanapun juga, dan bahwa dia 'diatur' pada dirinya."

Al-Baidhawi berkata, "*Azh-Zhafrah* adalah kulit selaput yang tumbuh pada saluran air mata. Dan dikatakan (dalam riwayat lain), kulit yang keluar dari sisi mata yang berada dekat hidung. Hal ini tidak mencegah keberadaannya pada mata yang sehat, di mana ia tidak menutup seluruh penglihatan melainkan ber-

ada pada sisi matanya."²⁹

Telah datang dalam hadits Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ ditanya tentang Dajjal. Dalam jawaban beliau terdapat, *إِنَّهُ أَقْمَرُ* "Bahwa dia sangat putih." Dan *أَقْمَرُ* artinya, yang sangat putih.

Dan dalam hadits Ibnu Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّهُ أَعْوَرُ هِجَانٍ كَأَنَّ رَأْسَهُ أَصْلَةٌ.

"Dia buta sebelah dan putih, kepalanya seakan-akan seekor ular berbisa."³⁰

- *أَلْهَجَانُ*: yang berwarna terang, yaitu yang tidak terlalu putih dan tidak terlalu hitam.

- *الْأَصْلَةُ*: ular. Dan dikatakan (dalam riwayat lain), ular yang sangat besar berbadan pendek dan mampu melompati penunggang kuda kemudian membunuhnya. Rasulullah ﷺ menyerupakan kepala Dajjal dengannya karena kepalanya besar dan bundar.³¹

- *الْجَسِيمُ*: besar.

Hal ini dikuatkan oleh hadits Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

رَأَيْتُ الدَّجَالَ هِجَانًا ضَخْمًا فَيْلَمَانِيًّا، كَأَنَّ شَعْرَهُ أَغْصَانُ شَجَرَةٍ.

"Saya melihat Dajjal berwarna putih, berbadan sangat besar sekali, seakan-akan rambutnya adalah ranting-ranting pohon."

Yakni rambutnya tebal bercabang, dan dikuatkan oleh hadits shahih dari Hudzaifah bahwa Nabi ﷺ ketika ditanya ten-

²⁹ Ibid.

³⁰ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/240 dan 313 dan dalam *Majma' az-Zawa'id*, 7/337-338; al-Haitsami menisbatkannya kepada Imam Ahmad dan ath-Thabrani serta ia berkata, "Perawi-perawi keduanya adalah para perawi *ash-Shahih*."

³¹ *Lisan al-Arab*, 1/164, cet. Dar al-Hadits.

tang Dajjal, beliau bersabda, *إِنَّهُ جَفَالُ الشَّعْرِ* "Ia berambut tebal dan kusut." Dan Tamim ad-Dari رضي الله عنه pernah melihatnya dan ternyata ia seorang manusia yang menarik rambutnya.

- *الْفَيْلَمُ*: laki-laki yang berbadan sangat besar. Dan *أَلْفَيْلَمَانِي* adalah dinisbatkan kepadanya dengan ditambahkan *alif* dan *nun* untuk menunjukkan kata sangat.

Dalam hadits Ka'ab al-Ahbar, "Salah satu tangannya lebih panjang dari yang lain."³²

Al-Qurthubi berkata, "Ciri-ciri tersebut semuanya jelek, yang menjelaskan kepada setiap orang yang memiliki indra sehat, akan tetapi siapa yang Allah takdirkan atasnya kesengsaraan, maka dia akan ikut Dajjal pada apa yang didakwanya berupa kedustaan dan kebodohan, dan akan terhalangi dari mengikuti yang haq. Sabda beliau ﷺ,

إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

"Sesungguhnya ia buta sebelah dan sesungguhnya Allah tidak buta sebelah,"

menjelaskan kepada setiap akal yang lemah, bahwa orang yang cacat, yang tidak mampu menghilangkan cacat dirinya, tidak sah menjadi tuhan sebab ketidakmampuan dan kelemahannya. Dan barangsiapa tidak kuasa menghilangkan cacat dari dirinya, akan lebih tidak kuasa lagi menghilangkan cacat dari diri orang lain."³³

DAJJAL TIDAK MEMILIKI KETURUNAN

Dalam hadits Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

³² *Fath al-Bari*, 13/98.

³³ Lihat *Fath al-Bari*, 6/560.

الدَّجَالُ لَا يُولَدُ لَهُ وَلَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ وَلَا مَكَّةَ.

"Dajjal tidak memiliki anak, serta tidak bisa memasuki Madinah dan tidak pula Makkah."³⁴

TERTERA DI ANTARA KEDUA BELAH MATANYA 'KAFIR'

Dalam hadits Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بُعِثَ نَبِيٌّ إِلَّا أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ، أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، وَإِنَّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ كَافِرٌ.

'Tidaklah seorang nabi diutus kecuali telah memperingatkan umatnya dari si buta sebelah lagi pendusta. Ketahuilah, sesungguhnya dia buta sebelah dan Rabb kalian tidak buta sebelah; di antara kedua matanya tertera 'kafir'.'³⁵

Dalam riwayat yang lain, juga dari Anas bin Malik رضي الله عنه,

مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ ثُمَّ تَهَجَّاهَا: ك ف ر؛ يَقْرُؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ.

"Tertera di antara kedua belah matanya 'kafir' kemudian beliau mengejanya, 'Ka-fa-ra'; bisa dibaca oleh setiap Muslim."³⁶

Dalam riwayat yang lain,

يَقْرُؤُهُ الْأُمِّيُّ وَالْكَاتِبُ.

"Bisa dibaca oleh yang tidak mampu baca-tulis dan yang mampu baca-tulis."³⁷

³⁴ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2927; Ahmad dalam *al-Musnad*, 3/43; dan at-Tirmidzi, no. 2246.

³⁵ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 7131; Muslim, no. 2933; Abu Dawud, no. 4316 dan 4318; dan at-Tirmidzi, no. 2245.

³⁶ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2933.

³⁷ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2934.

Dalam riwayat yang lain,

يَقْرُؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٍ أَوْ غَيْرِ كَاتِبٍ.

"Bisa dibaca oleh setiap orang Mukmin yang mampu baca-tulis atau yang tidak mampu baca-tulis."³⁸

Dalam hadits Ibnu Umar,

مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: ك ف ر، يَقْرُؤُهُ كُلُّ مَنْ كَرِهَ عَمَلَهُ.

"Tertera di antara kedua belah matanya: ka-fa-ra; bisa dibaca oleh setiap orang yang benci terhadap perbuatannya."³⁹

An-Nawawi رحمته الله berkata,

"Yang benar, yang dipegang oleh para ulama peneliti bahwa tulisan ini sebagaimana zahirnya dan bahwa itu merupakan tulisan hakiki yang Allah jadikan sebagai tanda dan ciri dari sekian ciri yang menunjukkan kekafiran, kedustaan, dan kebatilannya. Allah ﷻ menampakkannya bagi setiap Muslim baik yang mampu baca-tulis maupun yang tidak mampu baca-tulis, dan menyembunyikannya dari orang-orang yang dikehendaki kesengsaraan dan fitnahnya."⁴⁰

Ditambahkan oleh Ibnu Hajar رحمته الله,

"Kemampuan melihat pada indra mata diciptakan oleh Allah bagi hamba bagaimana dan kapan Dia kehendaki. Yang ini (tulisan 'kafir' yang tertera di antara kedua belah mata Dajjal) bisa dilihat oleh orang Mukmin bukan dengan indra matanya, walaupun dia tidak mampu baca-tulis, namun tidak bisa dilihat orang kafir walaupun dia mampu baca-tulis. Sebagaimana orang Mukmin mampu melihat dalil dengan mata *bashirah*nya dan tidak dilihat oleh orang kafir. Allah menciptakan kemampuan melihat

³⁸ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 105; Ahmad, 5/38; dan Ibnu Majah, no. 4077.

³⁹ **Shahih:** Sudah ditakhrij sebelumnya.

⁴⁰ *Syarh an-Nawawi li Shahih Muslim*, 18/80.

bagi orang Mukmin tanpa proses belajar karena pada zaman itu kebiasaan berubah dalam masalah tersebut."⁴¹

SEBAB KELUARNYA DAJJAL

Dalam hadits Hafshah binti Umar رضي الله عنها, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ خُرُوجِهِ عَلَى النَّاسِ غَضَبَةٌ يَغْضَبُهَا.

"Sesungguhnya pertama kali keluarnya Dajjal kepada manusia adalah karena suatu kemarahan."

Dalam riwayat yang lain,

عِنْدَ غَضَبَةٍ يَغْضَبُهَا.

"Pada saat dia marah."

Dan dalam riwayat yang lain,

لِغَضَبَةٍ يَغْضَبُهَا.

"Karena dia marah."⁴²

Dan para wanitalah yang menyebabkan kemarahannya.

Dalam hadits Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

أَوَّلُ مَنْ يَتَّبِعُهُ النَّسَاءُ فَيُؤْذُونَهُ فَيَرْجِعُ غَضَبَانَ حَتَّى نَزَلَ الْخَنْدَقُ.

"Yang pertama kali mengikutinya adalah dari kalangan wanita, lalu mereka menyakitinya, sehingga dia kembali dalam keadaan marah hingga sampai di Khandaq."⁴³

⁴¹ Fath al-Bari, 13/107.

⁴² **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim dalam *al-Fitan*, no. 2932; dan Ahmad dalam *al-Musnad*, 6/283 & 284.

⁴³ Disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawa'id*, 7/349 dan ia berkata, 'Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dan perawi-perawinya adalah para perawi *ash-Shahih* selain Mukrim bin Uqbah adh-Dhabi, namun dia adalah *tsiqah*.

KAPAN DAJJAL KELUAR?

Dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

عُمُرَانُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ خَرَابٌ يَثْرِبُ، وَخَرَابٌ يَثْرِبُ خُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ، وَخُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ فَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ، وَفَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ خُرُوجُ الدَّجَالِ.

'Kemakmuran Baitul Maqdis merupakan tanda bakal kehancuran Yatsrib (Madinah); kehancuran Yatsrib (Madinah) merupakan tanda bakal terjadinya peperangan besar (antara penduduk Syam dengan orang Romawi); terjadinya peperangan besar tersebut adalah tanda bakal takluknya Konstantinopel; penaklukan Konstantinopel adalah tanda akan keluarnya Dajjal'.⁴⁴

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَقُومُ حَتَّى لَا يُقَسَمَ مِيرَاثٌ وَلَا يُفْرَحَ بِغَنِيمَةٍ، ثُمَّ قَالَ: عَدُوٌّ يَجْمَعُونَ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ وَيَجْمَعُ لَهُمْ أَهْلُ الْإِسْلَامِ يَغْنِي الرُّومَ، فَيَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً، فَيَقْتُلُونَ حَتَّى يَحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ، فَيَفِيءُ هَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ وَتَقْنَى الشُّرْطَةُ، ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً (أَيَّ فِي الْيَوْمِ التَّالِي) لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً، فَيَقْتُلُونَ حَتَّى يَحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ، فَيَفِيءُ هَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ وَتَقْنَى الشُّرْطَةُ، ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً (أَيَّ فِي الْيَوْمِ التَّالِي) لِلْمَوْتِ لَا

yatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dan perawi-perawinya adalah para perawi *ash-Shahih* selain Mukrim bin Uqbah adh-Dhabi, namun dia adalah *tsiqah*.

⁴⁴ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad 5/322; dan Abu Dawud, no. 4294 serta dishahihkan oleh al-Albani di dalam *Shahih al-Jami'*, no. 3975.

تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً، فَيَقْتُلُونَ حَتَّى يُمْسُوا، فَيَفِيءُ هَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ كُلٌّ غَيْرُ غَالِبٍ وَتَفْنَى الشُّرْطَةُ، فَإِذَا كَانَ يَوْمَ الرَّابِعِ نَهَدَ إِلَيْهِمْ بَقِيَّةُ أَهْلِ الْإِسْلَامِ فَيَجْعَلُ اللَّهُ الدَّائِرَةَ عَلَيْهِمْ، فَيَقْتُلُونَ مَقْتَلَةً لَمْ يَرَ مِثْلَهَا، حَتَّى إِنَّ الطَّائِرَ لَيَمُرُّ بِجَنَابَتِهِمْ فَلَا يُخْلِفُهُمْ حَتَّى يَخْرُ مَيِّتًا، فَيَتَعَادُ بَنُو الْأَبِ الْوَاحِدِ كَانُوا مِائَةً فَلَا يَجِدُونَهُ بَقِيَ مِنْهُمْ إِلَّا الرَّجُلُ الْوَاحِدُ. فَبِأَيِّ غَنِيمَةٍ يُفْرَحُ أَوْ أَيِّ مِيرَاثٍ يُقَسِّمُ؟ فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ سَمِعُوا بِبَاسٍ هُوَ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ، فَجَاءَهُمُ الصَّرِيخُ لِيُخْبِرَهُمْ: أَنَّ الدَّجَالَ قَدْ خَلَفَهُمْ فِي ذَرَارِيِّهِمْ، فَيَرْفُضُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ وَيَقْبَلُونَ، فَيَعْتُونَ عَشْرَةَ فَوَارِسَ طَلِيعَةٍ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي لَأَعْرِفُ أَسْمَاءَهُمْ وَأَسْمَاءَ آبَائِهِمْ وَأَلْوَانَ خِيُولِهِمْ، هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، أَوْ مِنْ خَيْرِ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ.

'Sesungguhnya Kiamat tidak akan terjadi hingga harta warisan tidak dibagi dan orang tidak merasa senang dengan harta rampasan perang'." Kemudian bersabda, "Musuh akan berkumpul memerangi orang-orang Islam, dan sebaliknya orang-orang Islam berkumpul untuk memerangi mereka -yakni Romawi-. Pada hari pertama, kaum Muslimin mengirim sebuah pasukan siap untuk mati, tidak kembali kecuali kemenangan. Maka mereka pun berperang hingga mereka dipisah oleh malam, lalu masing-masing dari kedua belah pasukan kembali, semua tidak ada yang menang, dan pasukan ini gagal. Pada hari berikutnya kaum Muslimin kembali mengirim sebuah pasukan siap untuk mati, tidak kembali kecuali menang. Mereka pun berperang hingga mereka dipisahkan oleh malam, lalu kedua belah pasukan kembali, masing-masing kembali tanpa kemenangan, dan pasukan ini pun gagal. Pada hari

ketiga kaum Muslimin kembali mengirim pasukan siap untuk mati, tidak kembali kecuali membawa kemenangan. Maka mereka berperang sampai sore, lalu masing-masing kembali tidak ada yang menang, dan pasukan ini pun gagal. Ketika tiba pertempuran hari keempat, orang-orang yang tersisa dari pasukan kaum Muslimin bangkit (dan maju) memerangi mereka, sehingga Allah menjadikan kekalahan atas para musuh; sampai kaum Muslimin berhasil membunuh mereka dalam (jumlah korban) yang tak pernah terlihat sebelumnya, bahkan sampai seekor burung yang terbang melewati bangkai-bangkai mereka, ia tidak sampai melewati mereka sehingga jatuh mati (karena kelelahan disebabkan panjang dan luasnya arena gelimpangan mayat tersebut). Orang-orang Romawi satu sama lain saling menghitung (jumlah pasukannya yang tersisa) yang sebelumnya masih seratus orang, tetapi kaum Muslimin tidak menemukan, kecuali satu orang laki-laki., maka dengan harta rampasan apa ia akan merasa bahagia? Atau warisan mana yang dibagi? Manakala mereka sedang seperti itu, tiba-tiba mereka mendengar musibah/perkara yang lebih besar dari itu. Mereka didatangi penyeru bahwa Dajjal telah berada di tengah-tengah istri dan anak mereka. Maka mereka melepas apa yang ada di tangan mereka dan segera menyongsong. Kemudian mereka mengutus sepuluh penunggang kuda sebagai pasukan pengintai."

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh aku benar-benar mengetahui nama mereka, nama bapak-bapak mereka, dan warna kuda-kuda mereka. Mereka adalah sebaik-sebaik penunggang kuda di muka bumi pada saat itu -atau termasuk sebaik-baik penunggang kuda di muka bumi pada saat itu-".⁴⁵

⁴⁵ Telah ditakhrij sebelumnya.

DARI MANA DAJJAL AKAN KELUAR?

Dari Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الدَّجَالَ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضِ الْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ يَتَّبِعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ.

"Sesungguhnya Dajjal akan keluar dari sebuah tempat di daerah timur bernama Khurasan. Ia diikuti oleh sekelompok orang yang wajah mereka seakan-akan perisai yang dilapisi kulit."⁴⁶

- الْمَجَانُّ : Bentuk jamak dari الْمَجَنُّ yang berarti perisai.
 الْمُطْرَقَةُ : Perisai yang berlapis.
 الثَّرْسُ الْمُطْرَقُ : Perisai yang dilapisi thiraq (kulit) seukuran perisai.

Rasulullah ﷺ menyerupakan wajah mereka dengan perisai karena rata dan bulatnya, dan dengan perisai yang dilapisi kulit karena kasar dan banyak dagingnya.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزَلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ، فَيَخْرُجَ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، فَإِذَا تَصَافَوْا قَالَتِ الرُّومُ: خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَّوْا مِنَّا نَقَاتِلُهُمْ، فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ: لَا، وَاللَّهِ لَا نُحِلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا. فَيَقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لَا يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا، وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ أَفْضَلُ الشَّهَدَاءِ عِنْدَ اللَّهِ، وَيَفْتَحُ الثُّلُثُ لَا يَفْتَنُونَ أَبَدًا، فَيَفْتَحُونَ قُسْطَنْطِينِيَّةَ.

⁴⁶ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad*, 1/4 dan 7; Ibnu Majah, no. 4072; dan at-Tirmidzi, no. 2237, dishahihkan oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 1591.

فَبَيْنَمَا هُمْ يَتَقَسِمُونَ الْعَنَائِمَ قَدْ عَلَقُوا سُيُوفَهُمْ بِالرَّيْثُونِ، إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ: إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ، فَيَخْرُجُونَ وَذَلِكَ بَاطِلٌ، فَإِذَا جَاؤُوا الشَّامَ خَرَجَ، فَبَيْنَمَا هُمْ يُعَدُّونَ لِلْقِتَالِ يُسَوِّونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَأَمَّهُمْ، فَإِذَا رَأَهُ عَدُوُّ اللَّهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ، فَلَوْ تَرَكَه لَأَنْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ، وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ.

'Kiamat tidak akan terjadi hingga orang-orang Romawi singgah di al-A'maq atau Dabiq (dua nama tempat di negeri Syam). Lalu akan keluar menghadapi mereka sebuah pasukan dari Madinah dari penduduk-penduduk bumi pilihan pada hari itu. Apabila mereka telah berhadapan, orang-orang Romawi berkata, "Biarkan kami memerangi orang-orang yang telah menawan orang-orang kami." Orang-orang Islam berkata, "Tidak. Demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian memerangi saudara-saudara kami." Mereka pun memeranginya; maka sepertiga pasukan kaum Muslimin melarikan diri, Allah tidak akan menerima taubat mereka selamanya, dan sepertiga yang lain terbunuh, mereka adalah syuhada' yang paling utama di sisi Allah, dan sepertiga mereka dapat menaklukkan musuh, mereka tidak akan terfitnah selamanya dan mereka menaklukkan Konstantinopel. Pada saat mereka sedang membagi harta rampasan perang, sedang mereka telah menggantung pedang-pedang mereka pada pohon zaitun, tiba-tiba setan berseru, "Sungguh al-Masih telah berada di tengah-tengah anak-istri kalian!" Mereka pun segera berlarian, dan yang demikian itu tidaklah benar. Maka manakala mereka mendatangi Syam, ia keluar. Ketika mereka sedang mempersiapkan perang, tiba-tiba dikumandangkanlah iqamat shalat. Maka Isa bin Maryam turun lalu menjadi imam mereka. Ketika musuh Allah melihatnya, ia mencair sebagaimana garam yang mencair di dalam air, seane-

dainya Nabi Isa membiarkannya, niscaya ia akan mencair hingga binasa. Akan tetapi Allah membinasakannya lewat tangannya, lalu memperlihatkan kepada mereka darah Dajjal pada tombak Isa ﷺ".⁴⁷

KECEPATAN DAJJAL DI BUMI

Telah datang dalam hadits an-Nawwas bin Sam'an bahwa Nabi ﷺ ditanya berapa ukuran kecepatan Dajjal di bumi? Beliau bersabda,

كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرْتُهُ الرِّيحُ.

"Seperti awan yang dihembuskan angin"⁴⁸

Ath-Thibi berkata, "Kemungkinan mereka telah mengetahui kecepatan Dajjal di bumi, oleh sebab itu mereka bertanya bagaimana ukuran kecepatannya, sebagaimana mereka telah mengetahui ia akan tinggal di bumi (sehingga mereka bertanya hitungan lamanya di mana mereka bertanya berapa lama masa tinggalnya)."

Maksudnya bahwa ia berkecepatan di bumi seperti kecepatan awan.

BERAPA LAMA DAJJAL TINGGAL DI BUMI?

Dalam hadits an-Nawwas bin Sam'an ﷺ: kami (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah, berapa lama masa tinggalnya di bumi?"

Beliau bersabda,

أَرْبَعُونَ يَوْمًا: يَوْمٌ كَسَنَةٍ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ، وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ.

⁴⁷ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2897.

⁴⁸ Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2937.

"Selama empat puluh hari; sehari seperti setahun, sehari berikutnya seperti sebulan, sehari berikutnya seperti seminggu, dan sisa hari-harinya yang lain sama seperti hari-hari kalian."

Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, berkenaan dengan hari yang sama seperti satu tahun, apakah cukup buat kami shalat satu hari?"

Beliau bersabda,

لَا، أَقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ.

"Tidak, akan tetapi perkirakan ukurannya."⁴⁹

Para ulama berkata, "Hadits ini dipahami sebagaimana zahirnya. Hari-hari yang tiga ini panjang seperti ukuran yang disebutkan di dalam hadits. Ditunjukkan oleh sabda beliau,

وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ.

"Dan sisa hari-harinya yang lain sama seperti hari-hari kalian."

Adapun pertanyaan mereka, "Wahai Rasulullah, berkenaan dengan hari yang sama seperti satu tahun, apakah cukup buat kami shalat satu hari?" dan jawaban beliau,

لَا، أَقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ.

"Tidak, akan tetapi perkirakan ukurannya."

Al-Qadhi Iyadh dan lainnya berkata, "Ini adalah hukum khusus pada hari tersebut yang disyariatkan oleh Allah kepada kita. Kalau saja bukan karena hadits ini dan kita diserahkan pada ijtihad kita, kita akan mencukupkan diri dengan shalat yang lima pada waktu-waktu yang telah diketahui pada hari-hari yang lain."

Makna sabda beliau "أَقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ" bahwa jika telah berlalu

⁴⁹ Ibid.

terbit fajar, diperkirakan ukuran antara terbitnya dan antara waktu Zhuhur pada setiap hari lalu mereka shalat Zhuhur. Kemudian jika telah berlalu setelahnya seukuran antara Zhuhur dan Ashar, mereka shalat Ashar. Jika berlalu setelah ini seukuran antara Ashar dan Maghrib, mereka shalat Maghrib. Dan begitu seterusnya Isya` dan Shubuh, kemudian Zhuhur, kemudian Ashar, kemudian Maghrib, dan seterusnya hingga habis hari itu, dan jadilah telah ditunaikan padanya bilangan shalat fardhu setahun, seluruhnya ditunaikan pada waktunya.

Adapun hari yang kedua yang sama seperti sebulan, dan hari ketiga yang sama seperti seminggu, diperkirakan seperti hari yang pertama sebagaimana yang telah kita sebutkan, *wallahu a'lam*."

Disebutkan dalam hadits Abdullah bin Amr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أُمَّتِي فَيَمُكُّثُ أَرْبَعِينَ، لَا أَذْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا
أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا.

"Dajjal akan keluar pada umatku, lalu tinggal selama empat puluh." (perawi berkata), "Saya tidak mengetahui apakah maksudnya empat puluh hari atau empat puluh bulan, ataukah empat puluh tahun."⁵⁰

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Fath al-Bari*, "Memastikan bahwa yang dimaksud empat puluh hari harus dikedepankan daripada keragu-raguan ini. Karena telah diriwayatkan oleh ath-Thabrani dari jalur lain, dari Abdullah bin Amr dan di dalamnya,

يَمُكُّثُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا.

⁵⁰ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2940.

"Ia tinggal di bumi selama empat puluh pagi (hari)."⁵¹

Saya katakan, dan telah diriwayatkan oleh Ahmad dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَهُ أَرْبَعُونَ لَيْلَةً يَسِيحُهَا فِي الْأَرْضِ.

"Ia memiliki empat puluh malam (hari), selama masa itu ia berkeliling di bumi."⁵²

FITNAH DAJJAL ADALAH FITNAH PALING BESAR

Dari Imran bin Husain ؓ ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ.

'Tidak ada perkara semenjak penciptaan Adam sampai datangnya Hari Kiamat yang lebih besar daripada perkara Dajjal'.⁵³

Dalam hadits shahih dari Hudzaifah ؓ ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَالِ مِنْهُ، مَعَهُ نَهْرَانِ يَجْرِيَانِ؛ أَحَدُهُمَا رَأْيِي
الْعَيْنِ مَاءٌ أَيْضٌ، وَالْآخَرُ رَأْيِي الْعَيْنِ نَارٌ تَأْجِبُ، فَإِنَّمَا أَذْرَكُنَّ أَحَدَ
فَلَيَاتِ الَّذِي يَرَاهُ نَارًا، وَلَيَغْمِضُ ثُمَّ لِيُطَاطِئَ رَأْسَهُ فَيَشْرَبُ مِنْهُ،
فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ.

'Aku paling tahu tentang apa yang bersama Dajjal. Bersamanya dua sungai yang mengalir: salah satunya sesuai pandangan mata

⁵¹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad*, 5/364 dan perawi-perawinya *tsiqah*, sebagaimana disebutkan dalam *Fath al-Bari*, 13/112 dan *Majma' az-Zawa'id*, 7/343.

⁵² **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad*, 3/367-368: dari Jabir dan sanadnya shahih, sebagaimana disebutkan dalam *Majma' az-Zawa'id*, 7/344.

⁵³ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2946.

adalah air yang putih dan yang lain sesuai pandangan mata adalah api yang menyala. Apabila salah seorang menemukannya hendaklah mendatangi yang ia lihat seperti api. Hendaklah ia memejamkan mata, kemudian menundukkan kepalanya lalu minum darinya, karena sesungguhnya ia adalah air yang dingin'.⁵⁴

Dalam riwayat yang lain dari Hudzaifah bahwa beliau ﷺ bersabda tentang Dajjal,

إِنَّ مَعَهُ مَاءً وَنَارًا، فَنَارُهُ مَاءٌ بَارِدٌ وَمَاؤُهُ نَارٌ، فَلَا تَهْلِكُوا.

"Bersamanya air dan api. Apinya adalah air dingin, dan airnya adalah api, maka janganlah kalian binasa."⁵⁵

Dan dalam hadits Abu Hurairah ﷺ,

إِنَّهُ يَجِيءُ وَمَعَهُ مِثْلُ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَالَّتِي يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ.

"Dia datang dan bersamanya seperti surga dan neraka. Yang ia katakan surga adalah neraka."⁵⁶

Semua ini kembali kepada ketidaksamaan sesuatu yang dilihat menurut orang yang melihat. Bisa jadi Dajjal adalah seorang penyihir lalu menggambarkan sesuatu yang merupakan kebalikan dari kenyataannya, dan bisa jadi Allah menjadikan bagian dalam surga yang diadakan Dajjal menjadi api dan bagian dalam surganya menjadi neraka, dan inilah pendapat yang kuat.

Dan bisa jadi yang demikian itu merupakan kiasan tentang nikmat dan rahmat dengan surga serta kiasan tentang azab dan petaka dengan neraka. Barangsiapa yang mematuhi, maka Dajjal akan membahagiakannya dengan surganya lalu ujung-ujung perkaranya ia akan masuk neraka di akhirat, dan begitu sebaliknya.

⁵⁴ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 105.

⁵⁵ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 7130; dan Muslim, no. 2934 & 2935.

⁵⁶ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2936.

Dan ada kemungkinan hal itu masuk dalam kategori ujian dan fitnah, karena saking dahsyatnya sehingga orang yang melihat neraka menyangkannya surga, dan begitu sebaliknya.⁵⁷

Dan dalam hadits al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ ia berkata, "Tidak ada yang bertanya tentang Dajjal kepada Nabi seperti banyaknya pertanyaan saya (tentangnya) kepada beliau." Beliau ﷺ berkata kepadaku,

مَا يَضُرُّكَ مِنْهُ؟

"Mudarat apa yang akan menimpamu darinya (sehingga kamu sangat takut?)"

Saya berkata, "Karena mereka mengatakan bahwa bersamanya ada gunung roti dan sungai air" beliau bersabda,

بَلْ هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ.

"Bahkan itu lebih ringan bagi Allah daripada yang demikian itu."⁵⁸

Al-Qadhi Iyadh berkata,

"Maksudnya itu lebih ringan bagi Allah daripada Dia menjadikan apa yang diciptakan lewat tangannya untuk menyesatkan orang-orang Mukmin dan menjadikan ragu orang-orang yang yakin. Melainkan agar bertambah iman orang-orang Mukmin dan agar menjadi ragu orang-orang yang di hatinya ada penyakit, dan agar *hujjah* tegak terhadap orang-orang kafir, orang-orang munafik, dan orang-orang yang seperti mereka. Yaitu seperti ungkapan laki-laki yang dibunuh Dajjal (kemudian dihidupkan kembali),

مَا كُنْتُ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي فِيكَ.

"Tidaklah sebelumnya aku lebih yakin tentang (kedustaan)mu

⁵⁷ *Fath al-Bari*, 13/107.

⁵⁸ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad di dalam *al-Musnad*, 4/216 - 217.

daripada keyakinanmu hari ini."

Bukanlah maksud ungkapannya "Itu lebih ringan bagi Allah daripada yang demikian itu" bahwa semua itu tidak ada bersamanya. Tetapi maksudnya lebih ringan daripada menjadikan hal itu sebagai tanda kebenarannya, apalagi Allah telah menjadikan padanya tanda yang nampak tentang kedustaan dan kekufurannya yang bisa dibaca oleh orang yang mampu membaca dan yang tidak, ditambah dengan bukti-bukti kedustaannya yang lain berupa kemunculannya yang baru dan cacatnya.⁵⁹

Dalam riwayat Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه,

يَخْرُجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَنَلِقَاهُ الْمَسَالِحُ مَسَالِحُ الدَّجَالِ، فَيَقُولُونَ لَهُ: أَيْنَ تَعْبُدُ؟ فَيَقُولُ: أَعْبُدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ، قَالَ: فَيَقُولُونَ لَهُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا؟ فَيَقُولُ: مَا بِرَبِّنَا خِفَاءً، فَيَقُولُونَ: أَقْتُلُوهُ، فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُم رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ؟ قَالَ: فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ، فَإِذَا رَأَاهُ الْمُؤْمِنُونَ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، هَذَا الدَّجَالُ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: فَيَأْمُرُ الدَّجَالُ بِهِ فَيَشَبَّحُ فَيَقُولُ: خُذُوهُ وَشَجُّوهُ، فَيُوسَعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْبًا. قَالَ: فَيَقُولُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِي؟ قَالَ: فَيَقُولُ: أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ. فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُنْشَرُ بِالْمِشَارِ مِنْ مَفْرِقِهِ حَتَّى يَفْرَقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ، قَالَ: ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: فَمَنْ فَيَسْتَوِي قَائِمًا، قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: أَتُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَرَدْتُ فَيْكَ إِلَّا بِصِيرَةٍ. قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ،

إِنَّهُ لَا يَفْعَلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ سَيِّئًا. فَيَأْخُذُهُ الدَّجَالُ لِيَذْبَحَهُ فَيَجْعَلَ مَا بَيْنَ رَقَبَتَيْهِ إِلَى تَرْقُوتِهِ نَحَاسًا فَلَا يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: فَيَأْخُذُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْدِفُ بِهِ فَيَحْسِبُ النَّاسُ أَنَّهُ إِنَّمَا قَدَفَ بِهِ فِي النَّارِ، وَإِنَّمَا أُلْقِيَ فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

"Dajjal keluar, lalu seorang laki-laki dari kalangan orang-orang Mukmin pergi kepadanya. Maka ia dicegat oleh sekelompok pasukan, yaitu pasukan Dajjal. Mereka berkata, 'Kamu hendak ke mana?' dia berkata, 'Saya hendak menuju orang ini yang telah keluar.' Mereka berkata, 'Tidakkah kamu beriman kepada Rabb kita?' Ia menjawab, 'Rabb kita tidaklah samar.' Mereka berkata, 'Bunuh dia!' Sebagian mereka berkata kepada yang lain, 'Bukankah Rabb kalian telah mencegah kalian membunuh seseorang tanpa perintahnya?' lalu mereka membawanya kepada Dajjal. Manakala laki-laki Mukmin itu melihatnya ia berkata, 'Wahai sekalian manusia, inilah Dajjal yang disebutkan Rasulullah ﷺ.' Lalu Dajjal memerintahkan agar ia dihadapkan, maka ia ditelentangkan seraya berkata, 'Tangkap dan lukai dia.' Maka punggung dan perutnya dipukuli dan Dajjal berkata 'Tidakkah kamu beriman kepadaku?' Dia berkata, 'Sesungguhnya engkau adalah al-Masih sang pendusta.' Maka ia dihadapkan dan dibelah dengan gergaji mulai bagian tengah kepala hingga sampai selangkangannya. Kemudian Dajjal berjalan di antara dua belahan tubuhnya dan berkata, 'Bangkitlah!' Maka ia bangkit lurus berdiri tegak, lalu Dajjal berkata, 'Apakah kamu beriman kepadaku?' Dia berkata, 'Tidak ada yang bertambah padaku tentangmu melainkan keyakinan (akan kebatilanmu).' Kemudian ia berkata, 'Wahai sekalian manusia, sungguh ia tidak akan mampu melakukannya terhadap seorang manusia pun setelahku.' Lalu Dajjal memegangnya untuk menyembelih-

⁵⁹ Fath al-Bari, 13/999 dan Syarh Shahih Muslim, karya an-Nawawi, 18/74-75.

nya dan meletakkan besi di antara leher dan tulang selangkangannya, namun ia tidak mampu melakukan. Lantas ia memegang kedua tangan dan kakinya, lalu melemparkannya. Manusia menyangka ia dilemparkan ke neraka, padahal sejatinya ia dilemparkan ke dalam surga." Rasulullah ﷺ bersabda, "Laki-laki ini adalah manusia syahid paling agung di sisi Rabb semesta alam."⁶⁰

MANUSIA SYAHID PALING AGUNG DI SISI RABB SEMESTA ALAM

Dalam riwayat Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه,

يَخْرُجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبْلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَلَقَاهُ الْمَسَالِحُ مَسَالِحُ الدَّجَالِ، فَيَقُولُونَ لَهُ: أَيْنَ تَعْمِدُ؟ فَيَقُولُ: أَعْمِدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ، قَالَ: فَيَقُولُونَ لَهُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا؟ فَيَقُولُ: مَا بِرَبِّنَا خِفَاءً، فَيَقُولُونَ: أَتَقْتُلُونَا أَحَدًا دُونَهُ؟ قَالَ: فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ، فَإِذَا رَأَاهُ الْمُؤْمِنُونَ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، هَذَا الدَّجَالُ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: فَيَأْمُرُ الدَّجَالُ بِهِ فَيَشَبَّحُ فَيَقُولُ: خُذُوهُ وَشَجُّوهُ، فَيُؤَسِّعُ ظَهْرَهُ وَبَطْنُهُ ضَرْبًا. قَالَ: فَيَقُولُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِبَنِي؟ قَالَ: فَيَقُولُ: أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ. فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُنْشَرُ بِالْمِشَارِ مِنْ مَفْرِقِهِ حَتَّى يَفْرَقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ، قَالَ: ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: قُمْ فَيَسْتَوِي قَائِمًا، قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: أَتُؤْمِنُ بِبَنِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَرَدْتُ فِيكَ إِلَّا بِصِيرَةٍ. قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَا يَفْعَلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ سَبِيلًا. فَيَأْخُذُهُ الدَّجَالُ لِيَذْبَحَهُ فَيَجْعَلَ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ إِلَى تَرْقُوتِهِ نُحَاسًا فَلَا يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلًا

⁶⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2938.

قَالَ: فَيَأْخُذُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْذِفُ بِهِ فَيَحْسِبُ النَّاسُ أَنَّهُ إِنَّمَا قَذَفَ بِهِ فِي النَّارِ، وَإِنَّمَا أُلْقِيَ فِي الْجَنَّةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

"Dajjal keluar, lalu seorang laki-laki dari kalangan orang-orang Mukmin pergi kepadanya. Lantas ia dicegat oleh sekelompok pasukan, yaitu pasukan Dajjal. Mereka berkata, 'Hendak kemana kamu?' Dia berkata, 'Saya hendak menuju orang ini yang telah keluar.' Mereka berkata, 'Tidakkah kamu beriman kepada tuhan kita?' Ia menjawab, 'Tuhan kita tidaklah samar.' Mereka berkata, 'Bunuh dia!' Sebagian mereka berkata kepada yang lain, 'Bukan-kah tuhan kalian telah mencegah kalian membunuh seseorang tanpa perintahnya?' Lalu mereka membawanya kepada Dajjal. Manakala laki-laki Mukmin itu melihatnya ia berkata, 'Wahai sekalian manusia, inilah Dajjal yang disebutkan Rasulullah ﷺ.' Lalu Dajjal memerintahkan agar ia dihadapkan, maka ia ditelentangkan seraya berkata, 'Tangkap dan lukai dia.' Maka punggung dan perutnya dipukuli dan Dajjal berkata 'Tidakkah kamu beriman kepadaku?' Dia berkata, 'Engkau adalah al-Masih sang pendusta.' Maka ia dihadapkan dan dibelah dengan gergaji mulai bagian tengah kepala hingga sampai selangkangannya. Kemudian Dajjal berjalan di antara dua belahan tubuhnya seraya berkata, 'Bangkitlah!' Maka ia bangkit lurus berdiri tegak, lalu Dajjal berkata, 'Apakah kamu beriman kepadaku?' Dia berkata, 'Tidak ada yang bertambah padaku tentangmu melainkan keyakinan (akan kebatilanmu).' Kemudian ia berkata, 'Wahai sekalian manusia, sungguh ia tidak akan mampu melakukannya terhadap seorang manusia pun setelahku.' Lalu Dajjal memegangnya untuk menyembelihnya dan meletakkan besi di antara leher dan tulang selangkangannya, namun Dajjal tidak mampu melakukan. Lantas ia memegang kedua tangan dan kakinya dan melemparkannya. Manusia menyangka ia dilemparkan ke neraka, padahal sejatinya ia dilemparkan ke dalam sur-

ga'." Rasulullah ﷺ bersabda, "Laki-laki ini adalah manusia syahid paling agung di sisi Rabb semesta alam."⁶¹

Masih dari Abu Said ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَأْتِي الدَّجَالُ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِينَةِ فَيَنْزِلُ
بَعْضُ السِّبَاخِ الَّتِي تَلِي الْمَدِينَةَ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ
خَيْرُ النَّاسِ أَوْ مِنْ خِيَارِ النَّاسِ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَالُ الَّذِي
حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَدِيثُهُ، فَيَقُولُ الدَّجَالُ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ قَتَلْتُ
هَذَا ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ هَلْ تَشْكُونُ فِي الْأَمْرِ؟ فَيَقُولُونَ: لَا، فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ
يُحْيِيهِ فَيَقُولُ: وَاللَّهِ، مَا كُنْتُ فِيكَ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي الْيَوْمَ فَيُرِيدُ
الدَّجَالُ أَنْ يَقْتُلَهُ فَلَا يُسَلِّطُ عَلَيْهِ.

"Dajjal datang sementara ia diharamkan memasuki jalan-jalan Madinah lalu dia singgah di sebagian tanah tandus (padang) dekat luar Madinah. Pada saat itu seorang laki-laki keluar mendatanginya, dia adalah sebaik-baik manusia, atau di antara sebaik-baik manusia seraya berkata, 'Saya bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal yang telah Rasulullah ﷺ ceritakan pada kami.' Dajjal berkata, 'Bagaimana menurut kalian jika orang ini kubunuh kemudian kuhidupkan, apakah kalian masih ragu?' mereka mengatakan, 'Kami tidak ragu.' Maka ia membunuhnya kemudian menghidupkannya. Maka laki-laki itu berkata, 'Demi Allah, tidaklah sebelumnya aku lebih yakin tentang (kedustaan)mu daripada keyakinanku hari ini.' Kemudian Dajjal hendak membunuhnya, akan tetapi ia tidak mampu."⁶²

An-Nawawi ؒ berkata⁶³, "Adapun perkataan Dajjal, 'Jika orang ini kubunuh kemudian kuhidupkan, apakah kalian masih ragu?'

⁶¹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2938.

⁶² **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 7132; dan Muslim, no. 2938.

⁶³ *Syarh Shahih Muslim*, karya an-Nawawi, 18/76 - 77.

lalu jawaban mereka, 'Kami tidak ragu' bisa jadi membingungkan. Karena yang ditampakkan Dajjal tidak mengindikasikan ketuhanannya, oleh sebab cacat yang tampak padanya, begitu juga bukti-bukti baru, fisik yang jelek, saksi kedustaan dan kekufuran yang tertera di antara kedua belah matanya, dan lainnya. Namun bisa dijawab 'Barangkali mereka mengatakannya lantaran takut, bukan karena mengakui kebenarannya.' Dan ada kemungkinan mereka memaksudkan 'Kami tidak meragukan kedustaan dan kekufuranmu,' karena barangsiapa ragu terhadap kekufuran dan kedustaannya adalah kafir. Lalu mereka menipunya dengan menggunakan kata-kata yang ambigu lantaran takut. Dan ada kemungkinan orang-orang yang mengatakan, 'Kami tidak ragu' adalah orang-orang yang membenarkannya dari kalangan orang-orang Yahudi dan lainnya yang Allah ﷻ takdirkan kesengsaraan baginya."

Al-'Allamah Ali al-Qari berkata, "Kemudian pada ketidakmampuan Dajjal diakhir kali merupakan bukti nyata bahwa kemampuannya pada saat yang pertama kali adalah baru, tidak tetap dan palsu sebagai ujian bagi selainnya. Lalu kemampuan itu dicabut dari dirinya sebagaimana ruhny akan direnggut sehingga tinggal sebagai bangkai tergolek di tanah dimakan anjing-anjing."

Al-Kalabadzi berkata, "Dalam hadits ini terdapat dalil bahwa Dajjal tidak mampu melakukan apa yang diinginkannya, melainkan Allah-lah yang berbuat apa yang Dia kehendaki dalam gerak-gerik dirinya, dan hal tersebut masuk dalam medan kekuasaanNya, sehingga Dajjal mampu melakukannya sebagai bentuk ujian bagi makhluk, agar orang yang binasa menjadi binasa dengan keterangan yang nyata, dan agar orang yang hidup menjadi hidup dengan keterangan yang nyata pula, dan Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki serta menunjuki siapa yang Dia kehendaki."

KEJADIAN LUAR BIASA KADANG DIMILIKI ORANG, BAIK MUKMIN ATAUPUN KAFIR, DAN BUKAN MENJADI DALIL BAHWA DIA ADALAH WALI ALLAH

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata,⁶⁴ "Pada kalangan orang-orang musyrik yakni orang-orang musyrik Arab, India, Turki, Yunani, dan lainnya terdapat orang yang memiliki semangot dalam hal ilmu, sifat zuhud, dan ibadah tetapi tidak mengikuti para Rasul, tidak beriman dengan apa yang mereka bawa, tidak membenarkan berita yang mereka kabarkan, dan tidak taat pada apa yang mereka perintahkan. Mereka itu bukan orang-orang beriman, dan bukan pula wali-wali Allah. Mereka itu ditemani oleh setan dan ia turun kepada mereka. Mereka menampakkan beberapa perkara pada manusia dan mereka memiliki perilaku-perilaku yang tidak lumrah sejenis sihir. Mereka itu berasal dari jenis tukang tenung dan ahli sihir yang setan turun kepadanya. Allah ﻻ berfirman,

﴿ هَلْ أَتَيْتُكُمْ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ ﴿٢٢١﴾ تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٢٢٢﴾ يُلْقُونَ السَّمْعَ وَأَكْثُهُمْ كَذِبٌ ﴿٢٢٣﴾ ﴾

"Apakah akan Aku beritakan kepadaMu kepada siapa setan-setan itu turun? Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa. Mereka menghadapkan pendengaran (kepada setan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta." (Asy-Syu'ara': 221-223).

Oleh karena itu, seandainya seseorang terus-terusan berdzikir kepada Allah ﻻ siang-malam tiada henti disertai sifat zuhud, dan bersungguh-sungguh dalam beribadah kepadaNya, namun tidak mengikuti kitab yang Dia turunkan yaitu al-Qur'an, maka dia termasuk wali setan walaupun ia bisa terbang di udara

⁶⁴ Majmu' al-Fatawa, 11/127 dan 11/214 dengan perubahan.

atau berjalan di atas air, karena pada hakikatnya setanlah yang membawanya terbang ke atas udara. Oleh sebab itu para ulama seperti Abu Yazid al-Basthami dan lainnya mengatakan, 'Andaikata kalian melihat laki-laki terbang di udara atau berjalan di atas air, kalian jangan tertipu dengannya sampai kalian melihat bagaimana sikap dia terhadap perintah dan larangan Tuhannya.'

Asy-Syafi'i rahimahullah berkata,⁶⁵ "Jika kalian melihat pelaku bid'ah terbang di udara, kalian jangan tertipu dengannya. Para ulama telah sepakat bahwa seorang laki-laki apabila terbang di udara atau berjalan di atas air tidak boleh tertipu dengannya sampai dilihat sejauh mana *ittiba'*nya kepada Rasulullah ﷺ serta tunduknya kepada perintah dan larangan beliau, karena sesungguhnya kejadian-kejadian yang luar biasa seperti ini, walaupun kadang pemiliknya adalah seorang wali Allah, tetapi kadang pemiliknya juga adalah seorang musuh Allah. Kejadian-kejadian yang luar biasa ini dimiliki oleh banyak orang kafir, orang musyrik, ahli kitab, dan orang munafik, dan juga dimiliki oleh ahli bid'ah, dan pada hakikatnya kejadian-kejadian itu berasal dari setan. Sehingga tidak boleh diyakini bahwa setiap orang yang memiliki hal-hal seperti ini adalah wali Allah. Akan tetapi wali-wali Allah itu diukur dengan sifat-sifat mereka, perbuatan mereka, dan perangai-perangai mereka yang ditunjukkan oleh al-Kitab dan as-Sunnah. Atau mereka dikenal dengan cahaya iman, al-Qur'an, hakikat-hakikat iman yang batin, dan syariat-syariat Islam yang tampak."

Al-Hafizh Ibnu Katsir rahimahullah berkata,⁶⁶ "Sesungguhnya Dajjal, dengannya Allah menguji hamba-hambanya dengan kejadian-kejadian luar biasa yang Dia ciptakan padanya yang bisa disaksikan pada zamannya. Sebagai-mana yang telah lalu, bahwa barangsiapa menerima ajakannya, ia memerintahkan langit,

⁶⁵ Majmu' al-Fatawa, 11/666.

⁶⁶ An-Nihayah Fi al-Fitan wa al-Malahim, 1/164-165.

maka langit pun menurunkan hujan, dan memerintahkan bumi, maka bumi pun menumbuhkan tumbuhan buat mereka, yang dimakan oleh binatang ternak mereka dan oleh mereka sendiri sampai mereka gemuk. Dan barangsiapa tidak menerima ajakannya serta menolaknya, mereka dilanda kekeringan, kemarau, paceklik, penyakit, kematian ternak, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan bahwa isi bumi mengiringnya layaknya seekor ratu lebah; ia dapat membunuh seorang pemuda (sebagaimana dikabarkan dalam hadits) kemudian menghidupkannya kembali. Kesemua ini bukan dongeng belaka, melainkan kenyataan yang dengannya Allah menguji hamba-hambanya pada zaman itu. Maka Dia menyesatkan banyak orang dengannya dan juga menunjuki banyak orang. Orang-orang yang bimbang dalam keimanan mereka menjadi kafir, sementara orang-orang Mukmin menjadi semakin bertambah imannya.

Kepada makna ini al-Qadhi Iyadh dan lainnya membawa makna hadits,

هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ

"Bahkan hal tersebut lebih ringan bagi Allah daripada yang demikian itu."

Yakni, lebih sepele daripada akan menyesatkan hamba-hambanya yang Mukmin. Tidaklah yang demikian itu kecuali karena cacat, kekejaman dan kezhalimannya yang tampak nyata walaupun ia memiliki sesuatu yang luar biasa. Di antara kedua matanya tertulis 'kafir' dengan tulisan yang jelas, sebagaimana hal itu disebutkan dalam hadits,

مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: كَ، فَ، رَ

"Tertera antara kedua matanya: ka-fa-ra."

Yang demikian itu menunjukkan bahwa tulisan tersebut ha-kiki bukan maknawi (*majaz*) sebagaimana yang dikatakan sebagian orang.

BANI TAMIM ORANG YANG PALING KERAS TERHADAP DAJJAL

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata,

مَا زِلْتُ أَحِبُّ بَنِي تَمِيمٍ مُنْذُ ثَلَاثِ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ فِيهِمْ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: هُمْ أَشَدُّ أُمَّتِي عَلَى الدَّجَالِ، قَالَ: وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِنَا، وَكَأَنْتَ سَبِيَّةٌ مِنْهُمْ عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَ: أَعْتَقِيهَا فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

"Senantiasa aku mencintai Bani Tamim semenjak aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda tiga hal pada mereka, (1) aku mendengar beliau bersabda, 'Mereka adalah umatku yang paling keras terhadap Dajjal'; (2) zakat mereka datang, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ini adalah zakat kaum kita'; (3) seorang tawanan wanita dari mereka berada di tangan Aisyah, maka beliau bersabda, 'Bebaskan dia, sesungguhnya dia dari anak Ismail'."

Dan dalam riwayat Muslim,

هُمْ أَشَدُّ النَّاسِ قِتَالًا فِي الْمَلَا حِمٍ.

"Mereka adalah orang-orang yang paling gigih berperang pada peperangan-peperangan besar."⁶⁷

Dijelaskan oleh Ibnu Hajar,⁶⁸ "Keumuman hadits ini dapat dibawa kepada yang khusus sehingga yang dimaksud dengan peperangan-peperangan besar (*al-Malahim*) adalah peperangan yang paling besar yaitu peperangan melawan Dajjal. Atau sengaja disebutkan Dajjal agar selainnya masuk dengan cara lebih utama."

⁶⁷ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 4366; dan Muslim, no. 2525.
⁶⁸ *Fath al-Bari*, 13/113.

TEMPAT-TEMPAT YANG TIDAK DIMASUKI DAJJAL

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, يَأْتِي الْمَسِيحُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ هِمَّتُهُ الْمَدِينَةُ حَتَّى يَنْزِلَ دُبُرَ أَحَدٍ، ثُمَّ تَصْرِفُ الْمَلَائِكَةُ وَجْهَهُ قِبَلَ الشَّامِ وَهُنَالِكَ يَهْلِكُ.

"Dajjal datang dari arah timur hendak memasuki kota Madinah. Hingga sampai di ujung Uhud, malaikat memalingkan wajahnya ke arah Syam, dan di sanalah ia binasa."⁶⁹

Dari Abu Bakrah, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ رُغْبُ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ لَهَا يَوْمٌ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ، عَلَى كُلِّ بَابٍ مَلَكَانِ.

"Bahaya al-Masih Dajjal tidak sampai memasuki kota Madinah. Pada saat itu kota Madinah memiliki tujuh pintu; di setiap pintu terdapat dua malaikat."⁷⁰

Dari Fathimah binti Qais رضي الله عنها, dia berkata,

سَمِعْتُ نِدَاءَ الْمُنَادِي مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَنَادِي: الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ، فَخَرَجْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَصَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاتَهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَضْحَكُ فَقَالَ: لِيَلْزَمَ كُلُّ إِنْسَانٍ مُصَلَّاهُ، ثُمَّ قَالَ: أَتَذَرُونَ لِمَ جَمَعْتُكُمْ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: إِنِّي وَاللَّهِ مَا جَمَعْتُكُمْ لِرَغْبَةٍ وَلَا لِرَهْبَةٍ، وَلَكِنْ جَمَعْتُكُمْ لِأَنْ تَمِيْمَا الدَّارِيَّ كَانَ رَجُلًا نَضْرَانِيًّا، فَجَاءَ فَبَايَعَ وَأَسْلَمَ، وَحَدَّثَنِي حَدِيثًا وَافِقَ الَّذِي كُنْتُ أُحَدِّثُكُمْ عَنْ مَسِيحِ الدَّجَالِ. حَدَّثَنِي أَنَّهُ رَكِبَ فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ مَعَ ثَلَاثِينَ

⁶⁹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/338.

⁷⁰ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 1879.

رَجُلًا مِنْ لَحْمٍ وَجَذَامٍ، فَلَعِبَ بِهِمُ الْمَوْجُ شَهْرًا فِي الْبَحْرِ، ثُمَّ أَرْفَعُوا إِلَى جَزِيرَةٍ فِي الْبَحْرِ حَتَّى مَغْرِبِ الشَّمْسِ، فَجَلَسُوا فِي أَقْرَبِ السَّفِينَةِ فَدَخَلُوا الْجَزِيرَةَ فَلَقِيَتْهُمْ دَابَّةٌ أَهْلَبُ كَثِيرِ الشَّعْرِ لَا يَذَرُونَ مَا قَبْلَهُ مِنْ دُبُرِهِ مِنْ كَثَرَةِ الشَّعْرِ، فَقَالُوا: وَبِئْسَ مَا أَنْتَ؟ فَقَالَتْ: أَنَا الْجَسَّاسَةُ. قَالُوا: وَمَا الْجَسَّاسَةُ؟ قَالَتْ: أَيُّهَا الْقَوْمُ، انْطَلِقُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ، فَإِنَّهُ إِلَى خَبْرِكُمْ بِالْأَشْوَاقِ. قَالَ: لَمَّا سَمِعْتُ لَنَا رَجُلًا فَرَقْنَا مِنْهَا أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً، قَالَ: فَانْطَلَقْنَا سِرَاعًا حَتَّى دَخَلْنَا الدَّيْرَ، فَإِذَا فِيهِ أَعْظَمُ إِنْسَانٍ رَأَيْنَاهُ قَطُّ خَلْقًا وَأَشَدُّهِ وَثَاقًا مَجْمُوعَةً يَدَاهُ إِلَى عُقْبِهِ مَا بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى كَعْبَيْهِ بِالْحَدِيدِ، قُلْنَا: وَبِئْسَ مَا أَنْتَ؟ قَالَ: قَدْ قَدَّرْتُمْ عَلَيَّ خَبْرِي، فَأَخْبِرُونِي مَا أَنْتُمْ؟ قَالُوا: نَحْنُ أَنْاسٌ مِنَ الْعَرَبِ، رَكِبْنَا فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ، فَصَادَفْنَا الْبَحْرَ حِينَ اغْتَلَمَ فَلَعِبَ بِنَا الْمَوْجُ شَهْرًا، ثُمَّ أَرْفَعَانَا إِلَى جَزِيرَتِكَ هَذِهِ فَجَلَسْنَا فِي أَقْرَبِهَا فَدَخَلْنَا الْجَزِيرَةَ فَلَقِيْنَا دَابَّةً أَهْلَبُ كَثِيرِ الشَّعْرِ لَا يَذَرِي مَا قَبْلَهُ مِنْ دُبُرِهِ مِنْ كَثَرَةِ الشَّعْرِ، فَقُلْنَا: وَبِئْسَ مَا أَنْتَ؟ فَقَالَتْ: أَنَا الْجَسَّاسَةُ، قُلْنَا: وَمَا الْجَسَّاسَةُ؟ قَالَتْ: ائْتُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ، فَإِنَّهُ إِلَى خَبْرِكُمْ بِالْأَشْوَاقِ، فَأَقْبَلْنَا إِلَيْكَ سِرَاعًا وَفَرَعْنَا مِنْهَا وَلَمْ نَأْمَنْ أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً، فَقَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ نَحْلِ بَيْسَانَ، قُلْنَا: عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ: أَسْأَلُكُمْ عَنْ نَحْلِهَا، هَلْ يُثْمِرُ؟ قُلْنَا لَهُ: نَعَمْ. قَالَ: أَمَّا إِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ لَا تُثْمِرَ. قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ بُحَيْرَةِ الطَّبْرِيَّةِ، قُلْنَا: عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ: هَلْ فِيهَا مَاءٌ؟ قَالُوا:

هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ. قَالَ: أَمَا إِنَّ مَاءَهَا يُوشِكُ أَنْ يَذْهَبَ. قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ عَيْنِ زُغَرٍ، قَالُوا: عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَحْبِرُ؟ قَالَ: هَلْ فِي الْعَيْنِ مَاءٌ؟ وَهَلْ يَزْرَعُ أَهْلُهَا بِمَاءِ الْعَيْنِ؟ قُلْنَا لَهُ: نَعَمْ، هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ وَأَهْلُهَا يَزْرَعُونَ مِنْ مَائِهَا. قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ نَبِيِّ الْأُمِّيِّينَ مَا فَعَلَ؟ قَالُوا: قَدْ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ وَنَزَلَ يَثْرِبَ، قَالَ: أَقَاتَلَهُ الْعَرَبُ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: كَيْفَ صَنَعَ بِهِمْ؟ فَأَخْبَرْنَاهُ أَنَّهُ قَدْ ظَهَرَ عَلَى مَنْ يَلِيهِ مِنَ الْعَرَبِ وَأَطَاعُوهُ. قَالَ: لَهُمْ قَدْ كَانَ ذَلِكَ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا إِنَّ ذَاكَ خَيْرٌ لَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ، وَإِنِّي مُخْبِرُكُمْ عَنِّي: إِنِّي أَنَا الْمَسِيحُ، وَإِنِّي أَوْشِكُ أَنْ يُودَنَ لِي فِي الْخُرُوجِ فَأُخْرَجَ، فَأَسِيرَ فِي الْأَرْضِ فَلَا أَدَعُ قَرْيَةً إِلَّا هَبَطْتُهَا فِي أَرْبَعِينَ لَيْلَةً غَيْرَ مَكَّةَ وَطَبِيبَةٍ، فَهُمَا مُحَرَّمَتَانِ عَلَيَّ كِلَاهُمَا، كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ وَاحِدَةً أَوْ وَاحِدًا مِنْهُمَا، اسْتَقْبَلَنِي مَلَكٌ بِيَدِهِ السَّيْفِ صَلَاتًا يَصُدُّنِي عَنْهَا، وَإِنَّ عَلَى كُلِّ نَقَبٍ مِنْهَا مَلَائِكَةً يَحْرُسُونَهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَطَعَنَ بِمُخَصَّرَتِهِ فِي الْمُنْبَرِ: هَذِهِ طَبِيبَةٌ، هَذِهِ طَبِيبَةٌ يَغْنِي الْمَدِينَةَ، أَلَا هَلْ كُنْتُ حَدَّثْتُكُمْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ النَّاسُ: نَعَمْ، فَإِنَّهُ أَعْجَبَنِي حَدِيثُ تَمِيمٍ أَنَّهُ وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أُحَدِّثُكُمْ عَنْهُ وَعَنِ الْمَدِينَةِ وَمَكَّةَ. أَلَا إِنَّهُ فِي بَحْرِ الشَّامِ أَوْ بَحْرِ الْيَمَنِ. لَا، بَلْ مِنْ قَبْلِ الْمَشْرِقِ، مَا هُوَ مِنْ قَبْلِ الْمَشْرِقِ، مَا هُوَ مِنْ قَبْلِ الْمَشْرِقِ، مَا هُوَ وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْمَشْرِقِ.

"Saya mendengar tukang adzan Rasulullah ﷺ menyerukan, 'Ash-Shalatu jami'ah'. Maka saya keluar menuju masjid dan shalat bersama Rasulullah ﷺ. Tatkala selesai dari shalat, beliau duduk

di atas mimbar sambil tertawa lantas bersabda, 'Hendaklah setiap orang diam di tempat shalatnya!' Kemudian beliau bersabda, 'Tahukah kalian kenapa kalian aku kumpulkan?' Mereka (para sahabat) menjawab, 'Allah dan RasulNya lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya demi Allah, aku tidak mengumpulkan kalian karena adanya suatu anjuran, tidak pula karena ada sesuatu yang menakutkan. Tetapi aku mengumpulkan kalian karena Tamim ad-Dari sebelumnya adalah seorang Nasrani lalu datang berbai'at dan menyatakan Islam. Ia menceritakan sebuah cerita yang sama dengan yang pernah aku ceritakan kepada kalian tentang al-Masih Dajjal. Dia bercerita bahwa dia naik kapal laut bersama tiga puluh laki-laki dari suku Lakhm dan Judzam. Mereka dipermainkan oleh gelombang selama satu bulan di tengah lautan sehingga mereka singgah di sebuah pulau sampai tenggelamnya matahari. Mereka duduk di atas sampan-sampan kecil yang sengaja disiagakan di atas kapal. Mereka pun memasuki pulau tersebut dan dijumpai oleh seekor binatang berbulu tebal dan banyak; mereka tidak mengetahui mana bagian depan dan bagian belakangnya lantaran saking banyak bulunya. Mereka berkata, 'Celaka kau! Binatang apakah kamu?' Ia menjawab, 'Aku adalah al-Jassasah (yakni, tukang mata-mata dan pencari berita bagi Dajjal, pent.).' Mereka berkata, 'Dan apa itu al-Jassasah?' Ia berkata, 'Wahai kaum! Pergilah ke laki-laki ini di biara, sungguh ia sangat butuh pada berita kalian.' Dia (Tamim ad-Dari) bertutur, 'Setelah ia menyebutkan seorang laki-laki pada kami, kami merasa takut terhadap binatang tersebut jangan-jangan ia adalah setan. Kami pun segera beranjak hingga kami memasuki biara, ternyata di sana ada seorang manusia yang paling besar fisiknya dan paling kuat belenggunya; sama sekali kami belum pernah melihat yang sama sepertinya; kedua tangannya diikatkan ke lehernya dan di antara lutut sampai pergelangan kakinya penuh dengan rantai besi. Saya berkata, 'Celaka kau! Siapa kamu?' Ia berkata, 'Kalian telah menemukan beritaku, maka beritakan kepadaku siapa

kalian?' Mereka menjawab, 'Kami orang-orang Arab. Kami menaiki sebuah kapal laut, kemudian kami berhadapan dengan laut ketika bergelombang besar, sehingga kami dipermainkan oleh gelombang selama satu bulan, lalu kami singgah di pulaumu ini. Kami duduk di atas sampan-sampan kecil yang sengaja disiagakan di atas kapal. Kami pun memasuki pulau ini dan dijumpai oleh seekor binatang berbulu tebal dan banyak yang tidak diketahui mana bagian depan dan bagian belakangnya lantaran saking banyak bulunya. Kami berkata, 'Celaka kau! Binatang apakah kamu?' Ia menjawab, 'Aku adalah al-Jassasah.' Kami berkata, 'Dan apa itu al-Jassasah?' Ia berkata, 'Wahai kaum! Pergilah ke laki-laki ini di biara, sungguh ia sangat butuh pada berita kalian.' Maka kami pun bergegas mendatangi dan kami merasa takut jangan-jangan ia adalah setan.' Dajjal lantas bertanya, 'Ceritakan padaku tentang kebun kurma Baisan'. Kami berkata, 'Berita apa yang kamu inginkan?' Ia berkata, 'Aku bertanya kepada kalian tentang pohon-pohonnya, apakah berbuah?' Kami jawab, 'Ya'. Ia berkata, 'Ketahuilah, tidak lama lagi dia tidak akan berbuah.' Ia berkata, 'Ceritakan kepadaku tentang danau ath-Thabariyah.' Kami bertanya, 'Tentang apa?' Ia berkata, 'Apakah ada airnya?' Kami menjawab, 'Airnya sangat banyak.' Ia berkata, 'Ketahuilah! Tidak lama lagi airnya akan kering.' Ia berkata, 'Ceritakan kepadaku tentang mata air Zughar.' Mereka berkata, 'Tentang apa?' Ia berkata, 'Apakah di dalam mata air tersebut ada airnya? Dan apakah penduduknya bercocok tanam menggunakan air dari mata air tersebut?' Kami menjawab, 'Ya airnya sangat banyak, dan penduduknya bercocok tanam menggunakan airnya.' Ia berkata, 'Kabarkan kepadaku tentang Nabi al-Ummi (Muhammad), apa yang ia lakukan?' Kami berkata, 'Dia telah keluar dari Makkah dan tinggal di Yatsrib (Madinah).' Ia berkata, 'Apakah dia diperangi oleh orang-orang Arab?' Kami menjawab, 'Ya'. Ia berkata, 'Bagaimana sikapnya terhadap mereka?' Maka kami bercerita bahwa beliau telah menguasai bangsa-bangsa Arab yang ada di

sekitarnya dan mereka patuh kepadanya. Ia berkata, 'Itu atas kemauan mereka?' Kami menjawab, 'Ya'. Ia berkata, 'Ketahuilah! Sesungguhnya yang demikian itu lebih baik bagi mereka agar mereka menaatinya. Sungguh aku kabarkan pada kalian siapa aku, sesungguhnya aku adalah al-Masih Dajjal. Tidak lama lagi aku akanizinkan untuk keluar, maka aku pun akan keluar dan berjalan di permukaan bumi. Aku tidak akan meninggalkan sebuah kampung pun kecuali aku singgah padanya dalam jangka empat puluh malam, kecuali Makkah dan Thaibah (Madinah); karena keduanya terlarang atasku. Pada keduanya (Makkah dan Madinah), setiap kali aku hendak memasuki salah satunya, aku dihadang seorang malaikat dengan pedang terhunus di tangan. Dan sungguh di setiap jalannya terdapat malaikat yang menjaganya.' Fathimah binti Qais berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda sambil menekankan tongkat beliau pada mimbar, 'Inilah Thaibah, inilah Thaibah, inilah Thaibah, -yakni Madinah-. Bukankah sudah aku ceritakan pada kalian?' Para sahabat menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda, 'Sungguh aku merasa takjub dengan cerita Tamim karena persis dengan apa yang pernah aku ceritakan pada kalian tentang Dajjal dan tentang Madinah dan Makkah. Ketahuilah sesungguhnya ia berada di laut Syam atau laut Yaman. Tidak, tetapi di sebelah timur, ia di sebelah timur, ia di sebelah timur. Lalu beliau menunjukkan tangannya ke arah timur'.⁷¹

HAL-HAL YANG BISA MENJAGA DARI FITNAH DAJJAL

1. **Beristiadzah** (memohon perlindungan) kepada Allah dari Dajjal dan fitnahnya

Telah shahih bahwa Nabi ﷺ berdoa memohon perlindungan kepada Allah dari fitnah al-Masih Dajjal dalam shalat beliau. Dan hadits-hadits ini telah disebutkan pada pembahasan-

⁷¹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2942.

pembahasan yang telah lalu.

2. Menghafal sepuluh ayat dari surat al-Kahfi

Dari Abu ad-Darda` ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ.

"Barangsiapa menghafal sepuluh ayat yang pertama dari surat al-Kahfi, ia terpelihara dari fitnah Dajjal."

Dalam riwayat yang lain,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْكَهْفِ أَوْ مِنْ خَوَاتِيمِ سُورَةِ الْكَهْفِ.

"Barangsiapa menghafal sepuluh ayat dari akhir surat al-Kahfi atau dari penutup surat al-Kahfi."⁷²

3. Barangsiapa mendengar Dajjal, hendaklah menjauhinya

Dari Imran bin Husain ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَمِعَ بِالدَّجَالِ فَلْيَنَاجِ عَنْهُ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتَّبِعُهُ مِمَّا يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ.

"Barangsiapa mendengar tentang Dajjal hendaklah menjauh darinya. Demi Allah, sungguh seseorang akan mendatangi Dajjal dalam keadaan yakin bahwa dirinya Mukmin, namun akhirnya dia mengikutinya lantaran syubhat-syubhat yang dilontarkannya."⁷³

4. Berdomisili di Makkah dan Madinah

Dan telah lewat penyebutan hadits-hadits yang datang menjelaskan bahwa al-Masih Dajjal tidak bisa memasuki Makkah dan Madinah.

⁷² **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 809; Abu Dawud, no. 4323; at-Tirmidzi, no. 2886; dan Ahmad, 5/196 dan 6/446.

⁷³ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/431 dan 441; dan Abu Dawud, no. 4319. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *al-Misykah*, no. 5488.

KISAH IBNU SHAYYAD DAN APAKAH IA DAJJAL?

Dari Abdullah bin Umar ؓ,

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ انْطَلَقَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِهِ قَبْلَ ابْنِ صَيَّادٍ حَتَّى وَجَدُوهُ يَلْعَبُ مَعَ الصَّبِيَّانِ فِي أَطْمِ بَنِي مَعَالَةَ، وَقَدْ قَارَبَ ابْنُ صَيَّادٍ يَوْمَئِذٍ الْحُلُمَ، فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الْأَمِّيِّينَ. ثُمَّ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَرَفَضَهُ وَقَالَ: آمَنْتُ بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ. ثُمَّ قَالَ لِابْنِ صَيَّادٍ: مَاذَا تَرَى؟ قَالَ: يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خُلِطَ عَلَيْكَ الْأَمْرُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي خَبَأْتُ لَكَ حَيِّئًا، قَالَ: هُوَ الدُّخُ. قَالَ: إِحْسَأْ، فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ. قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَأْذُنُ لِي فِيهِ أَضْرِبُ عُقْقَهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ يَكُنْ هُوَ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ هُوَ فَلَا خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: انْطَلَقَ بَعْدَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَنُ كَعْبٍ الْأَنْصَارِيُّ يُؤْمَانِ النَّخْلِ النَّبِيِّ فِيهَا ابْنُ صَيَّادٍ فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَّقِي بِجُدُوعِ النَّخْلِ وَهُوَ يَحْتَلِ أَنْ يَسْمَعَ مِنْ ابْنِ صَيَّادٍ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ، وَابْنُ صَيَّادٍ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشِهِ فِي قُطَيْفَةٍ لَهُ فِيهَا زَمْزَمَةٌ، فَزَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَتَّقِي بِجُدُوعِ النَّخْلِ، فَقَالَتْ: لَابْنِ صَيَّادٍ: أَنِّي صَافٍ وَهُوَ اسْمُهُ، هَذَا مُحَمَّدٌ، فَتَنَاهَى ابْنُ صَيَّادٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ تَرَكَتُهُ بَيْنَ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي النَّاسِ، فَأَتْنِي عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَالَ فَقَالَ: إِنِّي أَنْذَرُكُمْوَهُ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ، لَقَدْ أَنْذَرَهُ

نُوحِ قَوْمَهُ، وَلَكِنِّي سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ؛
تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ، وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

"Bahwa Umar bin al-Khaththab dan beberapa sahabat pergi bersama Rasulullah ﷺ mencari Ibnu Shayyad hingga mereka menemukannya sedang bermain bersama anak-anak kecil di sebuah bangunan Bani Maghalah, dan pada saat itu Ibnu Shayyad sudah hampir baligh. Ia tidak sadar hingga Rasulullah ﷺ menepuk punggungnya. Beliau bersabda, 'Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?' Maka ia memandangi Rasulullah ﷺ lalu berkata, 'Saya bersaksi bahwa engkau adalah Rasul untuk orang-orang yang ummi (bangsa Arab).' Ibnu Shayyad balik berkata, 'Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?' Maka Nabi menolaknya, seraya bersabda, 'Aku beriman kepada Allah dan rasul-rasulNya.' Kemudian Rasulullah bertanya kembali kepada Ibnu Shayyad, 'Apa yang kamu lihat?' Ia menjawab, 'Saya didatangi oleh orang yang jujur dan orang yang dusta.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kamu telah tercampuri perkara (antara yang benar dan yang dusta).' 'Sesungguhnya aku menyembunyikan sesuatu darimu.' Ia berkata (menebak), 'Ia adalah ad-Dukh.' Maka beliau bersabda, 'Diamlah dalam keadaan hina! Sungguh kamu tidak akan melampaui apa yang dibisikkan setan kepadamu.' Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau mengizinkan aku untuk memenggal lehernya?' Rasulullah bersabda, 'Jika benar ia Dajjal, maka kamu tidak akan mampu membunuhnya, tetapi jika ia bukan Dajjal, maka tidak ada kebaikan bagimu dalam membunuhnya'."

Ibnu Umar melanjutkan, "Setelah itu Rasulullah ﷺ pergi bersama Ubay bin Ka'ab menuju kebun tempat Ibnu Shayyad berada. Rasulullah ﷺ menutup dirinya dengan pelepah kurma, berusaha mengelabui Ibnu Shayyad agar bisa mendengar sesuatu darinya sebelum ia melihatnya. Sementara Ibnu Shayyad sedang tidur di

atas kasurnya dengan mengenakan kain miliknya; dari dalam kainnya terdengar suara yang samar. Ibu Ibnu Shayyad melihat Nabi ﷺ yang sedang menutup dirinya dengan pelepah kurma. Ia berkata, 'Hai Shafi! -nama Ibnu Shayyad- Muhammad ada di sini.' Maka Ibnu Shayyad bangkit dan menghindar, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Seandainya ia membiarkannya (dan tidak mengabarkan kedatangan kita) niscaya akan jelas perkaranya'."

Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah berdiri berpidato di hadapan para sahabat; beliau menghaturkan pujian kepada Allah dengan pujian yang Dia-lah yang berhak atasnya. Kemudian beliau menyebut perihal Dajjal seraya bersabda, 'Sesungguhnya aku memperingatkan kalian dari Dajjal. Dan tidak seorang Nabi pun diutus kecuali dia memperingatkan kaumnya dari Dajjal, dan Nabi Nuh pun telah memperingatkan kaumnya. Akan tetapi aku akan mengatakan pada kalian sesuatu yang belum pernah disampaikan oleh seorang Nabi pun kepada kaumnya. Ketahuilah! Sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah, sedangkan Allah tidaklah buta sebelah'."⁷⁴

Dari Abu Sa'id al-Khudri رضى الله عنه, dia berkata,

لَقِيَهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ -يَعْنِي ابْنَ صَيَّادٍ- فِي بَعْضِ طُرُقِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ هُوَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: آمَنْتُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، مَا تَرَى؟ قَالَ: أَرَى عَرْشًا عَلَى الْمَاءِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَرَى عَرْشَ إِبْلِيسَ عَلَى الْبُحْرِ. وَمَا تَرَى؟ قَالَ: أَرَى صَادِقَيْنِ وَكَاذِبًا أَوْ كَاذِبَيْنِ وَصَادِقًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَيْهِ دَعْوُهُ.

"Rasulullah ﷺ, Abu Bakar dan Umar menjumpai Ibnu Shayyad di

⁷⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 6173.

salah satu jalan kota Madinah. Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, 'Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?' Namun ia justru balik berkata, 'Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Aku beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, dan para rasulNya. Apa yang kamu lihat?' Ia menjawab, 'Saya melihat sebuah arasy di atas air.' Rasulullah ﷺ bersabda, '(Sebenarnya) kamu melihat arasy iblis di atas laut. Dan apa yang kamu lihat?' Ia menjawab, 'Saya melihat dua orang yang jujur dan satu orang yang dusta atau dua orang yang dusta dan satu orang yang jujur.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Telah disamakan (antara yang haq dan yang dusta) padanya, maka tinggalkan dia'.⁷⁵

Juga dari Abu Sa'id al-Khudri,

أَنَّ ابْنَ صَيَّادٍ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ ثُرَيَّةِ الْجَنَّةِ، فَقَالَ: دَرَمَكَةٌ بَيْضَاءُ مِنْكَ خَالِصٌ.

"Bahwa Ibnu Shayyad bertanya kepada Nabi ﷺ tentang tanah surga, maka beliau bersabda, "Putih lembut seharum misik murni."⁷⁶

Dari Nafi' dia berkata, "Ibnu Umar ؓ berjumpa dengan Ibnu Shayyad di salah satu jalan kota Madinah dan berkata kepadanya dengan perkataan yang membuatnya marah sehingga ia mengembang sampai memenuhi jalan. Kemudian Ibnu Umar menemui Hafshah sedangkan dia telah mendengar berita Ibnu Umar tersebut, maka dia berkata kepadanya, 'Semoga Allah merahmatimu. Apa yang kamu inginkan dari Ibnu Shayyad? Tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda,

إِنَّمَا يَخْرُجُ مِنْ غَضَبَةٍ يَغْضَبُهَا.

⁷⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2926; dan Muslim, no. 2247.

⁷⁶ Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2928.

'Sesungguhnya Dajjal akan keluar karena suatu amarah'.⁷⁷

Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, dia berkata, "Aku pernah bersama Ibnu Shayyad dalam perjalanan menuju Makkah dan ia berkata padaku, 'Tidaklah saya berjumpa dengan manusia kecuali mereka menyangka aku adalah Dajjal. Bukankah kamu telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Dajjal tidak memiliki anak,' sementara aku memiliki anak. Bukankah beliau bersabda, 'Dia kafir,' sementara aku seorang Muslim. Bukankah beliau telah bersabda, 'Dajjal tidak bisa memasuki Madinah dan Makkah,' sementara saya baru datang dari Madinah dan hendak menuju Makkah.' Kemudian di akhir perkataannya ia berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya saya mengetahui kelahirannya, tempatnya, di mana ia berada, dan saya mengetahui siapa bapak dan ibunya.' " Abu Said bertutur, "(Ucapannya ini) menjadikan aku bingung. Saya katakan padanya, kecelakaan dan kerugian bagimu pada sisa hari-harimu."⁷⁸

Dari Muhammad bin al-Munkadir dia berkata, "Saya melihat Jabir bin Abdullah bersumpah dengan nama Allah bahwa Ibnu Shayyad adalah Dajjal. Saya bertanya, 'Apakah kamu bersumpah dengan nama Allah?' Dia menjawab, 'Saya mendengar Umar bersumpah atas hal itu di sisi Nabi ﷺ dan Nabi tidak mengingkarinya'.⁷⁹

Dari Nafi' dia berkata, "Ibnu Umar ؓ berkata, 'Demi Allah, saya tidak ragu bahwa al-Masih Dajjal adalah Ibnu Shayyad'.⁸⁰

Dan dari Jabir ؓ ia berkata, "Kami kehilangan Ibnu Shayyad pada peristiwa al-Harrah."⁸¹

⁷⁷ Telah ditakhrij sebelumnya.

⁷⁸ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2927; dan at-Tirmidzi, no. 2246.

⁷⁹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 7355; dan Muslim, no. 2929.

⁸⁰ **Shahih.** Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 4330.

⁸¹ **Shahih.** Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 4332. Dan yang dimaksud dengan *Yaum al-Harrah* adalah hari pada saat pasukan Yazid bin Muawiyah di bawah pimpinan

PERKATAAN PARA ULAMA TENTANG IBNU SHAYYAD

Disebutkan dalam *Syarh Shahih Muslim* karya an-Nawawi⁸²,

Mereka (para ulama) berkata bahwa kisah Ibnu Shayyad membingungkan dan perkaranya samar apakah ia adalah al-Masih Dajjal atau bukan? Tetapi tidak ada keraguan bahwa ia adalah salah satu Dajjal (pendusta). Sesuai zahir hadits-hadits yang ada, beliau ﷺ tidak pernah diberikan wahyu bahwa Ibnu Shayyad adalah al-Masih Dajjal atau bukan, melainkan beliau diberikan wahyu berupa sifat-sifat Dajjal, dan pada Ibnu Shayyad terdapat indikasi-indikasi yang memiliki kemungkinan. Oleh karena Nabi ﷺ tidak memastikan bahwa ia adalah Dajjal atau bukan, sebab itu beliau berkata kepada Umar, "*Seandainya ia adalah Dajjal, maka kamu tidak akan mampu membunuhnya.*" Adapun bantahan yang Ibnu Shayyad berikan bahwa Dajjal adalah kafir sementara ia Muslim; bahwa Dajjal tidak memiliki anak sementara ia memiliki anak; bahwa Dajjal tidak bisa memasuki Makkah dan Madinah sementara ia memasuki Madinah dan (kala itu) sedang menuju Makkah, maka tidak bisa menjadi alasan. Karena yang dikabarkan oleh Nabi ﷺ adalah sifat-sifatnya ketika masa fitnahnya dan ketika ia muncul di bumi (sebagai Dajjal).

Al-Khaththabi berkata, "Orang-orang salaf berbeda pendapat dalam masalah Ibnu Shayyad setelah ia dewasa. Diriwayatkan bahwa ia bertaubat dari perkataannya itu (yakni pengakuannya sebagai Nabi di depan Rasulullah ﷺ), dan bahwa ia meninggal di Madinah. Manakala mereka hendak menyalatkannya mereka membuka wajahnya sampai orang-orang dapat melihatnya, dikatakan pada mereka, 'Saksikanlah.'

Ibnu Umar dan Jabir pernah bersumpah bahwa Ibnu Shay-

Muslim bin Uqbah al-Murri memerangi kota Madinah di al-Harrah, pent.

⁸² *Syarh Shahih Muslim, karya an-Nawawi, 18/53052.*

yad adalah Dajjal, mereka berdua tidak ragu. Dikatakan pada Jabir, "Sesungguhnya ia masuk Islam." Dia berkata, "Walaupun ia masuk Islam." Dan dikatakan padanya, "Sesungguhnya ia pernah masuk ke Makkah dan tinggal di Madinah." Ia berkata, "Walaupun ia memasukinya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang shahih dari Jabir, dia berkata, "Kami kehilangan Ibnu Shayyad pada peristiwa *al-Harrah*." Riwayat ini membatalkan riwayat orang yang meriwayatkan bahwa ia meninggal di Madinah dan dishalatkan. Di dalam hadits-hadits ini Muslim meriwayatkan bahwa Jabir bersumpah dengan nama Allah bahwa Ibnu Shayyad adalah Dajjal, dan bahwa ia pernah mendengar Umar bin al-Khaththab ﷺ bersumpah atas hal itu di sisi Nabi ﷺ dan beliau tidak mengingkarinya.

Al-Khaththabi juga berkata, "Adapun perihal Nabi ﷺ mengujinya dengan menyembunyikan ayat ad-Dukhan, karena telah sampai kepada beliau ﷺ berita bahwa ia melakukan tenung dan mengaku mengetahui ghaib. Maka beliau mengujinya untuk memberitahukan hakikatnya dan menampakkan kedustaannya kepada para sahabat. Bahwa sesungguhnya ia adalah tukang tenung dan penyihir; setan datang kepadanya lalu ia mengabarkan seperti apa yang dikabarkan oleh setan kepada para tukang tenung. Beliau mengujinya (setelah ia salah dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Rasulullah ﷺ sebagai ujian baginya), kemudian beliau bersabda, "Diamlah dalam keadaan terhina! Kamu tidak akan melampaui kemampuanmu." Yakni dia tidak akan melampaui kemampuannya dan kemampuan tukang-tukang tenung seperti yang menghafal sebuah kata yang didiktekan oleh setan yang dibubuhi banyak kebohongan. Berbeda halnya dengan para Nabi ﷺ, sesungguhnya mereka diberikan wahyu oleh Allah ﷻ berupa ilmu ghaib sehingga apa yang mereka beritakan jelas, terang, dan sempurna. Dan juga

apa yang diilhamkan Allah kepada para waliNya berupa karamah.

Al-Baihaqi berkata dalam kitabnya *al-Ba'tsu wa an-Nusyur*,

"Para ulama berbeda pendapat dalam perkara Ibnu Shayyad dengan perselisihan yang banyak: Apakah ia Dajjal atau bukan?"

Ulama yang mengatakan bahwa ia bukan Dajjal berhujjah dengan hadits Tamim ad-Dari dalam kisah *al-Jassasah*, dan boleh saja sifat Ibnu Shayyad sama dengan sifat Dajjal, sebagaimana di dalam hadits yang shahih bahwa orang yang paling mirip dengan Dajjal adalah Abdul Uzza bin Qathan, namun ia bukan Dajjal.

Dia berkata, "Perkara Ibnu Shayyad adalah fitnah yang dengannya Allah menguji hamba-hambaNya. Maka Allah ﷻ melihara kaum Muslimin dari fitnahnya dan menjaga mereka dari keburukannya."

Saya berkata, Tidak terdapat dalam hadits Jabir yang lebih dari sekedar sikap diam Nabi ﷺ terhadap perkataan Umar. Sehingga ada kemungkinan bahwa beliau ﷺ pertama kali tidak menentukan sikap, lalu datang padanya penjelasan bahwa ia bukan Dajjal, sebagaimana yang ditegaskan dalam hadits Tamim ad-Dari.

Ini perkataan al-Baihaqi dan dia memilih bahwa Ibnu Shayyad bukan Dajjal. Dan telah kami (an-Nawawi) sebutkan di muka bahwa telah shahih riwayat dari Umar, Ibnu Umar dan Jabir bahwa ia adalah Dajjal.

Jika dikatakan, kenapa Nabi ﷺ tidak membunuhnya padahal ia mengaku sebagai Nabi di hadapan beliau?

Maka dijawab dari dua sisi, kedua-duanya disebutkan oleh al-Baihaqi dan lainnya.

Pertama, bahwa dia belum baligh. Jawaban ini dipilih oleh al-Qadhi Iyadh رحمه الله.

Kedua, bahwa waktu itu beliau sedang dalam perjanjian

dengan Yaudi serta sekutu-sekutu mereka. Jawaban kedua ini dipilih oleh al-Khatthabi, ia berkata, "Karena setelah sampai di kota Madinah, Nabi ﷺ meneken perjanjian damai antara beliau dan orang-orang Yahudi, agar mereka dibiarkan tetap di atas keadaan mereka. Dan Ibnu Shayyad termasuk dari mereka atau masuk ke dalam mereka."⁸³

Sebagian peneliti berkata, *Taujih* (arahan) hadits-hadits yang datang berkaitan dengan Ibnu Shayyad dengan perbedaan dan kontradiksi yang ada padanya, adalah bahwa Nabi ﷺ pertama kali menyangkanya sebagai Dajjal sebelum beliau menemukan berita pasti tentang Dajjal. Manakala beliau ﷺ dikabarkan kisah Dajjal dalam hadits Tamim ad-Dari, dan hal itu bersesuaian dengan apa yang beliau ketahui, maka menjadi jelaslah bagi beliau ﷺ bahwa Ibnu Shayyad bukanlah seperti yang disangkanya. Hal ini dikuatkan dengan adanya pengingkaran Ibnu Shayyad ketika ia disertai oleh Abu Sa'id al-Khudri dalam perjalanan ke Makkah. Adapun kesamaan sifat pada kedua orang tua Dajjal dan kedua orang tua Ibnu Shayyad tidak bisa dijadikan sebagai pegangan untuk menyimpulkan sebuah kata. Karena kesamaan sifat tidak mengharuskan kesamaan orang yang disifati. Begitu juga sumpah Umar dan anaknya (Ibnu Umar) serta sikap Nabi ﷺ yang tidak mengingkarinya ketika menyangkal bahwa ia adalah Dajjal. Kesemua ini sebelum perkaranya jelas, sementara pada dirinya terdapat sebagian ciri-ciri Dajjal sehingga melahirkan rasa khawatir pada diri Nabi ﷺ.

APA YANG LEBIH BERBAHAYA DARIPADA DAJJAL?

1. Syirik *Khafi* (riya')

Dari Abu Sa'id al-Khudri رحمه الله, dia berkata,

⁸³ Lihat *Syarh Shahih Muslim*, karya an-Nawawi, 18/254 - 255.

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ، فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخَوْفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ؟ قُلْنَا: بَلَى، فَقَالَ: الشُّرْكُ الْخَفِيُّ؛ أَنْ يَقُومَ الرَّجُلُ يُصَلِّيَ فَيَزِيْنُ صَلَاتَهُ لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ.

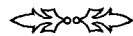
"Rasulullah ﷺ keluar menemui kami sementara kami sedang berbincang-bincang tentang Dajjal. Beliau bersabda, 'Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang sesuatu yang lebih aku takutkan terhadap kalian daripada Dajjal?' Kami (para sahabat) menjawab, 'Tentu, kami mau.' Beliau bersabda, 'Syirik khafi; yaitu seorang berdiri melakukan shalat lalu memperindah shalatnya lantaran mengetahui ada yang melihatnya'." ⁸⁴

2. Imam-imam Kesesatan

Dari Abu Dzar ؓ ia berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

غَيْرُ الدَّجَالِ أَخَوْفُ عَلَى أُمَّتِي مِنَ الدَّجَالِ الْأَيِّمَةِ الْمُضِلُّونَ.

"Selain Dajjal (ada yang) lebih ditakutkan terhadap umatku daripada Dajjal. Yaitu imam-imam yang menyesatkan." ⁸⁵



⁸⁴ **Hasan:** Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, no. 4204; dan Abu Nu'aim dalam *al-Hilyah*, 6/77. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, no. 2607.

⁸⁵ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, no. 4165.

TURUNNYA ISA ؑ

Isa ؑ akan turun setelah keluarnya Dajjal yang terlaknat. Perkara turunnya Isa ؑ dan bahwasnya dia akan membunuh Dajjal adalah haq dan benar menurut Ahlus Sunnah wal Jama'ah berdasarkan hadits-hadits shahih yang berkenaan dengan hal tersebut. Dan tidak ada pada akal maupun syara' yang dapat membatalkannya, sehingga ia harus ditetapkan. Namun hal ini diingkari oleh sebagian Mu'tazilah dan Jahmiyah serta orang-orang yang sepaham dengan mereka. Mereka menyangka bahwa hadits-hadits tentang turunnya Isa tertolak dengan Firman Allah ﷻ,

﴿وَحَاتَمَ النَّبِيِّنَ﴾

"Dan (Muhammad adalah) penutup para Nabi." (Al-Ahzab: 40).

Dan sabda Rasulullah ﷺ,

لَا نَبِيَّ بَعْدِي.

"Tidak ada nabi setelahku," ⁸⁶ dan ijma' (konsensus) kaum Muslimin bahwa tidak akan ada nabi setelah Nabi kita Rasulullah ﷺ dan bahwa syariat beliau kekal abadi sampai Hari Kiamat; tidak *mansukh*.

Argumentasi ini tidak benar, karena yang dimaksud turunnya Isa ؑ bukan turun sebagai nabi dengan syariat baru yang menggantikan syariat kita. Dan sedikit pun pengertian seperti

⁸⁶ **Shahih.** Diriwayatkan oleh Ahmad 1/182.

ini tidak ditemukan dalam hadits-hadits ini, dan tidak pula dalam hadits yang lain. Bahkan telah shahih bahwa Isa ﷺ turun sebagai hakim yang adil dengan hukum syariat kita dan menghidupkan ajaran-ajaran agama kita yang telah ditinggalkan manusia.⁸⁷

DALIL TURUNNYA ISA ﷺ

Dalam hadits Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلَ الْخَنَزِيرَ، وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ، وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ، حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

'Demi Dzat yang jiwaku ada di tanganNya, telah dekat waktu turunnya putra Maryam pada kalian sebagai hakim yang adil. Dia akan menghancurkan salib, menanggalkan jizyah (upeti), harta melimpah sampai tidak ada seorang pun yang mau menerimanya; sehingga satu sujud lebih berharga daripada dunia dan isinya.'

Kemudian Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Bacalah kalau kalian mau,

﴿وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا﴾ (١٥٩)

'Tidak ada seorang pun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan pada Hari Kiamat nanti Isa akan menjadi saksi terhadap mereka'.⁸⁸ (An-Nisa': 159).

⁸⁷ Syarh Shahih Muslim, karya an-Nawawi, 18/75-76.

⁸⁸ Shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3448; Muslim, no. 155; dan at-Tirmidzi, no.

Menghancurkan salib: Membatalkan Agama Nasrani dengan menghancurkan salib dan membatalkan apa yang diyakini orang-orang Nasrani berupa pengagungan terhadapnya.

Menanggalkan jizyah (upeti): Tidak menerimanya dan tidak menerima dari orang kafir, kecuali harus masuk Islam. Siapa di antara mereka yang mengeluarkan jizyah, dia tidak memaafkannya (tetap diperangi). Dia tidak menerima kecuali Islam atau perang.

Harta melimpah: Harta menjadi banyak dan berkah turun, disebabkan keadilan dan tidak ada kezhaliman. Dari Abu Qatadah al-Anshari ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ؟

'Bagaimana kalian, jika putra Maryam (Isa ﷺ) turun pada kalian sementara imam kalian dari kalangan kalian?'⁸⁹

Dan dalam riwayat Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ فَأَمَّكُمْ مِنْكُمْ؟

"Bagaimana kalian, jika turun pada kalian putra Maryam lalu yang menjadi imam kalian adalah dari kalangan kalian?"

Berkata Ibnu Abi Dzi'b,

أَيُّ فَأَمَّكُمْ بِكِتَابِ رَبِّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَسُنَّةِ نَبِيِّكُمْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

"Yakni menjadi imam kalian dengan kitab Rabb kalian yang Mahasuci dan Mahatinggi (al-Qur'an) dan Sunnah Nabi kalian Rasulullah ﷺ."⁹⁰

2233.

⁸⁹ Shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3448; dan Muslim, no. 155.

⁹⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim, no. 155.

CIRI-CIRI AL-MASIH ISA ﷺ

Nabi ﷺ telah menggambarkan al-Masih putra Maryam ﷺ dalam banyak haditsnya yang shahih supaya kaum Muslimin mengenalnya manakala ia telah turun. Di antara hadits-hadits tersebut ialah:

Hadits Abdullah bin Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فِي الْمَنَامِ، فَإِذَا رَجُلٌ أَدَمٌ كَأَحْسَنِ مَا يُرَى مِنْ أَدَمِ الرِّجَالِ، تَضْرِبُ لِمَتُهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ، رَجُلٌ الشَّعْرُ، يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً، وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ، يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: الْمَسِيحُ بْنُ مَرْيَمَ.

"Tadi malam aku bermimpi berada di sisi Ka'bah, tiba-tiba ada seorang laki-laki berkulit sawo matang, rambutnya sampai ke pundak lagi berombak dan kepalanya meneteskan air, dia melakukan thawaf di Ka'bah dengan dipapah dua orang, lantas saya bertanya, 'Siapa ini?' Orang-orang menjawab, 'Al-Masih putra Maryam'." ⁹¹

Dalam hadits Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ يَعْنِي عِيسَى، وَإِنَّهُ نَازِلٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَعْرِفُوهُ: رَجُلٌ مَرْبُوعٌ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ بَيْنَ مُمَصَّرَتَيْنِ، كَأَنَّ رَأْسَهُ يَقْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصْبَهُ بَلَلٌ، فَيَقَاتِلُ النَّاسَ عَلَى الْإِسْلَامِ فَيَدُقُّ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلُ الْخَزِيرَ، وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ، وَيَهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَلَلَ كُلَّهَا إِلَّا الْإِسْلَامَ، وَيَهْلِكُ الْمَسِيحُ الدِّجَالَ فَيَمُكُثُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يَتَوَفَّى فَيُصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ.

⁹¹ Lihat *Fath al-Bari*, 6/560. Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3440; dan Muslim, no. 169.

"Tidak ada nabi antara aku dan antara dia -yakni Isa-. sesungguhnya dia akan turun, jika kalian melihatnya maka kenali dia: seorang laki-laki yang berperawakan sedang, dekat kepada warna merah dan putih, mengenakan dua pakaian kuning muda, seakan-akan di kepalanya mengalir air meskipun tidak basah. Dia akan memerangi manusia karena Islam; dia menghancurkan salib, membunuh babi, dan menanggalkan jizyah. Pada zamannya, Allah membinasakan semua agama kecuali Islam, dan membinasakan al-Masih Dajjal. Dia tinggal di bumi selama empat puluh tahun, lalu dia meninggal dan dishalatkan oleh kaum Muslimin." ⁹²

Dalam hadits an-Nawwas bin Sam'an bahwa Nabi ﷺ suatu pagi memberikan mereka gambaran tentang al-Masih Isa عليه السلام,

إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطَرٌ، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ.

"Apabila dia menundukkan kepalanya seakan-akan air mengalir, dan apabila diangkatnya seakan-akan biji-biji mutiara berjatuhan." ⁹³

Dalam riwayat yang lain dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

وَلَقِيتُ عِيسَى -يَعْنِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ- رُبْعَةَ أَحْمَرَ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ يَعْنِي الْحَمَّامِ.

"Dan aku menjumpai Isa -yakni pada malam Isra'-: dia berperawakan sedang, berkulit merah, seolah-olah dia baru keluar dari kamar mandi." ⁹⁴

Dan dalam riwayat lain dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

رَأَيْتُ عِيسَى أَحْمَرَ جَعْدٌ عَرِيضُ الصَّدْرِ.

⁹² Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 4324.

⁹³ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3437 dan *Syarh Shahih Muslim*, karya an-Nawawi, 18/67.

⁹⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3437; dan Muslim, no. 168.

"Aku melihat Isa berkulit merah, rambut keriting, berdada bidang."^{95, 96}

DI MANA AL-MASIH ISA ﷺ TURUN?

Dalam hadits an-Nawwas bin Sam'an, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ.

"Allah mengutus al-Masih putra Maryam dan turun di sisi menara putih sebelah Timur Damaskus."⁹⁷

An-Nawawi berkomentar, "Dan menara ini telah ada sekarang di sebelah Timur Damaskus."

PENGEPUNGAN

Dari Jabir bin Abdullah ﷺ ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

يَفِرُّ الْمُسْلِمُونَ إِلَى جَبَلِ الدُّخَانِ بِالشَّامِ فَيَأْتِيهِمُ الدَّجَالُ وَيَحَاصِرُهُمْ فَيَسْتَدُّ حِصَارُهُمْ وَيُجْهِدُهُمْ جَهْدًا شَدِيدًا، ثُمَّ يَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَيَنَادِي مِنَ السَّحَرِ فَيَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَا يَمْنَعُكُمْ مِنَ الْخُرُوجِ إِلَى الْكَذَّابِ الْخَبِيثِ؟ فَيَقُولُونَ: هَذَا رَجُلٌ جَنِّيٌّ.

'Kaum Muslimin lari ke gunung ad-Dukhan di Syam. Lalu Dajjal

⁹⁵ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3438.

⁹⁶ Bahwa Isa berkulit merah dan berambut keriting diingkari oleh Ibnu Umar dan dia bersumpah atas hal itu, sebagaimana disebutkan dalam *Fath al-Bari*. An-Nawawi mengkompromikan antara hadis Abu Hurairah ini dan riwayat Ibnu Umar, beliau berkata, "Merah bisa ditakwilkan sawo matang. Dan maksudnya bukan merah dan sawo matang murni melainkan yang mendekatinya. *Wallahu a'lam*." Pent.

⁹⁷ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3437.

mengejar dan mengepung mereka, ia mengepung ketat dan memberikan tekanan sangat keras kepada mereka. Kemudian Isa bin Maryam turun dan berseru di akhir malam, 'Wahai sekalian manusia! Apa yang mencegah kalian untuk memerangi si pendusta yang keji? Mereka berkata, 'Orang ini kerasukan jin'."⁹⁸

Dan dalam riwayat yang lain dari Utsman bin Abi al-'Ash ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

وَتُصِيبُهُمْ مَجَاعَةٌ شَدِيدَةٌ -أَيُّ مِنْ حِصَارِ الدَّجَالِ- وَجَهْدٌ شَدِيدٌ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُخْرِقُ وَتَرَّ قَوْسِهِ فَيَأْكُلُهُ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنَ السَّحَرِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَتَاكُمْ الْعَوْتُ ثَلَاثًا، فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: إِنَّ هَذَا لَصَوْتُ رَجُلٍ شَبْعَانٍ.

'Mereka (kaum Muslimin) dilanda kelaparan yang sangat dan sangat kesulitan -yakni akibat kepungan Dajjal- sampai-sampai salah seorang dari mereka membakar tali busur panahnya, lalu memakannya. Pada saat mereka dalam keadaan seperti itu tiba-tiba ada yang berseru pada penghujung malam, 'Wahai sekalian manusia! pertolongan telah datang pada kalian! (dia mengatakannya tiga kali).' Mereka saling berkata satu sama lain, 'Sungguh ini benar-benar suara orang yang kenyang'."⁹⁹

APA HIKMAH TURUNNYA ISA ﷺ?

Orang-orang Yahudi telah berbuat jahat terhadap Nabiyullah Isa serta menyakitinya. Manakala orang-orang Yahudi merencanakan pembunuhan terhadapnya, Allah tidak memperkenankan mereka untuk membunuhnya, bahkan Dia-lah yang akan

⁹⁸ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad*, 3/367-368 dan isnadnya shahih dari Jabir.

⁹⁹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad*, 4/217: dari Utsman bin Abi al-'Ash.

membunuh mereka pada akhir zaman, karena ganjaran sesuai dengan jenis perbuatan.

Sebagai bantahan terhadap klaim orang-orang Yahudi bahwa mereka telah membunuh Isa ﷺ, maka Allah ﷻ menampakkan kedustaan mereka, dan bahwa dia akan membunuh mereka dan juga membunuh Dajjal.

Diriwayatkan oleh Muslim dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَتَّبِعُ الدَّجَالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطِّيَالِسَةُ.

"Dajjal akan diikuti tujuh puluh ribu Yahudi Asfahan, mereka mengenakan jubah tebal bergaris-garis."¹⁰⁰

Dan dalam riwayat Imam Ahmad,

سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ التَّيْجَانُ.

"...tujuh puluh ribu Yahudi Asfahan mengenakan mahkota bermutiara."

"Isa ﷺ akan mengejar Dajjal sampai di sisi bab Lud. Apabila Dajjal melihatnya, ia meleleh seperti melelehnya garam. Lalu Isa ﷺ berkata padanya, 'Sesungguhnya saya memiliki satu pukulan padamu, kamu tidak akan lepas dariku.' Lalu Isa menyusulnya dan membunuhnya dengan tombaknya. Para pengikutnya melarikan diri dan orang-orang Mukmin mengejar mereka. Orang-orang Mukmin membunuh mereka sampai pohon dan bebatuan berkata, 'Hai Muslim! Hai hamba Allah! Ini ada orang Yahudi bersembunyi di belakangku. Kemarilah bunuhlah dia!' Kecuali pohon al-Gharqad, sesungguhnya itu adalah pohon Yahudi."¹⁰¹

Imam Ahmad meriwayatkan dari Jabir ﷺ bahwa ia ber-

¹⁰⁰ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2944.

¹⁰¹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2922.

kata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي حَقَقَةٍ مِنَ الدِّينِ وَإِذْبَارٍ مِنَ الْعِلْمِ.

'Dajjal akan keluar pada saat agama dalam keadaan lemah dan pada saat ilmu ditinggalkan...'," kemudian ia menyebutkan lengkap haditsnya. Dan di dalamnya,

ثُمَّ يَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَيَنَادِي مِنَ السَّمَاءِ: أَيُّهَا النَّاسُ، مَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ تَخْرُجُوا إِلَى الْكَذَّابِ الْخَبِيثِ؟ فَيَقُولُونَ: هَذَا رَجُلٌ جَنِّيٌّ، فَيَنْطَلِقُونَ فَإِذَا هُمْ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ﷺ، فَتَقَامُ الصَّلَاةُ فَيَقَالُ لَهُ: تَقَدَّمْ يَا رُوحَ اللَّهِ، فَيَقُولُ: لِيَتَقَدَّمَ إِمَامُكُمْ فَلْيُصَلِّ بِكُمْ، فَإِذَا صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ خَرَجُوا إِلَيْهِ. قَالَ: فَحِينَ يَرَى الْكَذَّابَ يَنْمَاطُ كَمَا يَنْمَاطُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ، فَيَمْشِي إِلَيْهِ فَيَقْتُلُهُ، حَتَّى إِنْ الشَّجَرَ وَالْحَجَرَ يَنَادِي: يَا رُوحَ اللَّهِ، هَذَا يَهُودِيٌّ، فَلَا يَتْرُكُ مِمَّنْ كَانَ يَتَّبِعُهُ أَحَدًا إِلَّا قَتَلَهُ.

"... Kemudian Isa bin Maryam turun dan menyeru pada akhir malam, 'Wahai sekalian manusia! Apa yang menghalangi kalian keluar menuju si pendusta yang keji?' Mereka berkata, 'Orang ini kerasukan jin'. Kemudian mereka mendatangnya, dan ternyata mereka mendapati Isa bin Maryam ﷺ. Kemudian iqamah shalat dikumandangkan, ada yang berkata, 'Silahkan maju, wahai ruh Allah.' Dia berkata, 'Hendaklah imam kalian maju dan mengimami kalian.' Apabila dia telah selesai shalat Shubuh, mereka keluar menuju Dajjal. Manakala sang pendusta melihat Isa, ia meleleh seperti melelehnya garam dalam air. Isa berjalan mendekatinya lalu membunuhnya. Sampai kemudian pohon dan bebatuan memanggil, 'Hai ruh Allah! Ini orang Yahudi.' Dia tidak meninggalkan seorang pun yang mengikuti Dajjal kecuali membunuh-

nya."¹⁰²

Dahulu mereka (orang-orang Yahudi) mencari-cari *al-Masih* (Isa) pada setiap tempat untuk membunuhnya, maka kini semua batu dan pepohonan berbicara -kecuali pohon al-Gharqad memanggil *al-Masih* untuk membunuh mereka. Maka *al-Masih ash-Shiddiq* membunuh *al-Masih* yang menyesatkan; *Masih al-Huda* membunuh *Masih adh-Dhalalah*.

Isa turun mendustakan orang-orang Nasrani, lalu melihat kedustaan dakwaan mereka bahwa mereka telah menyalibnya, maka ia menghancurkan salib, membunuh babi, dan menanggalkan *jizyah* serta tidak menerima dari manusia kecuali Islam.

Mereka mengagungkan apa yang mereka klaim bahwa ia disalib padanya, maka *al-Masih* menghancurkannya.

Ibnu Hajar berkata, يَكْسِرُ الصَّلِيبَ "Menghancurkan salib," yakni membatalkan agama Nasrani, yaitu dengan menghancurkan salib, dan membatalkan apa yang disangka oleh orang-orang Nasrani sebagai bentuk pengagungan kepadanya. Serta dia membunuh babi dan menanggalkan *jizyah*.

Telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari hadits Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ,

... وَأَنَا أُولَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ نَازِلٌ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَعْرِفُوهُ؛ رَجُلًا مَرْبُوعًا إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ، عَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُمَصَّرَانِ كَأَنَّ رَأْسَهُ يَقْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصْبَهُ بَلَلٌ، فَيَدُقُّ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ، وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ، وَيَدْعُو النَّاسَ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَلِكَ كُلَّهَا إِلَّا الْإِسْلَامَ، وَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ، وَتَقَعُ الْأَمْنَةُ عَلَى الْأَرْضِ

¹⁰² **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad, 4/72.

حَتَّى تَزْتَعَ الْأَسُودُ مَعَ الْإِبِلِ وَالْتِمَارُ مَعَ الْبَقَرِ وَالذَّنَابُ مَعَ الْغَنَمِ، وَيَلْعَبُ الصَّبِيَّانُ بِالْحَيَاتِ لَا تَضُرُّهُمُ، فَيَمُكُثُ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يَتَوَفَّى وَيُصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ.

"... dan aku adalah orang yang paling berhak dengan Isa bin Maryam, karena tidak ada nabi antara aku dan dia, dan sesungguhnya dia benar-benar akan turun, apabila kalian melihatnya, maka kenalilah dia: laki-laki berperawakan sedang, berwarna kulit dekat kepada merah dan putih, dia memakai dua baju yang terdapat warna kuningnya, seakan-akan kepalanya mengalirkan air meskipun tidak basah. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, dan menanggalkan *jizyah*. Dia menyeru manusia agar masuk ke dalam agama Islam. Pada zamannya, Allah melenyapkan semua agama kecuali Islam serta membinasakan *al-Masih Dajjal*. Keamanan akan merata di atas bumi sampai singa merumput bersama-sama unta, harimau bersama sapi, serigala bersama kambing, dan anak-anak bermain dengan ular yang tidak akan membahayakan mereka. Dia akan tinggal di bumi selama empat puluh tahun kemudian meninggal, lalu dia dishalatkan oleh kaum Muslimin."¹⁰³

Adapun kisah hajinya ﷺ, telah diriwayatkan oleh Muslim, dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لِيَهْلَنَّ ابْنُ مَرْيَمَ بِفَجِّ الرُّوحَاءِ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ لَيْثِيْنَهُمَا.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh putra Maryam akan berihram dari Fajj ar-Rauha untuk melakukan haji atau umrah atau kedua-duanya."

¹⁰³ Diriwayatkan oleh Ahmad di dalam *al-Musnad*, no. 9017.

DENGAN SYARIAT SIAPA ISA ﷺ AKAN MEMUTUSKAN HUKUM?

Dia menetapkan hukum dengan syariat Nabi Muhammad ﷺ dan akan menjadi pengikut beliau. Sesungguhnya syariat Nabi Muhammad tidak akan diganti dengan syariat baru, karena agama Islam merupakan agama penutup dan abadi sampai Hari Kiamat, tidak *mansukh* (dihapus/digantikan). Jadilah Isa sebagai satu dari sekian hakim umat ini serta menjadi pembaharu Islam, karena tidak ada Nabi lagi setelah Nabi Muhammad ﷺ. Adapun perihal Isa menanggalkan *jizyah* dari orang kafir padahal ia di-syariatkan sebelum turunnya beliau ﷺ bukan merupakan *naskh* terhadap hukum *jizyah* yang dibawa oleh Isa sebagai syariat baru. Karena syariat memungut *jizyah* dibatasi dengan turunnya Isa ﷺ berdasarkan berita Nabi kita ﷺ. Beliaulah yang menjelaskan *naskh* ini dengan sabdanya,

وَاللَّهُ لَيُنْزِلَنَّ ابْنَ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا فَلْيَكْسِرَنَّ الصَّلِيبَ وَلْيَقْتُلَنَّ
الْخَنَزِيرَ وَلْيَضَعَنَّ الْجِزْيَةَ.

"Demi Allah, sungguh putra Maryam akan turun sebagai hakim yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, dan menanggalkan *jizyah*."¹⁰⁴

Selamat buat umat Rasulullah ﷺ, Nabi mereka adalah Nabi yang paling agung, pembaharu terakhir mereka adalah seorang Nabi yang menganut agama Rasulullah dan syariatnya, bahkan orang berpredikat sahabat dari mereka yang paling terakhir adalah seorang Nabi.

Adz-Dzahabi berkata, "Isa bin Maryam ﷺ adalah seorang sahabat sekaligus Nabi, karena dia telah melihat Nabi ﷺ pada malam Isra' dan mengucapkan salam kepadanya. Dia adalah sahabat yang paling terakhir meninggal."

¹⁰⁴ Sudah ditakhrij sebelumnya.

FATWA-FATWA AL-LAJNAH AD-DA`IMAH LI AL-BUHUTS AL-ILMIYYAH WA AL-IFTA`

Fatwa no. 1621:

Pertanyaan pertama: Apakah Isa bin Maryam masih hidup atau sudah mati? Apa dalilnya dari Kitab dan Sunnah?

Pertanyaan kedua: Apabila dia masih hidup atau telah meninggal, di mana dia sekarang? Apa dalilnya dari Kitab dan Sunnah?

Segala puji hanya bagi Allah semata, shalawat dan salam semoga tercurah keharibaan baginda Rasulullah ﷺ, keluarga dan para sahabatnya, *amma ba'du*:

Jawaban terhadap pertanyaan pertama dan kedua:

Isa bin Maryam ﷺ masih hidup dan belum meninggal sampai sekarang. Orang-orang Yahudi tidak pernah membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi orang yang mereka bunuh adalah orang yang diserupakan dengan Isa. Allah telah mengangkatnya ke langit dengan badan dan ruhnya, dan dia sekarang berada di langit. Dalilnya adalah Firman Allah ﷻ tentang kedustaan orang-orang Yahudi beserta bantahan terhadapnya. Allah ﷻ berfirman,

﴿وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ١٥٧﴾ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا
حَكِيمًا ١٥٨

"Dan karena ucapan mereka, 'Sesungguhnya kami telah membunuh al-Masih, Isa putra Maryam Rasul Allah,' padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi

mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepadaNya. Dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (An-Nisa': 157-158).

Pada ayat di atas Allah ﷻ mengingkari perkataan orang-orang Yahudi bahwa mereka telah membunuh dan menyalibnya, dan Dia mengabarkan bahwa Isa diangkat kepadaNya. Yang demikian itu adalah rahmat dan penghargaan dari Allah ﷻ padanya, dan agar menjadi tanda dari sekian tanda-tandaNya yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki di antara para rasulNya. Alangkah banyak ayat-ayat Allah tentang Isa bin Maryam ﷺ pertama dan terakhir.

Dan konsekuensi kata sanggahan dalam Firman Allah,

﴿بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ﴾

"Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepadaNya." (An-Nisa': 158),

Adalah Allah ﷻ telah mengangkat Isa ﷺ lengkap jasad dan ruhnya sekalian agar terwujud sanggahan terhadap prasangka Yahudi bahwa mereka menyalib dan membunuhnya. Karena pembunuhan dan penyaliban pada asalnya dilakukan terhadap jasad, dan karena pengangkatan ruh semata tidak menafikan klaim mereka bahwa mereka membunuh dan menyalibnya, sehingga pengangkatan ruh semata bukan menjadi bantahan dan sanggahan terhadap mereka. Juga karena hakikat nama Isa ﷺ adalah untuk ruh dan badan sekalian, maka ketika nama Isa disebutkan tidak bisa dibawa kepada salah satunya kecuali dengan dasar indikasi dan di sini tidak ada indikasi ter-

sebut. Dan karena pengangkatan ruh dan jasadnya sekalian menunjukkan kesempurnaan keagungan, hikmah, penghargaan, dan pertolongan Allah terhadap siapa yang Dia kehendaki di antara rasul-rasulNya sesuai dengan yang ditunjukkan oleh FirmanNya ﷻ pada penutup ayat,

﴿وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا﴾

"Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (An-Nisa: 158).

Dan insya Allah akan ada tambahan penjelasan dalam jawaban pertanyaan ketiga.

Pertanyaan ketiga dan keempat: Jikalau Isa ﷺ masih hidup, apakah dia akan turun pada akhir zaman serta menjadi hakim di tengah-tengah manusia dan mengikuti agama Nabi Muhammad ﷺ dalam hal itu? Apa dalilnya? Dan dengan apa kita membantah orang yang berkeyakinan bahwa Isa tidak akan turun pada akhir zaman serta tidak akan menjadi hakim di tengah-tengah manusia?

Jawaban pertanyaan ketiga dan keempat:

Ya, *Nabiyyullah* Isa bin Maryam akan turun pada akhir zaman dan menjadi hakim di tengah-tengah manusia dengan adil berdasarkan syariat Nabi kita Muhammad ﷺ. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menanggalkan *jizyah* dan tidak menerima apa pun dari orang kafir kecuali Islam. Seluruh ahli kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani akan beriman kepadanya sebelum ia meninggal setelah ia turun pada akhir zaman. Allah ﷻ berfirman,

﴿وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا﴾

"Tidak ada seorang pun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan pada Hari Kiamat nanti

Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka." (An-Nisa': 159).

Allah ﷻ mengabarkan bahwa seluruh ahli kitab dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani akan beriman kepada Isa bin Maryam ﷺ sebelum kematiannya -yakni kematian Isa-. Yang demikian itu pada saat ia turun pada akhir zaman sebagai hakim yang adil mengajak kepada Islam, sebagaimana akan dijelaskan dalam penjelasan tentang turunnya. Makna inilah yang diinginkan, karena pembicaraan disuguhkan dalam rangka menjelaskan sikap orang-orang Yahudi terhadap Isa serta perbuatan mereka terhadapnya ﷺ dan dalam rangka menjelaskan *sunnatullah* dalam hal menyelamatkannya serta membalas tipu musuh-musuhnya. Sehingga kedua *dhamir majrur* dalam ayat di atas (yaitu yang digaris bawah dalam terjemahnya) harus dikembalikan kepada Isa ﷺ demi menjaga alur pembicaraan dan demi menyatukan tempat berpulang kedua *dhamir* tersebut.

Dan telah tsabit di dalam hadits yang sangat banyak lagi shahih dari berbagai jalur yang sampai kepada derajat *mutawatir*, bahwasanya Allah ﷻ telah mengangkat Isa ﷺ ke langit dan dia akan turun di akhir zaman. Hadits-hadits tersebut adalah *mutawatir* dari Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud, Utsman bin Abi al-'Ash, Abu Umamah, an-Nawwas bin Sam'an, Abdullah bin Amr bin al-'Ash, Mujammi' bin Jariyah, dan Hudzaifah bin Usaid. Di dalam hadits-hadits tersebut terdapat penjelasan tentang gambaran turunnya Isa dan tempat di mana dia akan turun...

Di antara hadits-hadits tersebut adalah apa yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَيُؤْشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقْسِطًا، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلَ الْخَنَازِيرَ، وَيَضَعَ الْحِزْيَةَ، وَيَفِيضَ

الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di tanganNya, sungguh telah dekat waktu turunnya putra Maryam di tengah-tengah kalian sebagai hakim yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, dan menanggalkan jizyah (upeti). Harta melimpah sehingga tidak seorang pun mau menerimanya."

Abu Hurairah berkata, "Bacalah jika kalian mau!"

﴿وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا﴾ (١٥٩)

"Tidak ada seorang pun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di Hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka." (An-Nisa': 159).

Dan dalam riwayat yang lain dari Abi Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ.

"Bagaimana kalian jika telah turun di tengah-tengah kalian putra Maryam sementara imam kalian dari kalian."

Dan juga telah tsabit dalam hadits yang shahih bahwa Jabir bin Abdullah mendengar Nabi ﷺ bersabda,

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يَقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ﷺ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ: تَعَالَى صَلِّ لَنَا! فَيَقُولُ: لَا، إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أَمْرَاءُ تَكْرِمَةَ اللَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ.

"Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku, mereka berperang di atas kebenaran, mereka menang sampai Hari Kiamat. Lalu Isa bin Maryam ﷺ turun. Maka amir mereka berkata, 'Kemarilah, shalatlah sebagai imam bagi kami.' Dia berkata, 'Tidak, sesungguhnya

nya sebagian kalian adalah pemimpin bagi sebagian yang lain sebagai penghormatan dari Allah bagi umat ini'.

Hadits-hadits ini menjadi dalil akan turunnya Isa di akhir zaman, dan bahwa dia akan memutuskan hukum dengan syariat Nabi kita, Muhammad ﷺ. Dan bahwa yang menjadi imam bagi umat ini di dalam shalat dan lainnya ketika Isa turun adalah dari umat ini. Berdasarkan hal ini, tidak ada pertentangan antara turunnya Isa dan antara ditutupnya risalah kenabian dengan Nabi kita Muhammad ﷺ, di mana Isa tidak datang membawa risalah baru. Bagi Allah-lah hukum pertama dan terakhir, Dia berbuat dan memutuskan hukum sesuai yang Dia kehendaki, tidak ada yang bisa membantah keputusanNya. Dan Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Pertanyaan kelima: Sebagaimana bahwa Muhammad ﷺ adalah Nabi paling utama, tetapi kenapa justru bukan dia yang diangkat ke langit sebagai ganti dari Isa, jika Isa benar-benar diangkat ke langit? Dan kenapa hanya Isa yang diangkat tanpa nabi-nabi yang lain? Berikan alasan beserta dalil!

Jawaban pertanyaan kelima:

Sesungguhnya rahmat dan ilmu Allah meliputi segala sesuatu, begitu juga kekuatan dan kekuasaanNya. Mahasuci Dia, kepunyaanNya hikmah yang tiada tara, kehendak yang terlaksana dan kekuasaan yang mencakup. Dia memilih siapa yang dikehendaki dari kalangan manusia sebagai nabi dan rasul yang membawa kabar gembira dan peringatan. Dia mengangkat sebagian mereka di atas sebagian yang lain beberapa derajat, dan mengkhususkan masing-masing mereka dengan beberapa keistimewaan sebagai karunia dan rahmat dariNya. Dia mengkhususkan gelar sebagai *khalilullah* bagi Ibrahim dan Muhammad ﷺ, dan mengkhususkan setiap Nabi dengan sesuatu yang dikehendaki berupa tanda-tanda dan mukjizat yang relevan dengan masanya. Dengan tanda-tanda dan mukjizat itu *hujjah* tegak atas

kaumnya sebagai hikmah dan keadilan dari Allah, tiada yang kuasa menentang hukumNya. Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana, Mahasantun, dan Maha Mengetahui. Akan tetapi tidaklah setiap keistimewaan dengan sendirinya mengharuskan adanya predikat keutamaan (kelebihan). Maka dikhususkannya Isa dengan diangkat ke langit adalah berlaku sesuai kehendak dan hikmahNya, bukan lantaran dia lebih utama dari saudara-saudaranya para rasul yang lain seperti Ibrahim, Muhammad, Musa, dan Nuh ﷺ. Mereka semua telah diberikan sejumlah keistimewaan dan tanda-tanda yang menunjukkan bahwa mereka lebih diutamakan atasnya. Secara umum dalam hal itu perkaraanya kembali kepada Allah, Dia mengaturnya sesuai kehendakNya; Dia tidak ditanya tentang apa yang Dia perbuat sebab Dia memiliki kesempurnaan ilmu dan hikmah. Kemudian mempertanyakan hal itu tidak berkonsekuensi sebuah amal atau sebuah keyakinan, malah bisa jadi orang yang masuk ke dalamnya ditimpa kebimbangan dan dikuasai keraguan dan kebingungan. Seorang Mukmin wajib bersikap 'menerima' pada perkara-perkara yang merupakan urusan Allah, dan agar giat pada perkara yang merupakan urusan hamba baik yang berupa akidah atau amal. Inilah *manhaj* para Nabi dan rasul, serta jalan Khulafa'ur Rasyidin dan para ulama salaf yang mendapat petunjuk.

Pertanyaan keenam: Mengapa Isa bin Maryam dinamakan al-Masih?

Jawaban pertanyaan keenam:

Isa bin Maryam dinamakan al-Masih karena tidaklah dia mengusap seseorang yang memiliki penyakit kecuali sembuh dengan izin Allah. Sebagian salaf berkata, "Dia dinamakan al-Masih karena dia menjelajah bumi dan banyak melakukan perjalanan untuk berdakwah mengajak kepada agama ini."

Berdasarkan dua pendapat ini al-Masih artinya: yang mengusap.

Dikatakan (dalam riwayat lain), ia dinamakan al-Masih karena kedua telapak kakinya rata tidak memiliki lekuk. Dan dikatakan (dalam riwayat lain), karena ia diusap dengan berkah atau disucikan dari dosa sehingga menjadi orang yang penuh berkah.

Berdasarkan dua pendapat ini al-Masih artinya: yang diusap.

Pendapat yang lebih kuat adalah pendapat yang pertama. *Wallahu a'lam.*

Yang jelas, hal ini tidak ada kaitannya dengan akidah dan tidak juga amal, sehingga manfaat mengetahuinya sedikit atau tidak ada sama sekali.

Pertanyaan ketujuh: Pada masalah ini terdapat beberapa nash yang dijadikan dalil oleh sekte *al-Qadianiyah* bahwa Nabi Isa telah meninggal dan telah dikubur. Saya mohon penjelasan nash-nash tersebut untuk membantah mereka.

Ayat yang pertama adalah Firman Allah ﷻ,

﴿مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ
وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ﴾

"Al-Masih putra Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, kedua-duanya biasa memakan makanan." (Al-Ma'idah: 75).

Jawaban pertanyaan ketujuh:

Maksud ayat ini adalah membantah orang yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah adalah al-Masih bin Maryam", yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah salah satu dari yang tiga," serta yang mengatakan, "Sesungguhnya dia adalah putra Allah" dengan menjelaskan bahwa Isa al-Masih ﷺ bukan Rabb dan bukan pula *ilah* yang berhak disembah, melainkan seorang rasul

yang dimuliakan oleh Allah dengan kerasulan. Dia sama dengan rasul-rasul sebelumnya yang telah lalu, di mana ajalnya terbatas, tetapi ayat ini tidak menjelaskan kapan dia meninggal. Dan telah dijelaskan oleh dalil-dalil yang telah lalu dari Kitab dan Sunnah bahwa dia diangkat dalam keadaan hidup, dan bahwa dia akan turun sebagai hakim yang adil kemudian meninggal setelah ia turun di akhir zaman dan menjadi hakim di tengah-tengah manusia. Kemudian Allah menyebutkan bahwa Isa dan ibundanya ﷺ makan makanan. Yang demikian itu menunjukkan bahwa mereka berdua bukan *ilah* sekutu Allah karena butuhunya mereka berdua pada sesuatu yang menjaga kelangsungan hidupnya berupa makanan. Sementara Allah adalah Maha Esa tidak bergantung pada sesuatu apa pun, Dia memiliki sifat 'tidak butuh' yang mutlak; segala sesuatu selainNya butuh kepadaNya dan Dia tidak butuh kepada sesuatu apa pun selainNya. Yang menguatkan bahwa maksud dari ayat di atas adalah seperti yang telah disebutkan yaitu bunyi ayat sebelum dan yang sesudahnya. Sebelumnya didahului oleh ayat,

﴿لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ﴾

"Sungguh telah kafir orang-orang yang berkata, 'Sesungguhnya Allah ialah al-Masih putra Maryam'," (Al-Ma'idah: 72), dan ayat,

﴿لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ﴾

"Sungguh telah kafir orang-orang yang mengatakan: 'Bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga'." (Al-Ma'idah: 73).

Setelah dua ayat itu Allah menyebutkan larangan *ghuluw* (berlebih-lebihan) dalam agama, pengingkaran terhadap ibadah kepada selain Allah, dan laknat terhadap orang-orang yang melakukannya atau diam tidak mengingkarinya. Yang demikian itu juga dijelaskan oleh FirmanNya ﷻ dalam surat al-An'am,

﴿قُلْ أَغَيَّرَ اللَّهُ أَخِيذُ وَلِيًّا فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ﴾

"Katakanlah, 'Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?'" (Al-An'am: 14).

Ayat kedua: Firman Allah ﷻ,

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ﴾

"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar." (Al-Furqan: 20).

Jawaban:

Maksud ayat ini adalah bantahan atas orang-orang yang kufur terhadap risalah Muhammad ﷺ, karena mereka beranggapan bahwa rasul berasal dari kalangan malaikat dan bukan dari kalangan manusia. Maka Allah membantah anggapan mereka dengan menjelaskan bahwa *sunnah*Nya dalam mengutus rasul kepada manusia adalah dengan memilih mereka dari kalangan manusia dan bahwa mereka memakan makanan serta berjalan di pasar-pasar; mereka dalam hal ini sama seperti manusia yang lain. Dalam ayat di atas tidak terdapat batas ajal Isa ﷺ. Dan ayat-ayat yang lain serta hadits-hadits telah menjelaskan peristiwa pengangkatannya hidup-hidup, kemudian perihal turunnya dan perihal dia sebagai hakim setelah turun di akhir zaman, lalu kematiannya sebagaimana dijelaskan di muka.

Ayat ketiga: Firman Allah ﷻ,

﴿وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ﴾

"Dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang

kekal." (Al-Anbiya: 8).

Jawaban:

Dalam ayat ini tidak terdapat indikasi apa pun yang menunjukkan kematian Isa ﷺ pada saat orang-orang Yahudi saling bahu-membahu untuk membunuh dan menyalibnya. Akan tetapi ayat di atas menunjukkan bahwa para nabi dan rasul dan termasuk di antara mereka Isa, bukanlah tubuh-tubuh yang tidak makan, melainkan mereka juga makan sebagaimana manusia lain makan. Dan dalam ayat di atas dijelaskan bahwa mereka tidak kekal di dunia. Ahlus Sunnah mengimani hal itu, dan bahwa Isa seperti rasul-rasul yang lain; dia didatangi kematian seperti yang lainnya. Hanya saja Kitab dan Sunnah telah menunjukkan bahwa dia tidak akan meninggal kecuali setelah turun dari langit sebagai hakim yang adil; maka dia menghancurkan salib dan membunuh babi sebagaimana dijelaskan di muka.

Ayat keempat: Firman Allah ﷻ,

﴿وَلَن يَحْدِلْ سَنَةُ اللَّهِ تَبْدِيلًا﴾

"Dan sekali-kali kamu tiada akan mendapati perubahan pada *sunnatullah*." (Al-Ahzab: 62).

Jawaban:

Kalimat yang terdapat dalam ayat ini walaupun umum namun dikhususkan oleh mukjizat-mukjizat yang Allah perlihatkan lewat tangan-tangan rasulNya dan sebagai *hujjah* bagi mereka terhadap kaum mereka dalam menetapkan kerasulannya. Seperti terbelahnya laut bagi Musa menjadi dua belas jalan yang kering dengan satu kali pukulan tongkat, dan seperti Isa yang dapat menyembuhkan orang yang buta dan kusta, menghidupkan orang yang mati, menjadikannya hidup berabad-abad dan peristiwa turunnya setelah itu termasuk yang dikecualikan dari keumuman ayat ini seperti mukjizat-mukjizat lainnya yang merupakan *sunnatullah* pada para rasulNya, dan tidak ada yang

aneh dalam hal ini.

Ayat yang kelima: Firman Allah ﷻ,

﴿إِنْ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَاهُ مَثَلًا لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ﴾

"Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil." (Az-Zukhruf: 59).

Jawaban:

Ayat ini menetapkan sifat kehambaan bagi Isa ﷺ, dan bahwa Allah memberinya nikmat kerasulan dan bukan sebagai Rabb maupun sebagai *Ilah*. Bahwa dia adalah tanda kesempurnaan kekuasaan Allah, teladan yang tinggi dalam hal kebaikan yang patut untuk diteladani. Maksud ayat ini mirip dengan ayat yang pertama dan tidak terdapat padanya dalil apa pun yang menunjukkan penentuan ajal Isa ﷺ. Hanya saja penjelasan dan penentuan hal itu diambil dari nash-nash yang lain sebagaimana dijelaskan di muka.

Ayat keenam: Firman Allah ﷻ,

﴿قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ أَنْ يُهْلِكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ. وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا﴾

"Katakanlah, 'Maka siapakah (gerakan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan al-Masih putra Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?'" (Al-Ma'idah: 17).

Jawaban:

Pada permulaan ayat ini disebutkan,

﴿لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ﴾

﴿فَمَنْ يَمْلِكُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ أَنْ يُهْلِكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ. وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا﴾

"Sungguh telah kafir orang-orang yang berkata, 'Sesungguhnya Allah itu ialah al-Masih putra Maryam.' Katakanlah, 'Maka siapakah (gerakan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan al-Masih putra Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?'" (Al-Ma'idah: 17)

FirmanNya,

﴿قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا﴾

"Katakanlah, 'Maka siapakah (gerakan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah...(dst)',"

adalah bantahan terhadap anggapan mereka bahwa Isa ﷺ adalah Allah. Yaitu dengan menjelaskan bahwa Isa dan ibundanya merupakan dua hamba yang lemah, sama seperti makhluk-makhluk Allah yang lain. Seandainya Allah berkehendak untuk membinasakannya beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang ada di muka bumi, niscaya Allah Maha mampu untuk melakukannya. Tetapi Dia tidak menyamaratakan mereka dengan kebinasaan, melainkan memberlakukan ketentuannya pada mereka dengan kebinasaan pada waktu-waktu yang telah ditentukan sesuai dengan hikmahNya ﷻ.

Termasuk dari hikmahNya adalah bahwa Dia tidak membinasakan Isa ﷺ ketika orang-orang Yahudi saling bahu-membahu untuk menghabisinya, dan tidak juga setelah dia diangkat. Melainkan Dia mengangkatnya hidup-hidup dan menjadikannya tetap hidup sampai pada saatnya nanti akan turun dan menjadi hakim di tengah-tengah manusia dengan syariat Muhammad ﷺ, kemudian Allah mewafatkannya setelah itu sebagaimana

dijelaskan di muka.

Ayat ketujuh: Firman Allah ﷻ,

﴿وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنَهُمَا إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ۝٥٠﴾

"Dan telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam beserta ibunya suatu bukti yang nyata bagi (kekuasaan Kami), dan Kami melindungi mereka di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir." (Al-Mukminun: 50).

Jawaban:

Maryam mengandung Isa ﷺ tanpa bapak yang berbeda dengan *sunnah kauniah* Allah pada selain keduanya. Hal ini termasuk bukti nyata yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Allah ﷻ. Allah melindungi mereka berdua di suatu tanah tinggi subur yang banyak terdapat padang rumput dan sumber air yang mengalir jernih dipandang mata, yaitu Baitul Maqdis di Palestina, bukan di salah satu negeri di Pakistan. Yang demikian itu lebih dari lima ratus tahun sebelum Nabi Muhammad ﷺ diutus, bukan lebih dari dua belas kurun setelah hijrah Nabi kita Muhammad ﷺ. Barangsiapa mengatakan tanah tinggi tersebut berada di Pakistan atau menafsirkan putra Maryam dengan Ghulam Ahmad, ia telah menyimpangkan ayat dan berdusta terhadap Allah dan keluar dari realita sejarah.

Ayat kedelapan: Firman Allah ﷻ,

﴿إِذْ قَالَ اللَّهُ يَٰعِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا﴾

"(Ingatlah), ketika Allah berfirman, 'Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepadaKu serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir'." (Ali Imran: 55).

Jawaban:

Argumentasi orang-orang *qadiyaniyyin* (penganut aliran Ahmadiyah) dengan ayat ini atas kematian Isa ﷺ dahulu dibangun atas penafsiran *at-Tawaffi* dengan makna mematikan. Tafsir ini menyelisihi tafsir yang shahih dari para ulama salaf, di mana mereka menafsirkannya bahwa Allah mengambil Rasulullah, Isa ﷺ dari bumi dan mengangkatnya kepadaNya dalam keadaan hidup serta menyelamatkannya dari orang-orang kafir, sebagai upaya untuk menggabungkan nash-nash dari Kitab dan Sunnah yang shahih yang menunjukkan dia diangkat dalam keadaan hidup serta peristiwa turunnya di akhir zaman dan keimanan seluruh ahli kitab serta orang-orang selain mereka kepadanya ketika dia turun.

Adapun yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ berupa penafsiran *at-Tawaffi* dengan mematikan adalah tidak shahih karena sanadnya *munqathi'*, karena merupakan riwayat Ali bin Abi Thalhaf dari Ibnu Abbas, sedangkan Ali tidak pernah mendengar darinya dan tidak pula pernah melihatnya.

Tidak shahih juga apa yang diriwayatkan dari Wahb bin Munabbih al-Yamani berupa penafsiran *at-Tawaffi* dengan mematikan, karena itu merupakan riwayat Muhammad bin Ishaq dari orang yang tidak disebutkan namanya (*majhul*) dari Wahb bin Munabbih, sementara Ibnu Ishaq adalah *mudallis* dan dalam sanadnya terdapat seorang *majhul*.

Kemudian penafsiran ini tidak lebih dari sekedar salah satu *ihthimal* (kemungkinan) dari makna *at-Tawaffi*. Karena kata *at-Tawaffi* memiliki beberapa tafsir: sesekali ia ditafsirkan bahwa Allah mengambilnya dari muka bumi lengkap badan dan ruhnya dan mengangkatnya kepadaNya dalam keadaan hidup. Juga ditafsirkan bahwa Allah menidurkannya kemudian mengangkatnya, dan bahwa Allah memamatkannya setelah pengangkatannya dan setelah ia turun di akhir zaman. Karena huruf *wawu*

tidak mesti menunjukkan keberurutan, melainkan hanya 'menggabungkan' dua perkara saja. Manakala terjadi tumpang-tindih pendapat dalam makna ayat, maka harus dibawa kepada pendapat yang sesuai dengan *zahir* dalil-dalil yang lain sebagai bentuk penggabungan antara dalil-dalil yang ada dan sebagai bentuk pengembalian ayat yang *mutasyabih* kepada yang *muhkam* sebagaimana yang dilakukan oleh para ahli ilmu, bukan seperti orang-orang yang condong kepada kesesatan yang mengikuti ayat-ayat yang *mutasyabih* untuk menimbulkan fitnah dan mencari-cari takwilnya, semoga Allah melindungi kita dari kesesatan mereka.

Ayat kesembilan: Firman Allah ﷻ,

﴿وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ﴾

"Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka." (Al-Ma'idah: 117).

Jawaban:

Berargumentasi dengan ayat ini atas kematian Isa ﷺ sebelum ia diangkat ke langit atau setelah diangkat sebelum ia turun di akhir zaman dibangun di atas penafsiran *at-Tawaffi* dengan mematikan, sebagaimana yang telah lewat dalam jawaban terhadap ayat yang kedelapan. Dan telah disebutkan bahwa tafsir ini tidak benar dan bertolak belakang dengan yang ditafsirkan oleh para ulama salaf dalam rangka menggabungkan antara nash-nash dari Kitab dan Sunnah yang shahih.

Ayat kesepuluh: Firman Allah ﷻ,

﴿وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا﴾

"Dan Dia memerintahku (mendirikan) shalat dan (menunaikan)

zakat selama aku hidup." (Maryam: 31).

Jawaban:

Ucapan ini termasuk ucapan Isa ﷺ ketika masih bayi yang Allah ceritakan di dalam al-Qur'an. Dalam ayat ini hanya disebutkan bahwa Allah ﷻ memerintahnya mendirikan shalat dan menunaikan zakat **selama ia masih hidup**, dan tidak terdapat penjelasan tentang berapa lama hidupnya, tidak pula penjelasan tentang waktu matinya. Dan semua itu telah dijelaskan oleh dalil-dalil yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga nash-nash yang *mujmal* (global) harus dibawa kepada nash-nash yang *mufassshal* (terperinci), tidak dipertentangkan sebagiannya dengan sebagian yang lain, serta tidak berhenti hanya pada nash-nash yang *mutasyabih*. Karena semua nash itu bersumber dari sisi Allah; sebagian dengan sebagian yang lain saling menjelaskan dan saling menguatkan.

Ayat kesebelas: Firman Allah ﷻ,

﴿وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا﴾

"Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali." (Maryam: 33).

Jawaban:

Ayat ini sama seperti ayat sebelumnya, di dalamnya ditekankan kesejahteraan dan keamanan baginya dari sisi Allah dalam setiap keadaannya. Dan tidak terdapat penjelasan batasan untuk masa hidupnya, tidak pula untuk waktu matinya, sehingga harus kembali kepada nash-nash lain yang menjelaskan hal itu, dan telah lewat penjelasannya.

Ayat kedua belas: Firman Allah ﷻ,

﴿وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ﴾

﴿١٦﴾ أَمْوَنُ غَيْرُ أَحْيَاءٍ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿١٧﴾

"Dan berhala-berhala yang mereka seru selain Allah tidak dapat membuat sesuatu apa pun, sedang berhala-berhala itu (sendiri) dibuat oleh orang. (Berhala-berhala itu) adalah benda mati yang tidak hidup, dan berhala-berhala tidak mengetahui bilakah penyembah-penyembahnya akan dibangkitkan." (An-Nahl: 20-21).

Jawaban:

Ayat ini disuguhkan untuk membantah orang-orang yang menyembah selain Allah berupa malaikat, Uzair, Isa, Latta, Uzza, dan Manat. Bahwa mereka tidak dapat menciptakan sesuatu apa pun walaupun hanya sekedar seekor lalat, bahkan mereka sendiri diciptakan, benda mati yang tidak hidup. Akan tetapi ayat-ayat yang lain menunjukkan bahwa Isa ﷺ tetap hidup sampai dia turun dan menjadi hakim di tengah-tengah manusia dengan syariat Muhammad ﷺ kemudian baru dia meninggal.

Ayat ketiga belas: Firman Allah ﷻ,

﴿قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾﴾

"Katakanlah (hai orang-orang Mukmin), 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Rabb mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepadaNya.' (Al-Baqarah: 136).

Jawaban:

Dalam ayat ini Allah memerintah kepada para hambaNya

untuk beriman kepada sekalian para nabi serta kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka dari Rabb mereka. Dan Dia menjelaskan bahwa Dia ﷻ tidak membedakan seorang pun dari mereka dalam kewajiban beriman kepada para rasul serta kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka dari Allah. Dalam hal ini terdapat bantahan terhadap orang-orang Yahudi dan Nasrani yang berkata, "Jadilah kalian penganut agama Yahudi atau Nasrani niscaya kalian mendapat petunjuk" dan penjelasan bagi bantahan yang Allah globalkan terhadap mereka dalam FirmanNya untuk NabiNya, Muhammad ﷺ,

﴿قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٣٥﴾﴾

"Katakanlah, 'Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan dia (Ibrahim) bukanlah dari golongan orang musyrik'." (Al-Baqarah: 135).

Bukan maksudnya perintah untuk tidak membedakan mereka dalam hal mati dan hidup, karena ini tidak ditunjukkan oleh konteks ayat melainkan menunjukkan apa yang kita sebutkan. Sebagaimana yang demikian itu tidak pernah didakwahkan oleh para rasul, sehingga membawa ayat ini kepadanya merupakan penyelewengan terhadapnya dari makna yang diletakkan untuknya.

Seumpamanya ayat ini,

﴿لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾﴾

"Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepadaNya." (Al-Baqarah: 136).

Dibawa pada keumumannya sehingga mencakup tidak membedakan mereka dalam hal mati dan hidup, maka realita dan nash-nash yang ada menunjukkan adanya perbedaan di antara mereka dalam banyak sifat mati dan hidup, jenis-jenisnya, zamannya, tempatnya, panjang dan pendek umurnya, dan se-

bagainya.

Berarti kehidupan Isa ﷺ, hal panjang umurnya, tempat hidup, serta kematiannya setelah itu di antara perbedaan yang ada antara dia dan saudara-saudaranya para nabi yang lain berdasarkan nash-nash yang telah lalu.

Ayat keempat belas: Firman Allah ﷻ,

﴿تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ (١٣٤)

"Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagi kalian apa yang sudah kalian usahakan, dan kalian tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan." (Al-Baqarah: 134).

Jawaban:

Maksud ayat ini, menjelaskan bahwa sekalian manusia akan diberikan balasan amalnya, tidak akan dibebankan kepada orang lain serta tidak akan diminta pertanggung jawaban tentangnya. Sebagaimana Firman Allah ﷻ,

﴿وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ﴾

"Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain." (Fathir: 18).

Ia harus berusaha semampunya dalam melakukan kebaikan dan menjauhkan kejelekan serta tidak bergantung kepada orang lain, karena bangga dengannya atau karena berharap selamat dari azab Hari Kiamat lantaran dekat dengannya atau ada memiliki hubungan dan lantaran mengagungkannya di dunia.

Dan Isa ﷺ walaupun masuk dalam keumuman ayat di atas, tetapi dalil-dalil dari Kitab dan Sunnah telah mengkhusus-

kannya bahwa dia diangkat ke langit dan dijadikan tetap hidup kemudian diturunkan di akhir zaman, dan seterusnya sampai akhir apa yang telah dijelaskan. Di antara kaidah yang telah maklum dalam syariat Islam bahwa nash-nash yang khusus di-kedepankan atas nash-nash yang umum sekaligus mengkhususkannya. Dan nash-nash yang sedang kita bicarakan ini termasuk yang demikian itu.

Ayat kelima belas: Firman Allah ﷻ,

﴿وَمَا قَنَلُوهُ يَقِينًا﴾ (١٥٧) ﴿بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا﴾ (١٥٨)

"Mereka tidak yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat (Isa) kepada-Nya, dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (An-Nisa': 157-158).

Ayat keenam belas: Firman Allah ﷻ,

﴿وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا﴾ (١٥٩)

"Tidak ada seorang pun dari ahli kitab kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya, dan pada Hari Kiamat nanti Isa akan menjadi saksi terhadap mereka." (An-Nisa': 159).

Jawaban:

Ayat ini telah dijelaskan ketika membahas ayat yang pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

Secara umum, ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai pegangan oleh orang-orang qadiyaniyyun untuk mengokohkan keyakinan mereka bahwa Isa ﷺ telah meninggal dan telah dikubur,

1. Entah nash-nash umum yang telah dikhususkan oleh ayat-ayat dan hadits-hadits yang lain, yang menunjukkan

pengangkatan Isa ﷺ dalam keadaan hidup dan tetap seperti itu sampai waktu dia turun di akhir zaman dan menghukumi dengan syariat al-Qur'an. Sementara orang-orang *qadiyaniyyun* berhenti di sisi keumuman ayat-ayat tersebut meski telah dikhususkan. Ini batil, lantaran menyalahi kaidah dan pokok dasar Islam.

2. Atau ayat-ayat global yang telah dirincikan oleh nash-nash lain yang harus dipegang. Dan orang-orang *qadiyaniyyun* berpegang dengan keglobalan ayat-ayat tersebut serta menjadikannya sebagai argumen untuk kebatilan mereka tanpa kembali kepada ayat-ayat *muhkamat* yang menafsirkannya. Inilah perilaku orang-orang yang di hatinya ada kecondongan kepada kesesatan dan kemunafikan, yaitu orang-orang yang mengikuti nash-nash dari Kitab dan Sunnah yang *mutasyabihat* untuk menciptakan fitnah dan mencari-cari takwilnya yang sesuai dengan hawa nafsu mereka.
3. Atau penafsiran kata-kata yang didasarkan pada *atsar-atsar* yang tidak shahih penobatannya kepada salaf, dan telah lalu penjelasan hal itu ketika membicarakan ayat kedelapan,

﴿إِذْ قَالَ اللَّهُ يَٰعِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ﴾

"(Ingatlah), ketika Allah berfirman, 'Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepadaKu.'" (Ali Imran: 55).

Mereka senang dengan *atsar-atsar* tersebut lantaran sesuai dengan hawa nafsu mereka, lalu mereka menggembar-gemborkannya di tengah-tengah orang-orang bodoh tanpa melihat sandarannya, bisa jadi karena kejahilan mereka, atau karena hendak mengecoh dan melariskan kebatilan mereka. Semua itu tidak mereka lakukan kecuali karena kecondongan mereka pada kesesatan dan keinginan mereka untuk menimbulkan fitnah. Allah

ﷺ berfirman,

﴿هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ﴾ (٧)

"Dia-lah yang menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang *muhkamat*, itulah pokok-pokok isi al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) *mutasyabihat*. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang *mutasyabihat* untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang *mutasyabihat*, semuanya itu dari sisi Rabb kami.' Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal." (Ali Imran: 7).

Al-Bukhari dan lainnya telah meriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata, "Rasulullah ﷺ membaca ayat ini,

﴿هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ﴾ (٧)

"Dia-lah yang menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang *muhkamat*, itulah pokok-pokok isi al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) *mutasyabihat*. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan,

maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Rabb kami.' Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal'." (Ali Imran: 7).

Aisyah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

فَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَى اللَّهُ، فَاحْذَرُوهُمْ.

'Apabila engkau melihat orang-orang yang mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat, itulah orang-orang yang Allah sebutkan (pada ayat di atas), maka waspadalah terhadap mereka'."

Dengan ini menjadi jelas bagi penanya agar mengembalikan ayat-ayat lainnya kepada sebagian ayat-ayat yang sejenis dengannya yang telah dijelaskan di atas.

Hanya kepada Allah-lah kita memohon taufik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan keharibaan Nabi kita Muhammad ﷺ, dan keluarga, beserta para sahabatnya.

Al-Lajnah ad-Da'imah Li al-Buhuts al-Ilmiyyah Wa al-Ifta'

(Komite Tetap untuk Riset Ilmiah dan Fatwa)

Anggota

Abdullah bin al-Ghadayyan

Anggota

Abdullah bin Qu'ud

Ketua

Abdul Aziz bin Baz

Wakil Ketua

Abdurrazzaq Afifi

AL-MAHDI

AL-MAHDI DALAM PANDANGAN SYI'AH

Orang-orang Syi'ah berkeyakinan bahwa al-Mahdi merupakan imam yang ke-12 dalam silsilah imam-imam mereka. Dialah sang imam yang hilang di gua: Muhammad al-Mahdi bin al-Hasan al-Askari. Orang-orang Syi'ah menanti waktu keluarnya dari gua yang ia masuki tahun 256 H, dan mereka menamakannya sebagai pemilik zaman dan pengatur waktu. Padahal fakta sejarah menyatakan al-Hasan al-Askari meninggal tanpa meninggalkan keturunan, lalu dari mana orang-orang Syi'ah datang membawa kedustaan ini?

Siapa saja yang membaca legenda Muhammad al-Mahdi dalam literatur-literatur Syi'ah akan menemukan dirinya sedang membaca sebuah dongeng. Dan kami akan bawakan secara singkat agar tidak kepanjangan:

Di antara mereka ada yang berkeyakinan bahwa seorang budak wanita bernama Narjis menghadiahkan dirinya kepada al-Hasan al-Askari, lalu menggaulinya selama beberapa hari sebelum kematiannya. Setelah al-Hasan al-Askari meninggal, budak itu mengaku akan melahirkan malam itu, sementara tidak terlihat padanya tanda-tanda kehamilan ataupun sebaliknya, sehingga lama masa mengandung dan melahirkannya hanya satu hari atau kurang. Pada saat melahirkan al-Mahdi, *Ruh Qu-dus* (Jibril) datang dari langit dalam rupa burung dan membawanya menghilang dari tengah-tengah mereka selama sebulan, kemudian mengembalikannya dan ia berumur satu tahun. Sam-

pai pada hari ia khawatir terhadap keselamatan dirinya dari al-Walid, ia masuk gua dan akan keluar di akhir zaman. Dan tentunya selama masa menghilangnya sang imam, shalat secara jamaah tidak boleh dilakukan sampai ia keluar. Oleh karena itu, kamu melihat mereka memperbanyak doa agar ia diselamatkan dan segera keluar dari gua.

Imam Musa bin Ja'far pernah ditanya tentang Firman Allah ﷻ,

﴿وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهَرَ وَبَاطِنًا﴾

"Dan Allah menyempurnakan untuk kalian nikmatNya lahir dan batin." (Luqman: 20).

Maka ia berkata, "Nikmat yang zahir dan yang batin adalah Imam al-Mahdi. Sehingga apabila Allah ﷻ telah menampakkannya, bumi akan dipenuhi keadilan sebagaimana sebelumnya dipenuhi kelaliman dan ketidakadilan."

Pertama: Apa Sebab Ia Dinamakan al-Mahdi?

Banyak orang tidak mengetahui kenapa Syi'ah menamakan imam yang mereka tunggu-tunggu dengan al-Mahdi?

Jawaban pertanyaan ini kami sadurkan dari kitab *al-Imam al-Mahdi wa Zhuhuruhi*. Pengarangnya mengatakan, dari Ka'ab al-Ahbar ia berkata, "Sesungguhnya ia dinamakan al-Mahdi karena ia menunjukkan beberapa juz kitab at-Taurat yang hilang. Dia akan mengeluarkannya dari gunung di daerah Syam lalu mendakwahi orang-orang Yahudi sehingga sekelompok besar dari mereka masuk Islam." Kemudian ia menyebutkan sekitar 30.000.

Diriwayatkan juga dalam sumber yang sama dari Ibnu Syau-dzab bahwa ia berkata, "Sesungguhnya ia dinamakan al-Mahdi karena ia menunjukkan sebuah gunung di Syam; dari sana ia

mengeluarkan beberapa juz kitab Taurat. Ia mendebat orang-orang Yahudi dengannya sehingga sekelompok orang Yahudi masuk Islam lewat tangannya."

Apakah Anda melihat ada hubungan antara al-Mahdi milik Syi'ah yang mereka nanti-nanti dan orang Yahudi? Ini yang akan kami jelaskan pada bab ini dengan taufik Allah ﷻ.

Kedua: Al-Khadhir dan Sang Imam yang Hilang

Syi'ah menyebarkan wacana hidupnya Nabi Khadhir dan Ilyas ﷺ di tengah-tengah Ahlus Sunnah dengan tujuan apabila Ahlus Sunnah telah percaya dengan hal tersebut, mereka akan dengan leluasa mengkampanyekan hal hidupnya sang imam yang hilang. Bahkan mereka mengkaitkan antara dua kisah ini dengan memberikan tugas lain dalam hidup Khadhir, yaitu sebagai hiburan bagi al-Mahdi dalam kesendiriannya.

Iniilah yang bisa dipetik dari kisah berikut,

Al-Hasan al-Askari berkata kepada Ahmad bin Ishaq di mana ia datang untuk bertanya tentang keturunan setelahnya, "Permisalannya seperti Khadhir dan seperti Dzulqarnain; Khadhir minum 'Air kehidupan' sehingga tetap bertahan hidup tidak mati sampai waktu ditiupkannya sangkakala pada Hari Kiamat. Ia hadir pada setiap musim haji di setiap tahunnya dan berwuquf di Arafah, seraya mengamini doa orang Mukmin. Allah menemani kesendiriannya dan selalu berhubungan dengannya. Dia berada di dunia meski tetap tersembunyi. Dan dia -yakni Khadhir- termasuk dari kalangan Anshar.

Ketiga: Duta-duta al-Mahdi kepada Orang Syi'ah

Orang Syi'ah meyakini bahwa Muhammad al-Mahdi lahir pada 18 Sya'ban tahun 256 H, dan bahwasanya dia masuk gua pada tahun 261 H.

Empat laki-laki dari Syi'ah mengaku masuk ke dalam gua untuk menemui al-Mahdi dan keluar dengan surat-surat yang dibubuhi tanda tangan. Mereka itu: Utsman bin Sa'id al-Amri, Muhammad bin Utsman, al-Husain bin Rauh, dan Muhammad bin Ali as-Samri. Surat-surat ini terus berdatangan dari gua sampai keempat orang itu meninggal tahun 325 H, dan Syi'ah menamakan masa sejak hari masuknya al-Mahdi ke dalam gua sampai hari terputusnya surat-surat tersebut dengan *al-Ghaibah as-Sughra*, dan masa sejak hari itu sampai hari keluarnya al-Mahdi dari gua disebut dengan *al-Ghaibah al-Kubra*. Oleh sebab itu Anda melihat doa yang paling banyak dilantunkan orang Syi'ah adalah agar Allah menyelamatkan al-Mahdi mereka supaya keluar dari gua.

Keempat: Tanda-tanda Kemunculan al-Mahdi

Syi'ah meyakini bahwa di antara tanda-tanda tersebut ada yang umum dan ada yang khusus; di antaranya ada yang bersifat pasti; di antaranya merupakan tanda-tanda yang khusus baginya yang tidak dimiliki oleh seorang pun selainnya. Dan di sini kami akan bawaan beberapa tanda-tanda tersebut:

- 1) Jika waktu kemunculannya telah tiba, ilmu tersebar dengan sendirinya dan menyeru al-Mahdi agar keluar berdasarkan perintah dari Allah ﷻ. Allah menjadikan ilmu dapat berbicara dan menyeru al-Mahdi seraya berkata, "Keluarlah wahai wali Allah. Perangi musuh-musuh Allah!"
- 2) Al-Mahdi memiliki pedang yang tersarung. Jika waktu keluarnya telah tiba, pedang tersebut lepas dari sarungnya dan Allah ﷻ menjadikannya berbicara seraya berseru, "Keluarlah wahai wali Allah ﷻ. Tidak dibenarkan bagimu diam terhadap musuh-musuh Allah di manapun tempat mereka!"

- 3) Jibril ﷺ muncul dan memerintahnya keluar berdasarkan perintah dari Allah.

Syi'ah meriwayatkan sebuah hadits dari Ali bin al-Husain bahwa ia berkata, "Al-Mahdi duduk di bawah sebuah pohon, lalu Jibril datang dalam rupa laki-laki dari Bani Kalb seraya berkata, 'Wahai hamba Allah! Apa yang membuatmu duduk di sini?'

Dia menjawab, 'Wahai hamba Allah! Saya sedang menunggu waktu Isya, lalu setelahnya saya akan keluar menuju Makkah. Saya tidak suka berjalan siang-siang seperti ini.'

Jibril tertawa, dan manakala ia tertawa pada saat itu al-Mahdi sadar bahwa itu Jibril. Lalu ia menarik tangannya, menyalaminya dan mengucapkan salam buatnya seraya berkata, 'Bangkitlah.' Ia memberinya seekor kuda yang disebut *buraq*, lalu ia menungganginya menuju gunung Radhwa untuk menemui Nabi Muhammad ﷺ dan Ali ﷺ. Maka keduanya menuliskannya surat terbuka yang dibacakan di hadapan manusia."

- 4) Bahwa Allah menekan hatinya, sebagaimana yang terdapat dalam berita, "Apabila Allah berkehendak untuk menampakkannya, Dia menekan hatinya, maka ia pun keluar, lalu melaksanakan perintah Allah."

Setelah semua peristiwa tersebut terwujud, yakni ilmu dan pedang berbicara, kemudian al-Mahdi menerima wahyu serta menerima surat perjanjian yang ditulis oleh Nabi Muhammad ﷺ dan Ali ﷺ, kemudian menunggang *buraq*, al-Mahdi Mulai melaksanakan tugasnya yang telah lama dinanti Syi'ah.

Barangkali pembaca budiman akan membayangkan pada halaman-halaman berikut bahwa balas dendam al-Mahdi adalah terhadap musuh-musuh Islam; membalas para perampas masjid al-Aqsha atau para penjahat Bosnia-Herzegovina atau para komunis Chechnya atau lainnya yang kita saksikan hari

ini. Akan tetapi tugas al-Mahdi sebagaimana yang disebutkan dalam kitab-kitab Syi'ah adalah membalas dendam terhadap Ahlus Sunnah: menyiksa mereka, membantai mereka, dan menimpakan kepada mereka berbagai perkara berat.

Kami tidak berdusta atas nama mereka, tetapi inilah tulisan-tulisan mereka dan inilah yang ditorehkan tentang keyakinan mereka.

Kami akan bawakan program al-Mahdi sejak ia keluar dari gua di mana ia berjalan menuju Makkah, kemudian memulai rentetan sepak terjangnya. Kami bawakan sesuai urutan peristiwanya sebagaimana disebutkan oleh riwayat-riwayat dari mereka.

Di antara tanda-tandanya yang besar, ia menunggang awan dan berkeliling di atas bumi seperti Dzulkarnain.

Salah seorang da'i mereka mengatakan, "Sesungguhnya pertama kali keluar, al-Mahdi berdiri di antara Hajar Aswad dan *maqam Ibrahim* seraya berseru, 'Wahai sekalian orang-orang pilihanku dan orang-orang yang Allah ciptakan demi kemunculkanku di muka bumi, datanglah kalian kepadaku dalam keadaan taat.' Panggilannya sampai kepada mereka sedang mereka dalam perniagaan mereka dan di atas kasur-kasur mereka di belahan Timur dan Barat bumi. Mereka mendengarnya serentak dalam satu waktu, lalu mereka datang menyongsong. Dalam sekejap, mereka semua telah berada di hadapannya di antara Hajar Aswad dan *maqam Ibrahim*.

Apabila mereka telah berkumpul, di mana di antara mereka ada yang datang menunggang awan, dan di antara mereka ada yang berjalan di atas air. Apabila mereka telah berkumpul di sisinya, al-Mahdi berkhotbah di hadapan mereka seraya berkata, 'Wahai sekalian makhluk! Ketahuilah, siapa di antara kalian yang berkehendak melihat Adam dan Syits, maka ini aku Adam dan Syits. Siapa di antara kalian yang ingin melihat Ibrahim

dan putranya, Ismail, maka ini aku Ibrahim dan Ismail. Siapa di antara kalian yang berkenan melihat Isa dan Syam'un, maka ini aku Isa dan Syam'un. Siapa di antara kalian yang berkenan melihat Muhammad dan Amirul Mukminin (Ali bin Abu Thalib), maka ini aku Muhammad dan Amirul Mukminin. Siapa di antara kalian yang hendak melihat al-Hasan dan al-Husain, maka ini aku al-Hasan dan al-Husain. Siapa di antara kalian yang hendak melihat imam-imam dari keturunan al-Hasan, maka inilah aku imam-imam itu. Jawablah permintaanku, sesungguhnya aku akan memberitahukan kepada kalian tentang sesuatu yang telah diberitahukan atau yang belum diberitahukan kepada kalian.' Kemudian ia membaca semua kitab, lembaran-lembaran (*shuhuf*), dan risalah langit, dan kemudian semua umat mempercayainya...." sampai ia berkata, "Kemudian al-Mahdi membaca al-Qur'an," -namun dalam berita-berita dusta ini tidak ditentukan mushaf mana yang dibaca, apakah mushaf Fathimah atau mushaf Ali-, sehingga kemudian kaum Muslimin berkata, 'Demi Allah, inilah al-Qur'an (yang sebenarnya), tidak ada satu huruf pun yang diganti'."

Di antara keanehan yang disebutkan dalam kitab-kitab Syi'ah adalah bahwa al-Mahdi akan membunuh iblis. Silahkan ikut membaca bersama saya, jika Anda mau:

Dari Ishaq bin Ammar, ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Abu Ja'far tentang kematian iblis yang ditangguhkan oleh Allah ﷻ sampai waktu yang telah ditentukan, yang Allah sebutkan dalam KitabNya, 'Maka Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh (waktu), sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan.' Ia berkata, 'Waktu yang telah ditentukan,' maksudnya, hari kebangkitan al-Mahdi. Apabila Allah telah mengutusnyanya, ia berada di masjid Kufah dan iblis datang kepadanya hingga berlutut sambil berkata, 'Alangkah celaknya hari ini!' Maka al-Mahdi pun menarik jambulnya dan memeng-

gal lehernya. Itulah 'Waktu yang telah ditentukan,' batas akhir ajalnya."

Orang Syi'ah berkeyakinan bahwa peti Nabi Adam, baju Nabi Yusuf, tongkat Nabi Musa, dan cincin Nabi Sulaiman ﷺ ada bersama al-Mahdi. Bukan cuma ini, bahkan *Shuhuf*¹⁰⁵ Nabi Ibrahim, *Alwah*¹⁰⁶ Nabi Musa, kitab Zabur milik Nabi Dawud, kitab Injil milik Nabi Isa ﷺ juga ada di tangannya. Bahkan bukan cuma itu, ia juga memiliki kuda milik Nabi Muhammad ﷺ, senjatanya, cincinnya, dan benderanya. Dan terakhir kitab Ali dan Mushaf Fathimah.

Semua pengakuan belaka ini disebar di tengah-tengah manusia dengan tujuan agar mereka mengetahui kebesaran al-Mahdi sebelum waktu keluarnya dari gua, setelah ia mengunjunginya dan menetap di sana beberapa lama, sampai sekarang kurang lebih 12 abad.

Wahai saudaraku, bagaimana al-Mahdi akan memenuhi bumi dengan keadilan? Apa yang akan diperbuat dalam alam kita ini? Bagaimana ia akan membela Islam, memuliakan pemeluknya, dan memerangi musuh-musuhnya? Apakah ia akan memulainya dari negara-negara Barat, ataukah dari orang-orang kafir Rusia? Ataukah dengan bangsa Yahudi? Atau dengan mengonter gerakan Kristenisasi di pedalaman Afrika?

Inilah yang akan Anda ketahui dari kitab-kitab Syi'ah, dan ini kami bawaan sebagian kecil yang bisa membuat Anda tercengang,

¹⁰⁵ *Shuhuf Ibrahim* adalah lembaran-lembaran yang berisikan wahyu-wahyu Allah ﷻ kepada Ibrahim ﷺ, ed.T.

¹⁰⁶ *Alwah Musa* adalah Kepingan-kepingan dari batu atau kayu yang tertulis padanya isi Taurat yang diterima oleh nabi Musa j setelah dia bermunajat di gunung Thursina, ed.T.

Kelima: Al-Mahdi Menghancurkan Ka'bah

Umat Islam menunggu-nunggu kedatangan al-Mahdi yang akan memenuhi dunia dengan keadilan sebagaimana sebelumnya dipenuhi oleh kezhaliman.

Akan tetapi al-Mahdi yang dinanti-nantikan Syi'ah akan memulai sepak-terjangnya dengan membantai Quraisy dan bangsa Arab. Inilah yang diriwayatkan dalam berita-berita Syi'ah, di mana berbunyi, "Pertama kali al-Mahdi muncul, dia akan memotong tangan orang-orang Bani Syaibah yang memegang kunci-kunci Ka'bah dan menggantungnya di Ka'bah seraya berseru, 'Mereka itu orang-orang Bani Syaibah, para pencuri Ka'bah'."

Dari Abu Abdullah ia berkata, "Dia menghunuskan pedang di atas pundaknya selama delapan bulan. Pertama kali, ia memulai dari Bani Syaibah; ia memotong tangan-tangan mereka dan menggantungnya di Ka'bah. Tukang serunya berseru, 'Mereka itu para pencuri Baitullah (Ka'bah).' Kemudian beralih kepada orang-orang Quraisy; ia tidak menerima, kecuali pedang dan tidak memberi, kecuali pedang."

Kitab-kitab Syi'ah juga menjelaskan jumlah darah Ahlus Sunnah yang ditumpahkan lewat tangan sang imam yang ghaib (al-Mahdi).

Dari Abdullah ia berkata, "Jika al-Mahdi telah bangkit, ia mendirikan lima ratus orang dari orang-orang Quraisy lalu menebas leher mereka. Kemudian mendirikan lima ratus yang lain, dan terus melakukan yang seperti itu sebanyak enam kali." Saya katakan, "Jumlah mereka sampai segini?" ia berkata, "Ya, termasuk di dalam mereka budak-budak mereka."

Kemudian ia mulai menghabisi orang-orang Quraisy; menyalib mereka, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati, dan memenggal leher bangsa Arab.

Dinisbatkan kepada Ja'far ash-Shadiq bahwa ia berkata, "Seandainya manusia mengetahui apa yang diperbuat al-Mahdi bila telah muncul, niscaya kebanyakan mereka lebih senang untuk tidak melihatnya, karena saking banyaknya manusia yang di-bunuh. Ketahuilah, ia tidak akan mulai kecuali dengan Quraisy; tidak menerima dari mereka, kecuali pedang dan tidak memberi mereka, kecuali pedang. Sampai-sampai banyak kalangan mengatakan, "Orang ini bukan keluarga Nabi Muhammad. Andai ia dari keluarga Nabi Muhammad niscaya ia akan bersifat pengasih." Dia merupakan pedang terhunus di tengah-tengah orang Arab; kejam terhadap orang Arab; hanya mengetahui pedang dan tidak memberi maaf bagi seorang pun."

As-Sayyid Jawad asy-Syahrudi memberi catatan dalam kitabnya tentang al-Mahdi dan kemunculannya dalam pandangan Ahlus Sunnah, "Kelompok ini paling ia siksa, baru kemudian para penjahat dan otak-otak kesesatan serta sekutunya. Di mana ia ﷺ menyerang negara mereka, memusnahkan serta menghabisi mereka sampai ke akar-akar mereka. Mereka tidak pernah diam dari memerangnya, tidak juga bosan dari menentangnya. Mereka melakukan segala cara untuk memadamkan cahayanya, serta melakukan segala bentuk perlawanan yang memungkinkan. Bahaya mereka ini lebih dahsyat daripada dua kelompok yang pertama."

Bandingkan dengan kebencian orang-orang Persia dan Yahudi terhadap bangsa Arab yang telah menyebarkan Islam di seantero dunia!

Salah seorang pengikut mereka bertanya kepada Abu Ja'far sang imam kelima tentang al-Mahdi, ia berkata, "Apakah dia berpanduan dengan sirah Muhammad ﷺ?" Ia menjawab, "Sama sekali tidak, wahai Zurarah! Ia tidak berpanduan dengan sirahnya." Saya berkata, "Kenapa?" ia menjawab, "Rasulullah ﷺ berjalan pada umatnya dengan kebaikan dan bersikap lembut ter-

hadap manusia, sementara al-Mahdi berjalan dengan pembunuhan. Itulah yang diperintahkan padanya dalam kitab yang ada bersamanya, yakni agar ia berjalan dengan pembunuhan serta tidak memaafkan siapa pun."

Abu Abdillah ditanya tentang perjalanan al-Mahdi, ia menjawab, "Dia berbuat seperti yang diperbuat Rasulullah ﷺ; memusnahkan ajaran sebelumnya sebagaimana Rasulullah ﷺ memusnahkan perkara jahiliyah serta memulai Islam yang baru."

Sebelum kita menyingkap Islam baru dan agama baru yang akan didakwahkan al-Mahdi serta memusnahkan Islam dengannya sebagaimana Rasulullah ﷺ memusnahkan al-jahiliyah, mari kita lihat sepak-terjang al-Mahdi setelah membantai bangsa Arab,

"Al-Mahdi akan menghancurkan Ka'bah dan tidak menyisakan kecuali bagian pondasinya. Demi Allah, ia benar-benar akan menghabisi semua peninggalan orang-orang zhalim yang ada di Makkah, Madinah, Irak, dan seluruh negeri Islam."

Keenam: Al-Mahdi Menyalib Abu Bakar dan Umar

Syi'ah menisbatkan beberapa riwayat kepada imam-imam mereka yang menggambarkan masuknya al-Mahdi ke Madinah bahwa,

- 1) Al-Mahdi berkata, "Saya akan datang ke Yatsrib (Madinah) dan merobohkan kamar yang melindungi kubur Nabi ﷺ, Abu Bakar, dan Umar ﷓, lalu mengeluarkan jasad keduanya sedang jasad keduanya masih segar. Kemudian saya memerintahkan agar jasad keduanya dibawa ke pekuburan *Baqi'*, dan memerintahkan agar dua kayu ditegakkan, lalu menyalib keduanya di atasnya."
- 2) Bahwa ketika ia muncul lalu memasuki Madinah dan berdiri di sisi kubur Nabi kita Rasulullah ﷺ, al-Mahdi berkata,

"Wahai sekalian makhluk! Apakah ini kubur kakekku?" Mereka menjawab, "Benar, wahai Mahdi keluarga Muhammad." Dia berkata, "Siapa temannya di dalam kubur mesti ia adalah makhluk yang paling mengetahui? Siapa Abu Bakar dan Umar? Kenapa mereka tidak dikubur bersama orang banyak, tetapi justru dikubur bersama kakekku, Rasulullah ﷺ? Bukankah bisa jadi yang dikubur bukan mereka berdua?" Mereka berkata, "Wahai Mahdi, selain mereka berdua tidak layak di sini. Mereka dikubur bersamanya karena mereka khalifahnyanya dan orang tua dua istrinya." Ia berkata, "Apakah ada yang mengenal mereka?" Mereka berkata, "Ya, kami mengetahuinya melalui berita." Kemudian ia bertanya, "Apakah ada yang meragukan penguburan mereka di sini?" mereka berkata, "Tidak."

Setelah selang tiga hari, ia memerintahkan agar kuburnya dibongkar dan jasadnya dikeluarkan. Maka kedua jasadnya dikeluarkan sedang jasad keduanya masih segar seperti saat di dunia; ia melepas kafan mereka dan memerintahkan agar mereka diangkat ke atas pohon kering yang telah rapuh, lalu keduanya disalib di atasnya."

Ketujuh: Dendam Syi'ah terhadap Ummul Mukminin Aisyah

Kebencian mereka tidak sampai di sini saja, sampai Ummul Mukminin ash-Shiddiqah binti ash-Shiddiq (Aisyah رضى الله عنها) mereka tuduh berzina -semoga Allah memburukkan mereka di dunia dan akhirat-, kemudian mengancamnya dengan al-Mahdi yang mereka tunggu-tunggu.

Riwayat-riwayat mereka yang tersebar di sana-sini berbunyi, "Andai al-Mahdi telah bangkit, niscaya ia akan menghukum al-Humaira` -maksud mereka Ummul Mukminin Aisyah رضى الله عنها- sampai menegakkan hukuman *jald* (cambuk) terhadapnya dan mengambil dendam buat kakeknya ﷺ."

Kedelapan: Al-Mahdi Membangun Haikal Nabi Sulaiman

Syi'ah berkeyakinan bahwa semua mukjizat para Nabi akan terkumpul pada al-Mahdi pada saat ia telah keluar, di antaranya,

- 1). Al-Mahdi akan mengeluarkan beberapa kitab dari gua Inthakiyah, mengeluarkan kitab Zabur dari teluk Thabariah. Di dalamnya terdapat peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun yang dibawa oleh malaikat. Di dalamnya juga terdapat *Alwah* dan tongkat Musa.
- 2). Pertama kali yang dilakukan al-Mahdi di Inthakiyah, mengeluarkan kitab Taurat dari sebuah gua; di sana tersimpan tongkat Nabi Musa dan cincin Sulaiman. Orang yang paling bahagia dengannya adalah penduduk Kufah. Ia dinamakan al-Mahdi karena menunjukkan perkara yang tersembunyi.
- 3). Bahwa al-Mahdi mengeluarkan bangunan-bangunan tinggi milik bangsa *Iram* dan istana yang dibangun oleh Nabi Sulaiman bin Dawud; mengeluarkan kotak peti yang diperintahkan kepada Armia agar melemparnya ke teluk Thabariah; di dalamnya terdapat peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun, kepingan-kepingan *al-Alwah*, tongkat Musa, jubah Harun, dan sepuluh *sha'* al-manna dan as-salwa, serta beberapa kerat daging yang disimpan oleh Bani Israil sepeninggal mereka. Dengan kotak peti tersebut ia menaklukkan semua kota sebagaimana orang-orang sebelumnya menaklukkan kota dengannya.
- 4). Al-Mahdi berjalan menuju Jerussalem untuk memakmurkan dan membangunnya.

Tidak syak lagi bahwa beberapa perkara samar mulai nampak di hadapan pembaca budiman. Di mana setelah menghancurkan Ka'bah dan membantai bangsa Arab, al-Mahdi beranjak menuju Madinah dan menyalib Abu Bakar dan Umar, kemudian

pergi ke Jerusalem untuk memakmurkan dan membangunnya. Oleh karena itu pertama kali yang ia lakukan ialah mengeluarkan kitab Taurat kemudian istana yang pernah dibangun oleh Nabi Sulaiman yang merupakan *haikal* Nabi Sulaiman.

Tidak samar bahwa untuk mengeluarkan istana yang dibangun oleh Nabi Sulaiman terlebih dahulu harus menghancurkan masjid al-Aqsha, sebab sebagaimana yang mereka yakini, istana atau *haikal* Sulaiman berada di bawah masjid.

Kesembilan: Al-Mahdi akan Kembali Menerapkan Hukum Nabi Dawud dan Sulaiman ﷺ

Kita perlu mencermati nukilan-nukilan berikut, di mana setelahnya gambaran masalah ini akan menjadi terang dan tampak secara sempurna tanpa sedikit pun menyisakan keraguan. Bahkan nukilan-nukilan ini akan menjelaskan kepada kita adanya hubungan antara Syi'ah beserta ilmu-ilmunya dan antara Yahudi serta ulama-ulama Bani Israil, dan pada akhirnya akan menyingsingkan program Yahudi sejak pembunuhan Utsman ؓ sampai sekarang.

"Apabila al-Mahdi ﷺ telah bangkit, dia memutuskan hukum dengan hukum Dawud dan Sulaiman tanpa meminta bukti - dalam redaksi yang lain: tanpa perlu bukti-. Allah mengilhaminya, lalu memutuskan hukum berdasarkan pengetahuannya; ia mengabarkan manusia berdasarkan apa yang dia simpulkan; mengetahui siapa teman dan lawannya dengan memperhatikan tanda. Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّمُتَوَسِّمِينَ ۝٧٥ وَإِنَّهَا لَإِسْبِيلٌ مُّقِيمٌ ۝٧٦﴾

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda. Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia)." (Al-Hijr: 75-76).

Kita menemukan sebuah nash yang sangat penting berbunyi,

Saya pernah bertanya kepada Abu Ja'far al-Baqir, "Apabila al-Mahdi telah bangkit, dengan *sirah* siapakah ia berjalan di tengah-tengah manusia?" ia berkata, "Ia memusnahkan ajaran sebelumnya sebagaimana yang diperbuat Rasulullah ﷺ serta membuat agama Islam yang baru."

Perkara yang tadinya samar kini telah berubah menjadi terang. Mereka orang-orang Syi'ah sedang merealisasikan protokol dan agenda Yahudi.

Sejak kali pertama Abdullah bin Saba` yang dikenal dengan Ibnu as-Sauda` muncul, kemudian peran yang dimainkan Maimun bin Dishan al-Qaddah, mereka melakukan beberapa agenda terencana untuk mengeluarkan kaum Muslimin dari agama mereka dan memunculkan perpecahan di antara mereka, kemudian memperalat pengikut Syi'ah untuk merealisasikan dan mewujudkan agenda busuk mereka. Bagaimanapun kuat dan lantang suara bangsa Yahudi, mereka tidak akan mampu menghancurkan masjid al-Aqsha. Pada ujung-ujungnya mereka takut untuk membangunkan kaum Muslimin dari tidur pulas mereka.

Tetapi apa jadinya bila Syi'ah siap memainkan peran ini sebagai ganti mereka?

Di hadapan dunia mereka adalah orang-orang Islam yang berbeda dalam agama mereka sejak masa fitnah al-Kubra. Kebanyakan orang Syi'ah bergerak lewat akidah yang digariskan oleh tangan-tangan Yahudi dan kebatinan, lalu mereka dibantu oleh Ayatullah, bukan untuk melakukan revolusi sebagaimana yang mereka dengungkan, bukan pula untuk menerapkan Islam dan melaksanakan ajaran-ajarannya. Tetapi untuk menerapkan syariat Dawud dan Sulaiman serta menebar pemikiran Syi'ah dan mempersiapkan kaum Muslimin menyongsong hari-hari terakhirnya.

Inilah keterangan-keterangan mereka, siapa yang mau hendaklah berhati-hati dan siapa yang mau silahkan lanjut dalam tidurnya, yang kita khawatir ia tidak akan bangun lagi untuk selamanya,

"Apabila al-Mahdi telah keluar, maka tidak ada musuh yang nyata baginya kecuali ahli Fikih (Ahlus Sunnah). Dan ia akan dibai'at oleh para ahli makrifat kepada Allah (orang-orang sufi) dari kalangan orang-orang yang telah mencapai hakikat (Syi'ah), baik berdasarkan *syuhud* (pengetahuan yang didapatkan secara langsung dari Allah), melalui *kasyf* (pengetahuan yang biasanya didapatkan setelah *khalwat*), ataupun melalui *ta'rif ilahi* (pengajaran dari Allah yang biasanya didapatkan melalui mimpi atau yang mereka sebut sebagai *manamat*)."

Dan dalam riwayat lain yang tidak ada *taqiyah*¹⁰⁷ padanya, "Ketika al-Mahdi muncul, ia memulai perhitungan dan agresinya pertama kali dari orang-orang sunni, khususnya ulama-ulama sunnah sebelum orang-orang kafir. Ia membunuh dan menghabisinya mereka."

Di antara yang membuktikan adanya hubungan Syi'ah dan sufi serta kesatuan akidah mereka, Anda menemukan seorang syaikh agung Syi'ah melantunkan kata-kata yang sama dengan perkataan Syi'ah. Yaitu ia berkata, "Apabila telah keluar imam al-Mahdi, tidak ada musuh nyata baginya, kecuali para ahli fikih khususnya. Mereka tidak memiliki kekuatan lagi, tidak beda dengan orang-orang awam, dan tidak memiliki kekuatan hukum apa pun lagi kecuali sedikit saja. Dengan kehadiran sang imam, semua perselisihan hukum akan sirna dari muka bumi. Kalau saja pedang bukan berada di tangan al-Mahdi, pasti para ahli fikih akan berfatwa agar ia dibunuh. Akan tetapi Allah

¹⁰⁷ *Taqiyah* dalam istilah Syi'ah ialah kebolehan berdusta demi melindungi identitas mereka, ed.T.

mengutusnya dengan pedang dan kemuliaan sehingga mereka menjadi tamak dan takut. Maka mereka menuruti hukumnya tanpa dasar iman, bahkan mereka menyembunyikan yang sebaliknya."

Kesepuluh: Siapa al-Mahdi yang Ditunggu-tunggu Syi'ah?

Syi'ah menanti kehadiran al-Mahdi untuk menghancurkan Ka'bah dan menghabisi Ahlus Sunnah serta ahli Fikih secara umum, dan Arab khususnya. Kemudian ia memasuki Madinah, lalu menyalib Abu Bakar dan Umar ؓ. Kemudian berjalan menuju Jerussalem, maka ia menghancurkan masjid al-Aqsha dan mengulang pembangunan *haikal* Nabi Sulaiman. Kemudian mendeklarasikan agama baru dan berhukum dengan syariat Sulaiman dan Dawud.

Sementara hadits-hadits shahih yang terdapat dalam kitab-kitab Sunnah menggambarkan bahwa,

يُخْرِجُ الْمَهْدِي فِي أُمَّتِي خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ تِسْعًا سِنِينَ. ثُمَّ قَالَ:
يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِذْرَارًا، وَلَا تَدْخِرُ الْأَرْضُ مِنْ نَبَاتِهَا شَيْئًا،
وَيَكُونُ الْمَالُ كَدُوسًا. قَالَ: يَجِيءُ الرَّجُلُ إِلَيْهِ فَيَقُولُ: يَا مَهْدِي،
أَعْطِنِي أَعْطِنِي! قَالَ: فَيُخِثِّي لَهُ فِي ثَوْبِهِ مَا اسْتَطَاعَ أَنْ يَحْمِلَ.

"Al-Mahdi akan keluar di tengah-tengah umatku (dan tinggal) selama lima atau tujuh atau sembilan tahun. Langit akan mengirimkan kepada mereka hujan yang deras (banyak), bumi tidak memendam tanaman-tanamannya sedikit pun, dan harta sangat melimpah. Seorang laki-laki datang kepadanya dan berkata, 'Wahai Mahdi! Tolong berikan saya! Tolong berikan saya!' Maka al-Mahdi pun menuangkan harta di bajunya sebanyak yang mampu dia pikul."

Jadi, perangai al-Mahdi versi Syi'ah adalah perangai orang-orang yang merusak di muka bumi. Sementara perangainya versi Ahlus Sunnah adalah perangai orang-orang yang melakukan perbaikan.

SIAPAKAH AL-MAHDI YANG DINANTI MENURUT AHLUS SUNNAH?

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي.

'Dunia terus berlalu hingga bangsa Arab dipimpin oleh seorang laki-laki dari ahli baitku, namanya persis namaku'."

Dalam riwayat yang lain beliau bersabda,

لَوْ لَمْ يَتَقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمٌ، لَطَوَّلَ اللَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ حَتَّى يَبْعَثَ اللَّهُ فِيهِ رَجُلًا مِثِّي أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي، يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَجَوْرًا.

"Andai dunia tidak tersisa kecuali sehari, niscaya Allah akan memanjangkan hari tersebut hingga Allah mengutus seorang laki-laki dari keturunanku atau dari ahli baitku, namanya persis namaku, dan nama bapaknya persis nama bapakku, dia memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana sebelumnya penuh dengan kezhaliman dan ketidakadilan."¹⁰⁸

Dari Ummu Salamah رضي الله عنها ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

¹⁰⁸ **Hasan:** Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 4282; at-Tirmidzi, no. 2231; dan dihasankan oleh al-Albani dalam *al-Misykat*, no. 5452.

الْمَهْدِيُّ مِنْ عَشْرَتِي مِنْ أَوْلَادِ فَاطِمَةَ.

'Al-Mahdi berasal dari keturunanku dari keturunan Fatimah.'¹⁰⁹

Dan dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَهْدِيُّ مِثِّي، أَجْلَى الْجَبْهَةِ، أَمْنَى الْأَنْفِ، يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا، كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَجَوْرًا يَمْلِكُ سَبْعَ سِنِينَ.

'Al-Mahdi dari keturunanku, berdahi lebar (sedikit rambut depannya), berhidung mancung. Dia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana sebelumnya dipenuhi kezhaliman dan kela-liman, dia berkuasa selama tujuh tahun'.¹¹⁰

NABI ﷺ MENYEBUTKAN DENGAN TEGAS GELAR AL-MAHDI

Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَخْرُجُ فِي آخِرِ أُمَّتِي الْمَهْدِيُّ؛ يَسْقِيهِ اللَّهُ الْغَيْثَ، وَتُخْرِجُ الْأَرْضُ نَبَاتَهَا، وَيُعْطِي الْمَالَ صَحَاحًا، وَتَكْثُرُ الْمَاشِيَةُ، وَتَعْظُمُ الْأُمَّةُ، يَعِيشُ سَبْعًا أَوْ ثَمَانِيًا.

"Al-Mahdi akan keluar pada masa akhir umatku; Allah mengirimmkannya hujan dan bumi mengeluarkan tumbuh-tumbuhannya. Dia memberikan harta dengan sempurna, ternak menjadi banyak, umat semakin besar, dan dia akan hidup selama tujuh atau delapan tahun."¹¹¹

¹⁰⁹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 4284; Ibnu Majah, no. 4152; dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, no. 6610.

¹¹⁰ **Hasan:** Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 4285; dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, no. 6612.

¹¹¹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Hakim, 4/557 - 558; dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 711.

Imam Ahmad berkata dalam *Musnadnya*, Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami, Auf bin Abi ash-Shiddiq menceritakan kepada kami, dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, "Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَمْتَلِئَ الْأَرْضُ ظُلْمًا وَعُدْوَانًا، قَالَ: ثُمَّ يَخْرُجُ رَجُلٌ مِنْ عَشِيرَتِي أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يَمْلُؤُهَا قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَعُدْوَانًا.

'Kiamat tidak akan terjadi sampai bumi dipenuhi dengan kezhaliman dan ketidakadilan. Kemudian akan keluar seorang laki-laki dari kerabatku -atau dari ahlu baitku- memenuhinya dengan keadilan sebagaimana sebelumnya dipenuhi kezhaliman dan permusuhan'.¹¹²

Juga dari Abu Sa'id al-Khudri, dia berkata,

خَشِينَا أَنْ يَكُونَ بَعْدَ نَبِيِّنَا حَدَثٌ، فَسَأَلْنَا نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ فِي أُمَّتِي الْمَهْدِيَّ، يَخْرُجُ يَعِيشُ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ تِسْعًا -زَيْدُ الشَّأْكِ- قَالَ: قُلْنَا: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: سِتِّينَ. قَالَ: فَيَجِيءُ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَيَقُولُ: يَا مَهْدِيَّ، أَعْطِنِي أَعْطِنِي! قَالَ: فَيَخْشِي لَهُ فِي ثَوْبِهِ مَا اسْتَطَاعَ أَنْ يَحْمِلَهُ.

"Kami merasa khawatir setelah sepeninggal Nabi kita akan terjadi sesuatu, maka kami bertanya pada Nabiyullah ﷺ. Maka beliau ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya al-Mahdi akan keluar di tengah-tengah umatku, dia akan tinggal selama lima atau tujuh atau sembilan -Zaid, rawi hadits ragu- Kami bertanya, 'Maksudnya?' Beliau bersabda, (lima atau tujuh atau sembilan) tahun.' Beliau melanjutkan, 'Lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya seraya

¹¹² **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad, 3/36; Ibnu Hibban, no. 1880, dan *al-Silsilah ash-Shahihah*, no. 1529.

berkata, 'Wahai Mahdi, tolong berilah aku, berilah aku!' Maka al-Mahdi pun menuangkan harta di pakaiannya sebanyak yang mampu dia bawa'.¹¹³

Dan dari Ali رضي الله عنه, "Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلُ الْبَيْتِ، يُضْلِحُهُ اللَّهُ فِي لَيْلَةٍ.

'Al-Mahdi berasal dari kalangan kami ahlu bait, Allah memperbaiki baikinya dalam jangka semalam'.¹¹⁴

Pertama, "يُضْلِحُهُ اللَّهُ فِي لَيْلَةٍ" memiliki dua kemungkinan arti:

Salah satunya, yang dimaksudkan bahwa Allah memperbaiki siapkannya untuk menjadi pemimpin.

Kedua, bahwa dia memiliki beberapa kekurangan, lalu Allah membetulkannya dan menerima taubatnya.

Arti yang kedua inilah yang dipilih oleh al-Hafizh Ibnu Katsir رحمته الله, di mana dia berkata, "Makna sabdanya, يُضْلِحُهُ اللَّهُ, Allah menerima taubatnya, memberinya taufik, dan memberinya petunjuk kepada jalan yang benar setelah sebelumnya tidak demikian."¹¹⁵

Al-Qari` berkata dalam *al-Mirqat*, يُضْلِحُهُ اللَّهُ فِي لَيْلَةٍ maksudnya, Allah memperbaiki urusannya dan mengangkat kedudukannya dalam tempo satu malam atau satu jam dari malam, di mana majelis yang berwenang sepakat mengangkatnya sebagai khalifah.¹¹⁶

¹¹³ **Shahih.** Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, no. 2233, Ahmad dalam *al-Musnad* 3/21 - 22; Ibnu Majah 2/518; dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih Ibnu Majah*, no. 4083.

¹¹⁴ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, no. 4151; dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, no. 6611.

¹¹⁵ *Al-Bidayah wa an-Nihayah*, 1/43.

¹¹⁶ *Mirqat al-Mafatih*, 5/180.

BEBERAPA HADITS YANG DIDUGA BERKAITAN DENGAN AL-MAHDI

Dari al-Jurairi, dari Abu Nadhrah, dia berkata, "Kami pernah berada di sisi Jabir bin Abdullah رضي الله عنه, dia berkata,

يُوشِكُ أَهْلُ الْعِرَاقِ أَنْ لَا يُجَبِّيَ إِلَيْهِمْ قَفِيزٌ وَلَا دِرْهَمٌ. قُلْنَا: مِنْ أَيْنَ ذَاكَ؟ قَالَ: مِنْ قَبْلِ الْعَجَمِ يَمْنَعُونَ ذَاكَ. ثُمَّ قَالَ: يُوشِكُ أَهْلُ الشَّامِ أَنْ لَا يُجَبِّيَ إِلَيْهِمْ دِينَارٌ وَلَا مُدِّيٌّ. قُلْنَا: مِنْ أَيْنَ ذَاكَ؟ قَالَ: مِنْ قَبْلِ الرُّومِ، ثُمَّ سَكَتَ هُنَيْئَةً، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَلِيفَةٌ يَحْثِي الْمَالَ حَثِيًّا لَا يَعْدُهُ عَدْدًا. قَالَ: قُلْتُ لِأَبْنِي نَضْرَةَ وَأَبِي الْعَلَاءِ: أَتَرَيَانِ أَنَّهُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ؟ فَقَالَا: لَا.

'Segera datang masanya penduduk Iraq tidak diberikan walau satu takar pun, dan tidak pula walau satu dirham. 'Kami bertanya, 'Oleh pihak mana?' Dia menjawab, 'Oleh pihak non Arab; mereka menahannya.' Kemudian dia berkata, 'Segera datang masanya penduduk Syam tidak diberikan walau satu dinar pun, dan tidak pula walau satu takar.' Saya bertanya, 'Oleh pihak mana?' Dia menjawab, 'Oleh pihak bangsa Romawi. Kemudian dia diam sebentar lalu berkata, 'Rasulullah ﷺ pernah bersabda, 'Akan muncul pada akhir masa umatku seorang khalifah, dia menuangkan harta (kepada orang) begitu saja tanpa dihitung-hitung'. Al-Jurairi berkata, Saya bertanya kepada Abu Nadhrah dan Abu al-'Ala', "Apakah menurut kalian dia adalah Umar bin Abdul Aziz?" Mereka berdua menjawab, "Tidak."¹¹⁷

Dalam redaksi yang lain milik Muslim dari hadits Abu Sa'id

dan Jabir رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ خَلِيفَةٌ يَقْسِمُ الْمَالَ وَلَا يَعْدُهُ.

"Akan ada seorang khalifah di akhir zaman yang membagikan harta dan tidak menghitungnya."

Dalam riwayat yang lain,

يَحْثُو الْمَالَ حَثِيًّا لَا يَعْدُهُ عَدْدًا.

"Dia akan menuangkan harta (kepada orang) tanpa menghitungnya."¹¹⁸

Dari Aisyah Ummul Mukminin رضي الله عنها dia berkata,

عَبَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مَنَامِهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، صَنَعْتَ شَيْئًا فِي مَنَامِكَ لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ. فَقَالَ: الْعَجَبُ، إِنَّ نَاسًا مِنْ أُمَّتِي يُؤْمُونَ بِالْبَيْتِ بِرَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ لَجَأَ بِالْبَيْتِ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْبَيْدَاءِ خُسِفَ بِهِمْ. فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ الطَّرِيقَ قَدْ يَجْمَعُ النَّاسَ. قَالَ: نَعَمْ، فِيهِمُ الْمُسْتَبْصِرُ، وَالْمَجْبُورُ، وَابْنُ السَّبِيلِ، يَهْلِكُونَ مَهْلَكًا وَاحِدًا، وَيَصُدُّرُونَ مَصَادِرَ شَيْءٍ، يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ عَلَى نِيَاتِهِمْ.

"Rasulullah ﷺ pernah menggerakkan anggota tubuhnya pada saat tidur, maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah, baginda telah berbuat sesuatu dalam tidur yang belum pernah baginda perbuat sebelumnya.' Beliau bersabda, 'Yang mengherankan bahwa sekelompok orang dari umatku bergerak menuju Ka'bah untuk menangkap seorang laki-laki dari Quraisy yang berlindung di Ka'bah. Sehingga apabila mereka telah sampai di padang pasir mereka semua ditenggelamkan.' Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, se-

¹¹⁷ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2913.

¹¹⁸ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2913 dan 2914.

seungguhnya jalan itu mencakup bermacam manusia.' Beliau bersabda, 'Benar, di antara mereka ada yang sengaja, ada yang terpaksa, dan ada yang sekedar lewat. Mereka semua binasa secara bersamaan, namun mereka akan dibangkitkan bermacam-macam, Allah membangkitkan mereka sesuai dengan niat mereka'.¹¹⁹

Dari Ubaidillah bin al-Qibthiah ia berkata, "Al-Harits bin Abi Rabi'ah dan Abdullah bin Shafwan menemui Ummu Salamah رضي الله عنها dan aku ikut bersama mereka. Mereka bertanya padanya tentang pasukan yang ditenggelamkan -dan itu semasa khilafah Abdullah bin az-Zubair-, maka Ummu Salamah berkata, "Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يَعُودُ عَائِدٌ بِالْبَيْتِ فَيُبْعَثُ إِلَيْهِ بَعْثٌ، فَإِذَا كَانُوا بَيْنَاءَ مِنَ الْأَرْضِ خُسِفَ بِهِمْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَكَيْفَ بِمَنْ كَانَ كَارِهَا؟ قَالَ: يُخَسَفُ بِهِ مَعَهُمْ وَلَكِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى نَبِيٍّ.

'Seseorang berlindung di Ka'bah, lalu dikirim padanya sebuah pasukan. Manakala mereka sampai di sebuah padang, mereka ditenggelamkan'.

Saya berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimana dengan orang yang terpaksa?"

Beliau bersabda, "Ia ditenggelamkan bersama mereka, akan tetapi akan dibangkitkan pada Hari Kiamat sesuai niatnya."¹²⁰

Dan dalam riwayat Zuhair bin Abdul Aziz bin Rufai' ia berkata, "Saya menjumpai Abu Ja'far, maka saya berkata, 'Dia (Ummu Salamah) berkata 'Di sebuah padang.' Abu Ja'far berkata, 'Bukan, demi Allah, sesungguhnya itu padang Madinah'."

Ath-Thibi berkata, "Dia adalah al-Mahdi, buktinya Abu Dawud menempatkan hadits ini dalam bab al-Mahdi."

¹¹⁹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 2118; dan Muslim, no. 2884.

¹²⁰ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2882; dan at-Tirmidzi, no. 1272.

Ibnu Hajar al-Haitsami berpendapat bahwa orang yang berlindung tersebut adalah al-Mahdi sedang padang yang dimaksud adalah Dzu al-Khulaifah.

Yang benar adalah bahwa hal tersebut tidak bisa ditetapkan atau ditolak secara tegas karena tidak ada dalil yang tegas, dan ilmu yang pasti ada di sisi Allah.

Dari Abdullah bin Shafwan, dari Ummul Mukminin رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

سَيَعُودُ بِهَذَا الْبَيْتِ -يَغْنِي الْكَعْبَةَ- قَوْمٌ لَيْسَتْ لَهُمْ مَنَعَةٌ وَلَا عُدَّةٌ وَلَا عُدَّةٌ يُبْعَثُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بَيْنَاءَ مِنَ الْأَرْضِ خُسِفَ بِهِمْ.

"Akan berlindung di Ka'bah sebuah kaum yang tidak memiliki kekuatan, pasukan, dan senjata. Dikirim kepada mereka sebuah pasukan, hingga apabila pasukan tersebut sampai di sebuah padang, mereka ditenggelamkan."¹²¹

Dan dalam riwayat lain dari Ummul Mukminin Hafshah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَيُؤْمَنَنَّ هَذَا الْبَيْتَ جَيْشٌ يَغْزُونَهُ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بَيْنَاءَ مِنَ الْأَرْضِ يُخَسَفُ بِأَوْسَطِهِمْ، وَيُنَادِي أَوْلَهُمْ آخِرُهُمْ ثُمَّ يُخَسَفُ بِهِمْ، فَلَا يَبْقَى إِلَّا الشَّرِيدُ الَّذِي يُخْبِرُ عَنْهُمْ.

"Benar-benar sebuah pasukan akan mengarah ke Ka'bah. Mereka memerangnya, sehingga manakala mereka sampai di sebuah padang, bagian tengah mereka ditenggelamkan. Bagian depan dan belakang mereka berteriak, kemudian mereka juga ditenggelamkan sehingga tidak tersisa kecuali yang melarikan diri, yang akan

¹²¹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2883.

menceritakan berita mereka."¹²²

Seorang laki-laki berkata, "Saya bersaksi atasmu bahwa kamu tidak berdusta atas nama Hafshah, dan saya bersaksi atas Hafshah bahwa dia tidak berdusta atas nama Nabi ﷺ."

Dari Shafiiyah Ummul Mukminin رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَنْتَهِي النَّاسُ عَنْ غَزْوِ هَذَا الْبَيْتِ حَتَّى يَغْزُوهُ جَيْشٌ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بَيْنَاءَ مِنَ الْأَرْضِ خُسْفَ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ وَلَمْ يَنْجُ أَوْسَطُهُمْ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ الْمَكْرَةَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: يَنْتَعِثُهُمُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمْ.

'Manusia tidak akan berhenti memerangi Ka'bah sampai ia dipe-rangi oleh sebuah pasukan, sehingga apabila mereka sampai di sebuah padang di bumi, bagian depan dan belakang mereka diteng-gelamkan serta bagian tengah dari mereka juga tidak selamat.' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana dengan mereka yang terpaksa?' Beliau bersabda, 'Allah akan membangkitkan mereka sesuai apa yang ada dalam hati (niat) mereka'.¹²³

Ketahuilah wahai sudaraku Muslim, sungguh banyak dari kalangan kaum Muslimin hari ini yang menyimpang dari keber-naran dalam masalah ini. Di antara mereka ada yang berkeyakin-an bahwa daulah Islam tidak akan tegak kecuali setelah keluar-nya al-Mahdi. Ini adalah penyimpangan dan kesesatan yang dilemparkan oleh setan ke banyak hati orang awam, khususnya orang-orang sufi di antara mereka, padahal tidak ada satu pun hadits-hadits tentang al-Mahdi yang menunjukkan hal itu. Malah hadits-hadits itu tidak keluar dari berita gembira dari

¹²² **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/286; Muslim, no. 2883; dan an-Nasa'i, 5/207.

¹²³ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad, 6/237; at-Tirmidzi, no. 2184; dan Ibnu Majah, no. 4063, serta dishahihkan oleh al-Albani di dalam *Shahih Ibnu Majah*.

Nabi ﷺ untuk kaum Muslimin dengan laki-laki dari ahlu baitnya, dan beliau telah menggambarkannya dengan ciri-ciri yang menonjol, di antaranya yang terpenting bahwa dia ber hukum dengan Islam dan menyebar keadilan di tengah-tengah manusia. Maka pada hakikatnya dia merupakan satu dari para *mu-jaddid* (pembaharu) Islam yang Allah utus pada ujung setiap seratus tahun, sebagaimana telah shahih dari Rasulullah ﷺ. Seba-gaimana yang demikian itu tidak berkonsekuensi meninggalkan usaha menuntut ilmu dan mengamalkannya demi pembaru-an agama, begitu juga bakal munculnya al-Mahdi tidak boleh menjadikan kita berserah diri padanya dan meninggalkan persi-apan dan usaha menegakkan hukum Allah di muka bumi, justru harus sebaliknya dan itulah yang benar. Sungguh al-Mahdi tidak akan berandil lebih besar dari Nabi kita Muhammad ﷺ yang telah bekerja keras selama dua puluh tiga tahun membangun pilar-pilar Islam dan menegakkan daulah Islam. Apa yang diha-rapkan bisa diperbuat oleh al-Mahdi seandainya dia keluar hari ini, lalu mendapatkan kaum Muslimin terpetak-petak ke dalam berbagai golongan dan partai. Pasti dia tidak akan mam-pu menegakkan daulah Islam kecuali setelah menyatukan kata mereka dan mengumpulkan mereka dalam satu barisan di ba-wah satu bendera. Tidak diragukan lagi, ini butuh masa pan-jang yang hanya Allah-lah yang mengetahui. Syariat dan logika sekalian mengharuskan orang-orang yang ikhlas dari kaum Muslimin untuk menunaikan kewajiban ini, sehingga apabila al-Mahdi telah keluar dia tinggal menuntun mereka meraih kemenangan. Pun jika ia tidak keluar, maka mereka telah me-nunaikan apa yang telah Allah wajibkan atas mereka dengan FirmanNya,

﴿وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ﴾

"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasulNya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu itu." (At-Taubah: 105).

CIRI-CIRI UMUM AL-MAHDI MENURUT AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH

1. Berasal dari *ahlu bait*.
2. Berasal dari keturunan Fathimah رضي الله عنها.
3. Namanya sama seperti nama Nabi ﷺ.
4. Nama bapaknya sama seperti nama bapak Nabi ﷺ.
5. Dahinya lebar dan berhidung mancung.
6. Berkuasa selama tujuh tahun.
7. Memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana sebelumnya telah dipenuhi oleh kezhaliman dan ketidakadilan.
8. Diridhai oleh penduduk bumi dan penduduk langit.
9. Diutus pada saat manusia mengalami perpecahan dan kegoncangan.
10. Memberikan rasa aman di hati-hati umat Muhammad ﷺ.
11. Memberikan rasa adil kepada umat dan mempraktikkan sunnah Nabi mereka, sehingga dia memerintah seseorang mengumumkan 'Siapa yang punya keperluan pada Fulan,' lalu yang datang padanya hanya satu orang.
12. Seluruh umat manusia baik yang lurus maupun yang jahat pada masanya merasakan nikmat yang belum pernah didapatkan sebelumnya.
13. Langit mengucurkan hujan yang banyak kepada mereka dan tidak menahan airnya satu tetes pun, dan bumi menumbuhkan semua tumbuhannya dan tidak menahan sedikit pun dari benihnya dari mereka.
14. Dia membagi-bagikan harta serta tidak menghitung-hitungnya.
15. Seandainya tidak tersisa dari dunia ini kecuali satu hari, niscaya Allah akan memperpanjang hari tersebut sehingga

al-Mahdi dapat berkuasa, lalu Allah memenangkan Islam lewat tangannya.

16. Isa bin Maryam akan turun dan shalat di belakangnya.
17. Dia memerangi bangsa Romawi selama tiga hari, kemudian meraih kemenangan pada hari ketiga.

AKHIR KISAH DAJJAL

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

الْإِيمَانُ يَمَانٍ وَالْكَفْرُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، وَإِنَّ السَّكِينَةَ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ، وَإِنَّ الرِّبَاءَ وَالْفَخْرَ فِي أَهْلِ الْفَدَّادِينَ: أَهْلِ الْوَبَرِ وَأَهْلِ الْخَيْلِ، وَيَأْتِي الْمَسِيحُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ وَهَمَّتْهُ الْمَدِينَةُ، حَتَّى إِذَا جَاءَ دُبُرَ أَحَدٍ تَلَقَّاهُ الْمَلَائِكَةُ فَضَرَبَتْ وَجْهَهُ قِبَلَ الشَّامِ هُنَالِكَ يَهْلِكُ هُنَالِكَ يَهْلِكُ.

"Iman adalah orang Yaman, kekufuran dari timur, ketenangan ada pada penggembala kambing, riya' dan keangkuhan pada orang-orang yang bersuara keras; yakni orang-orang Badui dan para pemilik kuda. Al-Masih Dajjal akan datang dari Timur dan menginginkan Madinah, sehingga apabila telah sampai di belakang gunung Uhud, malaikat menyambutnya dan memalingkan wajahnya ke arah Syam. Di sanalah ia binasa... di sanalah ia binasa."¹²⁴

Juga dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

فَإِذَا رَأَاهُ عَدُوُّ اللَّهِ، ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ، فَلَوْ تَرَكَهُ لَأَنْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ، وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ، فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ.

"Apabila si musuh Allah (Dajjal) melihatnya (Isa), maka ia akan meleleh seperti mencairnya garam dalam air. Seandainya Isa mem-

¹²⁴ Diriwayatkan oleh Ahmad, 20/59.

biarkannya, niscaya ia akan meleleh hingga binasa, akan tetapi Allah membinasakannya lewat tangannya, lalu ia memperlihatkan mereka akan darah Dajjal di tombaknya."¹²⁵

Dan dalam hadits an-Nawwas bin Sam'an,

إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ، إِذْ طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطْرَ وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّوْلُوفِ فَلَا يَحِلُّ لِكُفَّارٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بَابٌ لَدَى فَيَقْتُلُهُ.

"... lalu Allah ﷻ mengutus Isa bin Maryam, maka dia turun di sisi menara putih sisi Timur Damaskus. Apabila kepalanya ditundukkan seakan butiran air menetes darinya, dan apabila diangkatnya seakan butiran mutiara tergelincir darinya. Tidaklah seorang kafir mencium hembusan nafasnya kecuali binasa, dan nafasnya mencapai sejauh pandangan matanya. Lalu dia mengejanya (Dajjal) dan memergokinya di sisi Bab Lud, maka dia membunuhnya."

Dengan demikian berakhirilah fitnah al-Masih Dajjal dan Allah memadamkan fitnahnya, serta usailah urusannya.

FATWA AL-LAJNAH AD-DA`IMAH LI AL-BUHUTS AL-ILMIYYAH WA AL-IFTA`

Pertanyaan ke-11 dari Fatwa no. 1615

Pertanyaan: Mana hadits yang berkaitan dengan al-Mahdi yang ditunggu-tunggu dan turunnya Isa ﷺ?

Jawaban:

Segala puji milik Allah semata, dan shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada rasulNya, keluarganya, serta

¹²⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2897.

sahabat-sahabatnya...

Wa ba'du:

Adapun yang berkaitan dengan al-Mahdi, telah datang beberapa hadits yang menunjukkan bahwa dia akan memimpin umat ini. Maka silahkan Anda lihat *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Ibnu Majah*, dan kitab-kitab hadits lainnya, hadits-hadits ini ada disebutkan di dalamnya. Namun tidak ditemukan dalam hadits-hadits yang shahih yang menunjukkan penentuan zamannya. Begitu juga hadits-hadits yang berkaitan dengan turunnya Isa ﷺ, silahkan Anda lihat kitab *at-Tashrih fima Tawatara fi Nuzul al-Masih* dan *Tafsir Ibnu Katsir* dalam pembahasan Firman Allah ﷻ,

﴿بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ﴾

"Tetapi (yang sebenarnya), Allah Telah mengangkat Isa kepada-Nya." (An-Nisa': 158),

dalam surat An-Nisa'. Dan tidak terdapat di dalam hadits-hadits yang shahih -sepengetahuan kami- yang menunjukkan penentuan waktu turunnya, melainkan dalam hadits-hadits tersebut dia akan turun apabila Dajjal telah keluar.

Hanya kepada Allah-lah kita memohon taufik. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi kita, Muhammad, kepada keluarganya, dan kepada para sahabatnya.

Al-Lajnah ad-Da`imah li al-Buhuts al-Ilmiyyah wa al-Ifat`

Anggota

Abdullah bin Ghudayyan

Anggota

Abdullah bin Qu'ud

Ketua

Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

Anggota

Abdurrazzaq Afifi

Fatwa no. 2844

Pertanyaan: Saya mohon Anda memberi saya fatwa tentang kebenaran keberadaan al-Mahdi yang dikatakan (dalam riwayat lain), di bumi, dan apakah terdapat hadits-hadits Nabi yang shahih tentangnya? Semoga Allah memberikan Anda ganjaran pahala.

Jawaban:

Segala puji bagi Allah, semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada RasulNya, keluarganya, dan para sahabatnya, *wa ba'du*: Hadits-hadits yang menunjukkan keluarnya al-Mahdi sangat banyak melalui jalur-jalur riwayat yang bermacam-macam, dan diriwayatkan oleh sejumlah imam hadits. Bahkan sejumlah ulama mengatakan bahwa hadits-hadits ini mutawatir dari segi makna, di antaranya Abu al-Hasan al-Ajawi dari kalangan ulama abad ke-4, al-Allamah as-Safarini dalam kitabnya, *Lawami' al-Anwar al-Bahiyah*, al-Allamah asy-Syaukani dalam risalah yang ia beri nama *at-Taudhih fi Tawatur Ahadits al-Mahdi wa ad-Dajjal wa al-Masih*. Dia memiliki beberapa ciri masyhur yang disebutkan dalam beberapa hadits, yang paling penting bahwa dia memenuhi bumi dengan keadilan setelah sebelumnya dipenuhi kezhaliman dan ketidakadilan. Tidak dibenarkan memastikan bahwa si fulan bin fulan adalah al-Mahdi sampai terpenuhi semua ciri yang dijelaskan Nabi ﷺ dalam hadits-hadits shahih, dan yang paling penting, "dia akan memenuhi bumi dengan keadilan..."

Hanya kepada Allah-lah kita memohon taufik. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi kita, Muhammad, kepada keluarganya, dan kepada para sahabatnya.

Al-Lajnah ad-Da'imah li al-Buhuts al-Ilmiyyah wa al-Ifta`

Anggota

Abdullah bin Ghudayyan

Anggota

Abdullah bin Qu'ud

Ketua

Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

Anggota

Abdurrazzaq Afifi

Pertanyaan Pertama dari Fatwa no. 7664.

Pertanyaan: Siapakah al-Mahdi, dan apa saja tanda-tanda Kiamat?

Jawaban:

Segala puji bagi Allah, semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada RasulNya, keluarganya, dan para sahabatnya, *wa ba'du*:

Seorang laki-laki dari kalangan ahlu bait Nabi ﷺ, dia datang sebelum turunnya Isa ﷺ; dia berdakwah kepada Islam, dengannya Allah menegakkan *hujjah* dan dengannya Allah memberi petunjuk kepada banyak manusia. Jika Anda mau mengetahui lebih luas dalam masalah ini, bacalah karya Ibnu Katsir رحمه الله dalam kitabnya *al-Bidayah wa an-Nihayah*.

Hanya kepada Allah-lah kita memohon taufik. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi kita, Muhammad, kepada keluarganya, dan kepada para sahabatnya.

Al-Lajnah ad-Da'imah li al-Buhuts al-Ilmiyyah wa al-Ifta`

Anggota

Abdullah bin Ghudayyan

Anggota

Abdullah bin Qu'ud

Ketua

Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

Anggota

Abdurrazzaq Afifi

YA`JUJ DAN MA`JUJ

ASAL KATA YA`JUJ DAN MA`JUJ

Ya`juj dan Ma`juj adalah nama dua suku. Keduanya bisa dibaca dengan *hamzah* (baca: Ya`juj dan Ma`juj) dan tanpa *hamzah* (baca: Yajuj dan Majuj).

Di dalam hadits dikatakan, bahwa makhluk ada sepuluh bagian dan sembilan di antaranya adalah Ya`juj dan Ma`juj. Keduanya berasal dari nama non Arab.

Dalam bahasa Arab, kata yang seperti keduanya diambil dari أَجَبَ النَّارُ apabila api menyala-nyala. Dikatakan (dalam riwayat lain), dari الْمَاءِ الْأَجَّجُ yaitu air yang sangat asin (pahit) yang menyengat akibat rasa asinnya. Dikatakan (dalam riwayat lain), dari kata الْأَجُّجُ yaitu berjalan cepat, bergegas, dan hal mengejar dengan cepat. Dan dikatakan (dalam riwayat lain), dari kata الْأَجَّةُ, yaitu hal panas menyengat. Dan Ma`juj dari kata مَاَج apabila bergetar.¹²⁶

SIAPAKAH YA`JUJ DAN MA`JUJ?

Mereka dari keturunan Adam ﷺ, dan ini telah tsabit dari hadits-hadits dan atsar-atsar yang shahih, di antaranya,

Hadits Abdullah bin Amr, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

¹²⁶ *Lisan al-Arab*, 2/207; dan *Fath al-Bari*, 13/114.

إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِنْ وَلَدِ آدَمَ وَلَوْ أَرْسَلُوا لَأَفْسَدُوا عَلَى النَّاسِ مَعَاشَهُمْ.

"Sesungguhnya Ya`juj dan Ma`juj dari keturunan Adam, seandainya mereka dilepas mereka pasti merusak kehidupan manusia."¹²⁷

Dari Abdullah bin Amr juga bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِنْ ذُرِّيَةِ آدَمَ.

"Sesungguhnya Ya`juj dan Ma`juj dari keturunan Adam."¹²⁸

Dan dari Abu Sa'id al-Khudri رضى الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: يَا آدَمُ! لَيْتِكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْعِزُّ فِي يَدَيْكَ، فَيَقُولُ: أَخْرِجْ بَعَثَ النَّارَ! قَالَ: وَمَا بَعَثَ النَّارَ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعِمَائَةٍ وَتِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ، فَعِنْدَهُ يَشِيبُ الصَّغِيرُ، وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا، وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى، وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَيْنَا ذَلِكَ الْوَاحِدُ؟ قَالَ: أَبْشِرُوا، فَإِنَّ مِنْكُمْ رَجُلًا وَمِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ الْجَنَّةِ، فَكَبَّرْنَا، فَقَالَ: أَرْجُو أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَكَبَّرْنَا، فَقَالَ: أَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَكَبَّرْنَا، فَقَالَ: مَا أَنْتُمْ فِي النَّاسِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ السُّودَاءِ فِي جِلْدِ ثَوْرٍ أَبْيَضٍ أَوْ كَشَعْرَةِ بَيْضَاءٍ فِي جِلْدِ

¹²⁷ Disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawa'id*, 8/6; dan dia berkata, "Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath* dan rawinya tsiqah."

¹²⁸ Disebutkan al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fath al-Bari*, 13/106 dan dia menisbatkannya pada riwayat al-Hakim dan Ibnu Mardawaih: dari jalan Abdilllah bin Amr.

ثَوْرٍ أَسْوَدَ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Wahai Adam!' Maka dia menjawab 'Aku sambut panggilanMu dengan penuh bahagia, dan izzah ada di tanganMu.' Allah berfirman, 'Pisahkan penduduk neraka dari keturunanmu.' Dia bertanya, 'Saya dengar dan saya patuhi. Berapa jumlah penduduk neraka?' Allah berfirman, 'Perbandingannya dari setiap satu ribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan.' Pada saat itu anak kecil ditumbuhi uban, wanita mengandung melahirkan kandungannya, dan kamu melihat manusia seakan mabuk padahal mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah teramat keras'." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa di antara kita yang termasuk yang satu?" Beliau bersabda, "Terimalah kabar gembira, sesungguhnya dari kalian dikeluarkan satu orang dan dari Ya`juj dan Ma`juj dikeluarkan seribu orang. Demi Dzat yang jiwaku ada di tanganNya, sungguh aku berharap agar kalian adalah seperempat penduduk surga." Maka kami bertakbir, lalu beliau bersabda lagi, "Aku berharap agar kalian adalah sepertiga penduduk surga," maka kami bertakbir, lalu beliau bersabda lagi, "Kuberharap agar kalian adalah setengah penduduk surga." Maka kami pun bertakbir. Beliau bersabda, "Tidaklah perumpamaan kalian di tengah-tengah manusia kecuali seperti satu helai bulu hitam pada kulit sapi jantan yang putih atau seperti satu helai bulu putih pada kulit sapi jantan hitam."¹²⁹

Ibnu Katsir رضى الله عنه berkata, "Di dalam Musnad Imam Ahmad, dari Samurah, dari Rasulullah ﷺ,

وَلَدُ نُوحٍ ثَلَاثَةٌ: سَامٌ أَبُو الْعَرَبِ، وَحَامٌ أَبُو السُّودَانِ، وَيَافِثُ أَبُو الثَّرَكِ.

"Anak Nuh ada tiga: Saam moyang bangsa Arab, Haam moyang

¹²⁹ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 3/3170; Muslim, no. 222; Ibnu Hibban, 16/203; at-Tirmidzi, 5/3168; Ahmad, 2/66; al-Hakim, 2/254, dan lainnya.

bangsa sudan, dan Yafits moyang bangsa at-Turk¹³⁰."

Sebagian ulama berkata, "Mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berasal dari keturunan Yafits moyang bangsa at-Turk." Mereka di namakan orang-orang 'at-Turk' karena mereka disekap (ditinggalkan) di balik dinding (yang dibangun Dzulqarnain) di daerah ini. Dan jika orang-orang at-Turk tersebut bukanlah Ya'juj dan Ma'juj, namun mereka masih kerabat Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka memiliki sifat lalim, merusak, dan sangat berani."

Faidah:

Al-Hafizh berkata, "An-Nawawi dan lainnya telah mengisyaratkan legenda orang-orang yang menyangka bahwa Adam tidur, lalu mimpi basah hingga air maninya bercampur dengan tanah sehingga lahirlah keturunan Ya'juj dan Ma'juj dari benihnya. Perkataan ini adalah perkataan yang teramat dusta, tidak memiliki sandaran apa pun, kecuali hanya perkataan beberapa penulis."

Saya katakan, "Al-Hafizh telah menukil perkataan orang yang mengatakan bahwa seorang Nabi tidak mimpi basah, namun al-Hafizh menjawabnya bahwa yang dinafikan itu seorang Nabi bermimpi melihat dirinya bersetubuh. Sehingga bisa saja mereka tidak mimpi melihat dirinya jimak, tapi hanya memancarkan mani dan ini bisa saja terjadi sebagaimana kencing."

Pendapat yang pertama (bahwa Ya'juj dan Ma'juj dari keturunan Yafits) adalah pendapat yang memiliki sandaran. Karena kalau tidak, di mana mereka pada saat banjir bandang di masa Nuh?"¹³¹

¹³⁰ Lihat catatan kaki hal. 158.

¹³¹ *An-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim*, 1/201; *Fath al-Bari*, 6/445 dan 13/114; *al-Bidayah wa an-Nihayah*, 2/13; dan *Tafsir Ibnu Katsir*, 3/1009.

APA SEBAB NABI ﷺ MENGKHUSUSKAN KEBURUKAN BAGI BANGSA ARAB DALAM HADITS "KECELAKAAN BAGI BANGSA ARAB DARI KEBURUKAN YANG TELAH DEKAT"?¹³²

Saya katakan, "Al-Hafizh Ibnu Hajar رحمه الله telah menjawabnya bahwa karena mereka pada saat itu mayoritas yang masuk Islam."

Sedangkan yang dimaksud dengan keburukan adalah peristiwa pembunuhan Utsman. Kemudian setelah itu berbagai fitnah terjadi beruntun, sampai bangsa Arab di tengah-tengah manusia seolah sebuah hidangan yang dikerumuni oleh orang-orang yang sedang makan. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang lain, Rasulullah ﷺ bersabda,

يُوشِكُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمُ الْأُمَمُ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ عَلَى قَضْعَتِهَا.

"Manusia akan mengerumuni kalian sebagaimana orang-orang yang makan mengerumuni hidangan," orang yang diajak bicara dalam hadits ini adalah bangsa Arab.

APAKAH BANGSA AT-TURK¹³³ TERMASUK YA'JUJ DAN MA'JUJ?

Qatadah berkata, "Ya'juj dan Ma'juj terdiri atas 22 suku, dan Dzulqarnain membangun dinding terhadap 21 suku. Sementara satu suku dari mereka sedang keluar berperang, yaitu orang-orang At-Turk, maka mereka tetap leluasa tanpa dikurung."

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalan as-Suddi ia berkata, "Bangsa at-Turk merupakan salah satu pasukan Ya'juj dan Ma'juj. Ketika Dzulqarnain datang membangun dinding penye-

¹³² **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 7135; dan Muslim, no. 2880.

¹³³ At-Turk adalah salah satu kelompok Ya'juj dan Ma'juj yang memiliki ciri-ciri bermuka lebar, berkulit putih kemerah-merahan dan bermata sipit. Dan bukan bangsa turki yang sekarang. (Dalam *al-Mu'jam al-Wasith* bangsa at-Turk ini adalah salah satu keturunan bangsa Mongol)

kap untuk Ya`juj dan Ma`juj, mereka sedang keluar berperang, sehingga mereka tetap bebas di luar tidak disekap."¹³⁴

CIRI-CIRI YA`JUJ DAN MA`JUJ

Rasulullah ﷺ bersabda dalam rangka menjelaskan ciri-ciri mereka,

عِرَاضُ الْوُجُوهِ، صِغَارُ الْعَيْنِ، شَهْبُ الشَّعَافِ، مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ الْمَطْرَقَةُ.

"Berwajah lebar, mata sipit, putih bagian atas rambutnya berjalan cepat dari setiap tempat yang tinggi, wajah mereka seolah-olah perisai yang dilapisi kulit."¹³⁵

Dalam hadits ini kita melihat adanya kesamaan dengan apa yang disebutkan oleh Nabi ﷺ tentang ciri-ciri orang-orang at-Turk, di mana beliau bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرُكَ، صِغَارُ الْأَعْيُنِ، حُمْرُ الْوُجُوهِ، ذُلْفُ الْأَنْوَافِ، كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ الْمَطْرَقَةُ.

"Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian memerangi orang-orang at-Turk; mereka bermata sipit, berwajah merah, berhidung pesek, wajah mereka seolah-olah perisai yang berlapis kulit."¹³⁶

Ibnu Katsir berkata, "Ya`juj dan Ma`juj adalah dua kelompok dari bangsa at-Turk."¹³⁷

¹³⁴ Fath al-Bari, 6/122 dan 13/114.

¹³⁵ Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya, 5/271; dan al-Haitsami dalam Majma' az-Zawa'id, 8/6.

¹³⁶ Shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam al-Fihid, no. 2928.

¹³⁷ An-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim, hal. 200.

JUMLAH MEREKA

Tidak ada hadits shahih yang menunjukkan jumlah mereka. Tetapi telah shahih bahwa mereka dilahirkan banyak.

Dari Ibnu Abbas dalam tafsir FirmanNya,

﴿قَالُوا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يٰجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْاَرْضِ﴾

"Mereka berkata, 'Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya`juj dan Ma`juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi'." (Al-Kahfi: 94),

ia berkata, "Adalah Abu Sa'id al-Khudri berkata, Sesungguhnya Nabiyyullah ﷺ bersabda,

لَا يَمُوتُ رَجُلٌ مِنْهُمْ حَتَّى يُؤَلَّدَ لِصَلْبِهِ أَلْفٌ رَجُلٍ.

'Tidak akan meninggal seorang dari mereka sampai dilahirkan dari keturunannya seribu orang'."

Ia berkata, "Dan adalah Abdullah bin Mas'ud takjub melihat banyak jumlah mereka dan berkata,

لَا يَمُوتُ مِنْ يٰجُوجَ وَمَأْجُوجَ حَتَّى يُؤَلَّدَ لَهُ أَلْفٌ رَجُلٍ مِنْ صَلْبِهِ.

'Tidak akan meninggal seorang dari Ya`juj dan Ma`juj sehingga dilahirkan baginya seribu orang dari keturunannya'."¹³⁸

Abdullah bin Amr berkata, "Ya`juj dan Ma`juj memiliki banyak sungai yang mereka minum sesuka mereka, memiliki banyak wanita yang mereka gauli sesuka mereka, dan memiliki banyak pepohonan yang mereka makan sesuka mereka. Tidak akan mati seorang dari mereka kecuali telah meninggalkan keturunan seribu lebih."

¹³⁸ Tafsir ath-Thabari, no. 23334, 24797, dan 24798.

Dan dari Abdullah bin Salam, dia berkata, "Tidak akan mati seorang dari Ya'juj dan Ma'juj kecuali telah meninggalkan keturunan seribu orang lebih."

Dari Imran bin Husain, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّكُمْ لَمَعَ خَلِيفَتَيْنِ مَا كَانَتْ مَعَ شَيْءٍ إِلَّا كَثَرَتْهُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ.

"Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tanganNya, sungguh kalian benar-benar akan bersama dua makhluk yang tidaklah keduanya bersama sesuatu apa pun kecuali keduanya lebih banyak darinya: yaitu Ya'juj dan Ma'juj."¹³⁹

Ibnu Katsir رحمه الله berkata, "Yakni, kecuali keduanya lebih banyak."

Ini menunjukkan banyak jumlah mereka, dan bahwa jumlah mereka berlipat jumlah manusia dengan kelipatan yang banyak.

KISAH PEMBANGUNAN DINDING OLEH DZULKARNAIN

Allah ﷻ berfirman dalam KitabNya yang mulia menggambarkan pembangunan dinding,

﴿قَالُوا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يٰأَجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْاَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلٰى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ۗ﴾ (٩٨) قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَاَعِينُونِي بِقُوَّةٍ اَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ۗ﴾ (٩٩) اَتُوتِي زُبْرَ الْحَدِيدِ حَتّٰى اِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ اَنْفُخُوْا حَتّٰى اِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ اَتُوتِيْ اُفْرَغْ عَلَيْهِ قَطْرًا ۗ﴾ (١٠٠) فَمَا اسْطَعُوْا اَنْ يَّظْهَرُوْهُ وَمَا اسْتَطَعُوْا لَهُ، نَقَبًا ۗ﴾ (١٠١) قَالَ هٰذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَبِّيْ فَاِذَا

¹³⁹ Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, no. 3169.

جَاءَ وَعَدُ رَبِّيْ جَعَلَهُ، ذِكًا ۚ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّيْ حَقًّا ۗ﴾ (٩٨) وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِيْ بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَمَجَعْنَاهُمْ مَّجْعًا ۗ﴾ (٩٩)

"Mereka berkata, 'Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?' Dzulkarnain berkata, 'Apa yang telah dikuasakan oleh Rabbku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kalian dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi.' Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain, 'Tiuplah (api itu).' Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, 'Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu.' Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. Dzulkarnain berkata, 'Ini (dinding) adalah rahmat dari Rabbku, maka apabila sudah datang janji Rabbku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Rabbku itu adalah benar.' Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya." (Al-Kahfi: 94-99).

Al-Bukhari meriwayatkan dalam kitab Shahihnya sebuah hadits secara mu'allaq, dia berkata,

قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: رَأَيْتُ السَّدَّ، قَالَ: كَيْفَ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ: مِثْلَ الْبُرْدِ الْمُحْبَرِ، قَالَ: قَدْ رَأَيْتَهُ.

"Ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ, 'Saya telah melihat dinding tersebut.' Beliau bertanya, 'Bagaimana kamu melihatnya?' dia menjawab, 'Seperti kain yang dihiasi kapas.' Beliau bersabda,

'Kamu benar-benar telah melihatnya'."¹⁴⁰

Ibnu Katsir berkata,

"Khalifah al-Watsiq pernah mengutus beberapa gubernurnya dan membekali mereka dengan tentara dan pasukan untuk mencari tahu dinding Dzulkarnain dan melihatnya, lalu menggambar-kannya bila telah kembali. Mereka pun berkelana dari satu negeri ke negeri yang lain, dan dari kerajaan yang satu ke kerajaan yang lain sampai akhirnya mereka menemukannya dan melihat bangunannya terbuat dari besi dan tembaga. Mereka menyebutkan bahwa mereka melihat satu pintu raksasa digembok dengan beberapa gembok raksasa. Serta mereka melihat sisa batu-bata dan pekerjaan di benteng sana. Bahwa di sana terdapat penjagaan dari para raja yang melindunginya, bangunannya tinggi menjulang tidak bisa diraih dan tidak juga gunung-gunung yang berada di sekitarnya. Kemudian mereka kembali ke negeri mereka setelah kepergian mereka selama lebih dari dua tahun. Mereka menyaksikan berbagai keanehan dan keajaiban."¹⁴¹

Saya katakan, "Dinding raksasa ini dibangun dari besi, terletak antara dua gunung, dibangun oleh Dzulkarnain untuk menghalangi mereka orang-orang yang merusak di bumi dari menyakiti manusia serta dari berbuat kerusakan di muka bumi. Apabila telah tiba waktu yang Allah tentukan bagi kehancurannya, Allah menjadikannya rata dengan bumi. Apabila telah roboh, orang-orang itu keluar kepada manusia dari setiap tempat tinggi, kemudian Hari Kiamat pun telah dekat setelah itu."

¹⁴⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, *Kitab Ahadits al-Anbiya, Bab Qishshah Ya`juj wa Ma`juj*; dan ath-Thabari dalam tafsirnya dari Qatadah secara *mursal*, 8/23340.

¹⁴¹ *Tafsir Ibnu Katsir*, 3/107.

APAKAH DINDING TERSEBUT MASIH ADA HINGGA SEKARANG?

Jawabannya, ya. Sungguh dinding tersebut ada sekarang di daerah pegunungan, tinggi menjulang, terjal sangat sukar untuk didaki, berdiri layaknya tembok-tembok raksasa di kanan-kirinya di daerah pegunungan yang terkenal dengan Darial, tampak dalam semua peta dunia Islam dan Rusia tepatnya di Republik Georgia. Pembangunannya menggunakan potongan-potongan besi raksasa yang dituangi cairan tembaga, persis seperti yang digambarkan al-Qur`an. Merupakan susunan besi yang dicampur tembaga yang menakutkan, terdapat di gunung Kaukasus di daerah pegunungan Darial. Benar adanya bagi siapa saja yang ada keinginan melihatnya... gunung-gunung yang menjulang tinggi memanjang dari laut Hitam hingga laut Kazwin, memanjang menghubungkan dua laut berkepanjangan 1200 Km, yaitu gunung-gunung berkelok, berarsitek modern, tinggi tersusun dari besi murni yang dicampur tembaga murni di tembok Darial.¹⁴²

KELUARNYA YA`JUJ DAN MA`JUJ PADA MANUSIA SERTA AKHIR RIWAYAT MEREKA

Dari Zainab binti Jahsy bahwa Rasulullah ﷺ tidur di rumahnya, kemudian beliau bangun dengan wajah kemerah-merahan seraya bersabda,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ، فَتُحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمٍ
يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذِهِ، وَحَلَّقَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ.

"Tiada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah. Celaka bagi bangsa Arab dari keburukan yang telah dekat, dinding Ya`juj dan Ma`juj hari ini telah dilubangi seukuran ini,"

¹⁴² Disadur dari *Kitab Ya`juj dan Ma`juj*, Prof. Abdul Aziz, *al-Musnid*, hal. 9.

dan beliau melingkarkan dua jari beliau (ibu jari dan telunjuk).¹⁴³

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ لَيُخْفِرُونَ السَّدَّ كُلَّ يَوْمٍ، حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ، قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: اِرْجِعُوا فَسَتَخْفِرُونَ غَدًا، فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ كَأَشَدَّ مَا كَانَ، حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ مَدَنُهُمْ وَأَرَادَ اللَّهُ ﻋَﻠَﻴْﻬِﻢُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ إِلَى النَّاسِ، خَفَرُوا حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ، قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: اِرْجِعُوا فَسَتَخْفِرُونَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَيَسْتَنْبِي، فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ وَهُوَ كَهَيْئَةِ حِينَ تَرَكُوهُ فَيُخْفِرُونَهُ، وَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ فَيُشْفُونَ الْمَيَّاءَ وَيَتَحَصَّنَ النَّاسُ مِنْهُمْ فِي حُصُونِهِمْ، فَيَزْمُونَ بِسَهَامِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ فَتَرْجِعُ وَعَلَيْهَا كَهَيْئَةِ الدَّمِ فَيَقُولُونَ: قَهَرْنَا أَهْلَ الْأَرْضِ، وَعَلَوْنَا أَهْلَ السَّمَاءِ، فَيَبْعَثُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ نَعْمًا فِي أَقْفَائِهِمْ فَيَقْتُلُهُمْ بِهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ دَوَابَّ الْأَرْضِ لَتَسْمُنُ وَتَشْكُرُ شُكْرًا مِنْ لُحُومِهِمْ وَدِمَائِهِمْ.

"Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj benar-benar menggali dinding tersebut setiap hari hingga ketika mereka sudah hampir melihat cahaya matahari, pimpinan mereka berseru, 'Pulanglah, besok kalian menggali lagi.' Kemudian mereka kembali dan menemukannya lebih kokoh dari yang sedia kala. Sehingga apabila telah sampai masa mereka dan Allah ﻋَﻠَﻴْﻬِﻢُ berkehendak mengirim mereka kepada manusia, mereka menggali hingga ketika mereka sudah hampir melihat cahaya matahari, pimpinan mereka berseru, 'Pulanglah,

¹⁴³ **Shahih:** Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *Kitab al-Fitan*, no. 7135; dan Muslim, no. 2880.

insya Allah (jika Allah menghendaki) besok kalian menggali lagi-dia mengecualikannya kehendak Allah-. Lalu mereka pun kembali dan menemukannya seperti saat ditinggalkan, kemudian mereka pun menggalnya. Lalu mereka keluar kepada manusia dan minum air hingga habis, sementara manusia lari berlindung dari mereka ke dalam benteng-benteng mereka. Mereka mengarahkan panah-panah mereka ke langit dan kembali bersimbah dengan darah. Mereka berkata, 'Kita telah menaklukkan penduduk bumi dan kita telah mengalahkan penduduk langit.' Lalu Allah mengirim ulat (sejenis ulat yang menimpa hidung kambing dan unta) ke tengkuk-tengkuk mereka, maka Allah membinasakan mereka dengannya." Rasulullah ﷺ bersabda, "Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tanganNya, sungguh semua binatang bumi akan menjadi gemuk serta air susunya menjadi banyak karena daging dan darah mereka."¹⁴⁴

Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, ia berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُفْتَحُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ يَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ كَمَا قَالَ اللَّهُ ﻋَﻠَﻴْﻬِﻢُ: مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَغْشَوْنَ الْأَرْضَ، وَيَنْحَاظُ الْمُسْلِمُونَ عَنْهُمْ إِلَى مَدَائِنِهِمْ وَحُصُونِهِمْ، وَيَضْمُونَ إِلَيْهِمْ مَوَاشِيَهُمْ، فَيَشْرَبُونَ مَيَّاءَ الْأَرْضِ، حَتَّى إِنْ بَغَضَهُمْ لَيَمُرَّ بِالنَّهْرِ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهِ، حَتَّى يَتْرَكُوهُ يَابَسًا، حَتَّى إِنْ مَنْ بَعْدَهُمْ لَيَمُرَّ بِذَلِكَ النَّهْرِ، فَيَقُولُ لَقَدْ كَانَ هَاهُنَا مَاءٌ مَرَّةً، حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ إِلَّا انْحَاظَ إِلَى حُصُونٍ أَوْ مَدِينَةٍ، وَقَالَ قَائِلُهُمْ: هَؤُلَاءِ أَهْلُ الْأَرْضِ قَدْ فَرَعْنَا مِنْهُمْ، بَقِيَ أَهْلُ السَّمَاءِ، قَالَ: ثُمَّ يَهْرُ أَحَدُهُمْ حَرْبَتَهُ،

¹⁴⁴ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnadnya*, 2/510 dan 511; at-Tirmidzi; Ibnu Majah, no. 4080; al-Hakim dan berkata, "Shahih sesuai syarat Muslim"; dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 1735.

ثُمَّ يَرْمِي بِهَا إِلَى السَّمَاءِ، فَتَرْجِعُ إِلَيْهِ مُخْتَضِبَةً دَمًا لِلْبَلَاءِ وَالْفِتْنَةِ فَبَيْنَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ، بَعَثَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ دُودًا فِي أَعْنَاقِهِمْ كَالنَّعْفِ، فَتَخْرُجُ فَيُضْبِحُونَ مَوْتَى، لَا يَسْمَعُ لَهُمْ حِسٌّ، فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ: أَلَا رَجُلٌ يَشْرِي لَنَا نَفْسَهُ، فَيَنْظُرُ مَا فَعَلَ الْعَدُوُّ، قَالَ: فَيَتَجَرَّدُ رَجُلٌ مِنْهُمْ لِذَلِكَ مُحْتَسِبًا لِنَفْسِهِ، قَدْ أَظْهَرَهَا عَلَى أَنَّهُ مَقْتُولٌ، فَيَنْزِلُ فَيَجِدُهُمْ، مَوْتَى، بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، فَيَنَادِي: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، أَلَا أُبَشِّرُوكُم، فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ كَفَاكُمْ عَدُوَّكُمْ، فَيَخْرُجُونَ مِنْ مَدَائِنِهِمْ وَحُصُونِهِمْ، وَيُسَرِّحُونَ مَوَاشِيَهُمْ، فَمَا يَكُونُ لَهَا رَغْيٌ إِلَّا لِحُومِهِمْ فَتَشْكُرُ عَنْهُ أَحْسَنَ مَا شَكَرْتُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنَ النَّبَاتِ أَصَابَتْ قَطًّا.

"(Dinding) Ya'juj dan Ma'juj dibuka, lalu mereka keluar kepada manusia sebagaimana difirmankan Allah ﷻ 'Mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi,' maka mereka menyebar di bumi sementara kaum Muslimin berlindung dari mereka ke dalam kota-kota dan benteng-benteng mereka dan membawa serta ternak-ternak mereka. Mereka (Ya'juj dan Ma'juj) meminum seluruh air bumi, sampai-sampai sebagian mereka lewat di sungai dan meminum airnya sampai kering. Sehingga yang datang setelah mereka lewat di sungai tersebut seraya berkata, 'Sungguh dahulu di sini ada air!' Sehingga tidak tersisa seorang manusia pun kecuali lari ke dalam benteng dan kota. Mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berseru, 'Kita telah selesai dari mereka para penduduk bumi, tinggal penduduk langit.' Kemudian salah seorang mereka mencabut tombaknya kemudian melemparkannya ke langit dan kembali kepadanya dalam keadaan berlumuran darah sebagai ujian dan fitnah. Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, Allah mengirimkan ulat ke tengkuk-tengkuk mereka seperti ulat yang menimpa

hidung kambing dan unta, lalu keluar dari tengkuk-tengkuk mereka hingga mereka mati, tidak terdengar kabar tentang mereka. Kaum Muslimin berkata, 'Tidakkah salah seorang menjual dirinya untuk kita, lalu melihat apa yang diperbuat musuh?' Salah seorang dari mereka bersiap melakukannya demi mendapatkan pahala buat dirinya, sementara dia yakin bahwa dia akan dibunuh. Maka dia turun dan menemukan mereka telah menumpuk menjadi bangkai. Dia menyeru, 'Wahai sekalian kaum Muslimin! Terimalah kabar gembira, sungguh Allah telah melindungi kalian dari musuh-musuh kalian.' Mereka pun keluar dari kota-kota dan benteng-benteng mereka, dan melepas ternak mereka. Binatang ternak mereka tidak memiliki makanan selain daging Ya'juj dan Ma'juj, sehingga air susunya menjadi jauh lebih banyak dari banyaknya air susunya bila hanya menemukan tumbuh-tumbuhan."¹⁴⁵

Dan telah datang dalam suatu riwayat, bahwa Isa عليه السلام dan para sahabatnya berdoa kepada Allah ﷻ agar Ya'juj dan Ma'juj dibinasakan. Di dalam hadits an-Nawwas bin Sam'an, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى عليه السلام وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ النَّعْفَ فِي رِقَابِهِمْ فَيُضْبِحُونَ فَرَسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ.

"Lalu Nabiyyullah Isa عليه السلام dan para sahabatnya berdoa kepada Allah ﷻ, maka Allah mengirimkan mereka ulat di tengkuk-tengkuk mereka sehingga mereka pun binasa secara serempak."¹⁴⁶

Muslim juga meriwayatkan dengan sanadnya, dari Nabi ﷺ,

ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ، فَيَمْسَحُ عَنْ

¹⁴⁵ Diriwayatkan oleh ath-Thabari dalam tafsirnya, 8/23332, hal. 312 dan Ibnu Majah, no. 4079.

¹⁴⁶ Diriwayatkan oleh al-Hakim, 4/534; Ibnu Mandah dalam asy-Syamiyyin, 1/356; dan ath-Thabrani, 1/356.

وَجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بَدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ، إِذْ أَوْحَى اللَّهُ إِلَى عِيسَى أَنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقَتَالِهِمْ، فَحَرَزَ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ، وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبْرِئَةَ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ: لَقَدْ كَانَ بِهَذِهِ مَرَّةً مَاءٌ، وَيُحْصِرُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابَهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ.

"Kemudian Isa ﷺ didatangi oleh sekelompok orang yang telah Allah lindungi dari Dajjal, lalu dia mengusap wajah-wajah mereka dan mengabarkan kepada mereka akan kedudukan mereka di surga. Ketika mereka sedang seperti itu, Allah mewahyukan kepada Isa, 'Sesungguhnya Aku telah mengirim hamba-hamba kepunyaan-Ku, yang tidak seorang pun mampu memerangi mereka. Maka lindungilah hamba-hambaKu ke gunung Thur.' Allah mengirim Ya`juj dan Ma`juj, mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Kelompok pertama dari mereka lewat di danau Thabariah dan meminum habis air yang ada di sana, lalu bagian belakang mereka lewat di sana, mereka berkata, 'Sungguh dahulu di sini ada air!' Nabiyyullah Isa dan para sahabatnya dikurung hingga kepala sapi salah seorang mereka lebih berharga dari seratus dinar milik salah seorang kalian hari ini."¹⁴⁷

Dan dalam hadits an-Nawwas,

ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى ﷺ وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْأَرْضِ، فَلَا يَجِدُونَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرِ إِلَّا مَلَأَهُ زَهْمُهُمْ وَنَشْتُهُمْ.

"Kemudian Nabiyyullah Isa ﷺ dan para sahabatnya turun ke

¹⁴⁷ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Muslim dalam *Kitab al-Fitan*, no. 2937.

bumi, mereka tidak menemukan sejengkal tanah pun di bumi kecuali dipenuhi oleh bau busuk bangkai mereka."

HARTA RAMPASAN APAKAH YANG AKAN DIDAPATKAN OLEH KAUM MUSLIMIN DARI YA`JUG DAN MA`JUG?

Dari an-Nawwas bin Sam'an, Rasulullah ﷺ bersabda,

سَيُوقَدُ الْمُسْلِمُونَ مِنْ قِيسِي يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَنُشَابِهِمْ وَأَتْرَسَتِهِمْ سَبْعَ سِنِينَ.

"Kaum Muslimin akan membakar busur, anak panah, dan perisai Ya`jug dan Ma`jug selama tujuh tahun."¹⁴⁸



¹⁴⁸ **Shahih:** Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, no. 4076 dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, no. 3567.